

DORONGAN KEKITAAN
(STUDI TERHADAP PEKERJA SOSIAL PENDIDIKAN)



BOSIWA

Diajukan Oleh:
ADNAN ACHIRUDDIN SALEH
4509061013

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Psikologi

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2010

DORONGAN KEKITAAN
(STUDI TERHADAP PEKERJA SOSIAL PENDIDIKAN)



Diajukan Oleh:
ADNAN ACHIRUDDIN SALEH
4509061013

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Psikologi

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2010

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : DORONGAN KEKITAAN (STUDI TERHADAP
PEKERJA SOSIAL PENDIDIKAN)
NAMA MAHASISWA : ADNAN A. SALEH
STAMBUK / NIM : 45 060 910 13
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI
FAKULTAS : PSIKOLOGI

Menyetujui :

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd

Indah Mayasari Palawa, S.Psi., M.A

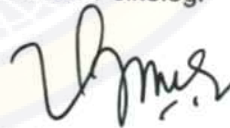
MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas "45"

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi



Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd



Umnayah Saleh, S.Psi. M.Psi. Psikolog

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari Sabtu, Tanggal Dua Belas Bulan Juni Tahun Dua Ribu Sepuluh, Skripsi dengan :

Judul : **Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)**

Nama : **Adnan A. Saleh**



No. Stb/Nim : **4506091013**

Jurusan : **Psikologi**

Program Studi : **Psikologi**

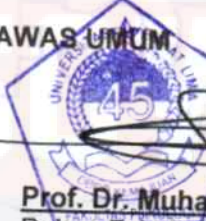
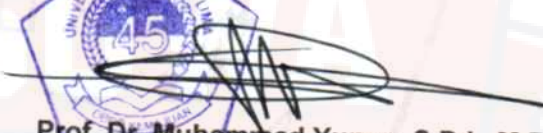
Fakultas : **Psikologi**

Telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada jurusan Psikologi Program Sarjana (S1).



Prof. Dr. H. Abu Hamid, MA
Rektor Universitas "45" Makassar

PENGAWAS UMUM



Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd
Dekan Fakultas Psikologi

PANITIA



Leny Eko Prihati, S.Psi. M.Pd. Psikolog
Wakil Dekan Fakultas Psikologi

Umniyah Saleh, S.Psi. M.Psi. Psikolog
Ketua Program Studi Fakultas Psikologi

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd 1 ()
2. Drs. H. Husain Hamka, M.Si 2 ()
3. Umniyah Saleh, S.Psi., M.Psi., Psikolog 3 ()
4. Indah Mayasari Palawa, S.Psi., M.A 4 ()

Motto

Kesejahteraan adalah gagasan, diperlukan langkah nyata untuk mewujudkannya.

Kesejahteraan adalah tunas harapan, diperlukan optimisme untuk menumbuhkannya. Kesejahteraan adalah usaha, diperlukan keteguhan hati untuk mencapainya

Tibalah kau di tujuanmu sebelum engkau berangkat
(Petuah Suku Bugis)

UNIVERSITAS
BOSOWA

*To make things happen,
and to make a difference*
(Adnan)

Bersabarlah dalam diammu
karena di dalamnya ada Aku
(adnan)

Fabiayyu aala irabbikuma tukassiban
"Nikmat Tuhan yang mana lagi yang kamuingkari"
(Al-Qur'an- QS ar-rahman :)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Makassar, Juni 2010

BOSOWA

Adnan A. Saleh

ABSTRAK

Adnan A. Saleh. 2010. Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan). Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau dinamika dorongan kekitaan pada pekerja sosial pendidikan. Penelitian ini dilakukan di komunitas pendidikan non profit di kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jumlah subjek penelitian adalah 2 orang pada komunitas pendidikan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan antara kedua pekerja sosial pendidikan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamika dorongan kekitaan pada diri seorang pekerja sosial pendidikan. Hal ini dapat diukur dengan melihat tiga poin penting dalam mengukur dorongan kekitaan yaitu pemahaman, perasaan dan sikap penyaluran. Pemahaman adalah pengetahuan subjek akan dorongan kekitaan yaitu pengertian dan asal mula dorongan yang dirasakan. Perasaan merupakan efek yang muncul setelah melakukan kegiatan berbagi. Sikap penyaluran yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek dalam menyalurkan dorongan kekitaan yang dirasakan. Subjek pertama menunjukkan dorongan kekitaan yang bersumber dari diri sendiri atau pengaruh internal sedangkan pada subjek kedua menunjukkan pengaruh eksternal yang mengembangkan dorongan kekitaan pada dirinya.

Kata kunci: Dorongan kekitaan, pekerja sosial pendidikan

ABSTRACT

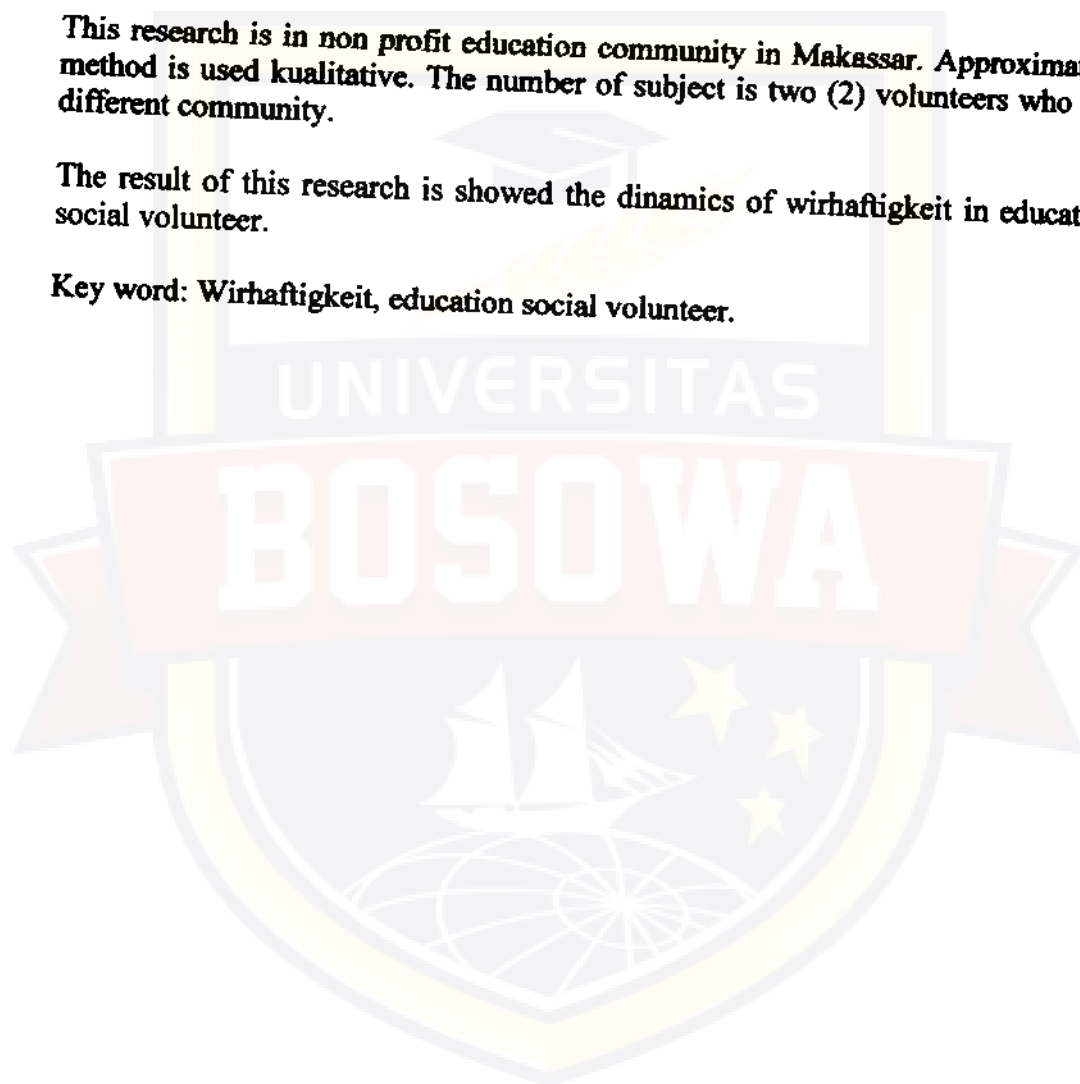
**Adnan A. Saleh. 2010. Wirhaftigkeit (Study of education social volunteer).
Psichology Faculty of 45 University of Makassar.**

**The aim of this research is understanding about wirhaftigkeit dynamics of
education social volunteer.**

**This research is in non profit education community in Makassar. Approximation
method is used kualitative. The number of subject is two (2) volunteers who has
different community.**

**The result of this research is showed the dinamics of wirhaftigkeit in education
social volunteer.**

Key word: Wirhaftigkeit, education social volunteer.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan Skripsi ini. Shalawat, tasbih dan salam senantiasa kita kirimkan kepada junjungan Umat Muslim di dunia Nabiullah Baginda Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang tetap konsisten pada ajaran Beliau yang kebenarannya mutlak muka bumi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil. Perkenankan penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Muh. Saleh dan Ibunda Hj. Nurjannah, salam rindu kumpul kembali, serta Kak Santi, Wahyu, Rahmat, dan EriL, akhirnya bisa juga!
2. Bapak Prof. DR. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar yang sekaligus menjadi Pembimbing Utama selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Indah Mayasari Palawa, S.Psi., MA selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran dan pengertiannya selalu memberikan masukan-masukan guna penulisan skripsi ini.
4. Ibu Leny Eko Prihati, S. Psi., M.Pd., Psikolog, terima kasih atas kesabaran dan cintanya kepada anak-anak psikologi 45, moga bernilai ibadah *ya bunda*.

5. Bapak Muh. Syahwan, S. Psi dan Ibu Umniyah Saleh, S.Psi., M.Psi., Psikolog, telah menjadi pendamping yang baik selama proses perkuliahan
6. Ibu Darma Damis, SE dan Bapak Muh. Jupri, telah menjadi saudara dan sangat membantu proses administrasi penelitian ini.
7. WD dan ED yang telah bersedia menjadi responden peneliti dalam penelitian ini.
8. My brothers and sisters in Islam Al Markaz for Khudi Enlightening Studies (MAKES), terima kasih kesempatan belajarnya. *Be future Be Here*
9. Sekolah Tanpa Batas tempatku belajar, ARPAL tempatku berbagi, terima kasih atas peluangnya.
10. Para *dengkot-dengkot* Psikologi "45" angkatan 06, terima kasih telah mewarnai hidupku. Salam SUKSES! Serta angkatan 07, 08, 09, 10, ... (no comment_lah)
11. Semua pihak yang telah membantu selama ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga budi baik dan bantuan yang telah diberikan selama ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Makassar, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
HALAMAN DALAM JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Dorongan Kekitaan.....	7
1. Pengertian Dorongan Kekitaan.....	7

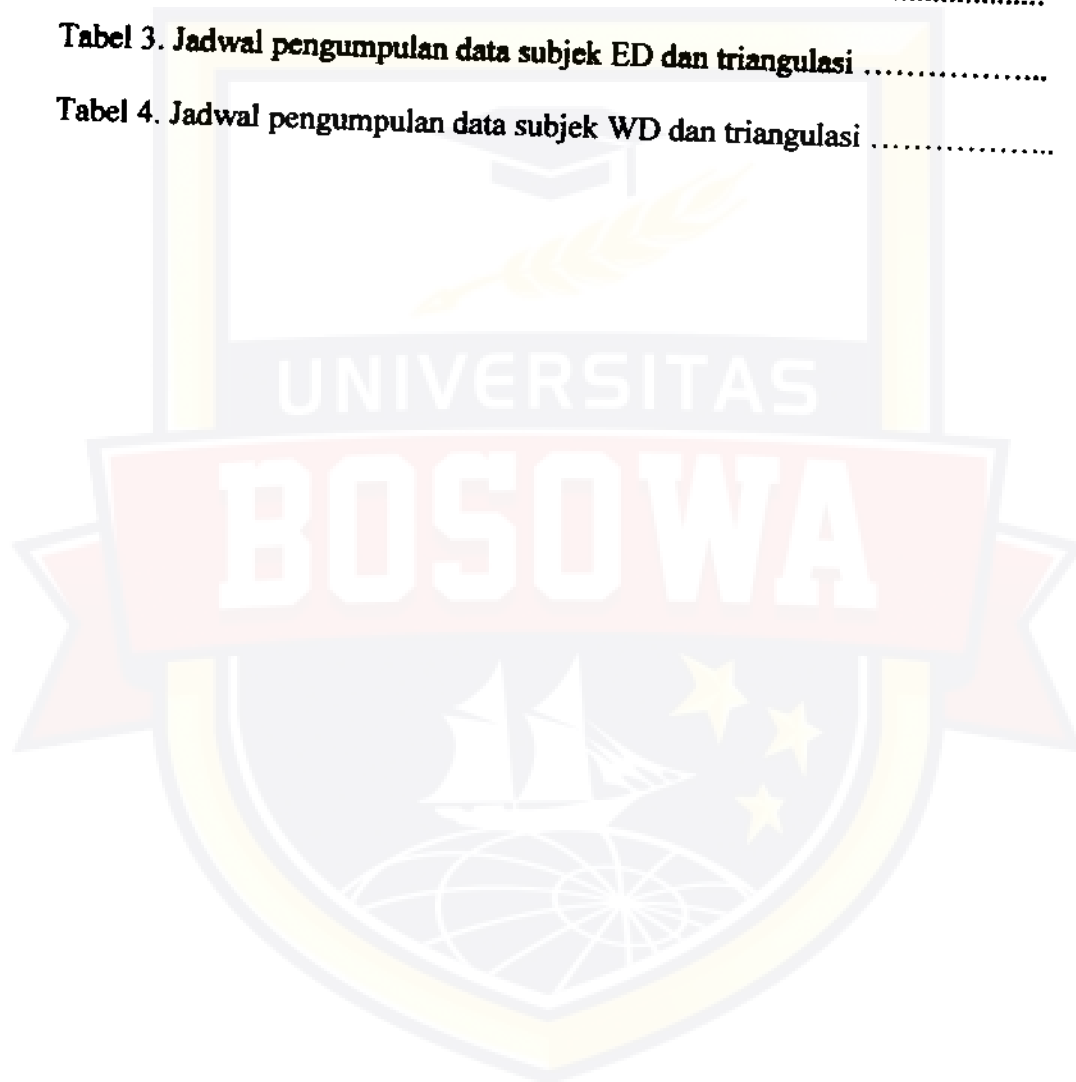
2. Tipe-tipe Manusia.....	10
B. Pekerja Sosial Pendidikan	13
1. Pengertian Pekerja Sosial pendidikan.....	13
2. Ciri-ciri Pekerja Sosial Pendidikan.....	14
C. Dorongan Kekitaan Pada Pekerja Sosial Pendidikan	17
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Batasan Istilah.....	20
C. Unit Analisis	21
D. Setting Lokasi Penelitian.....	21
E. Pengumpulan Data	21
1. Observasi	22
2. Wawancara Mendalam	22
F. Analisis Data	24
1. Reduksi Data	25
2. Display Data	25
3. Mengambil Keputusan dan Verifikasi	25
G. Keabsahan Data	26
1. Kepercayaan tinggi (<i>credibility</i>)	26
2. Keteralihan (<i>transferability</i>)	26
3. Kebergantungan (<i>defendability</i>)	27
4. Kepastian (<i>komfirmability</i>)	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	28
1. Gambaran Diri.....	28
2. Dinamika Dorongan Kekitaan.....	48
a. Pemahaman	50
b. Perasaan	53
c. Sikap Penyaluran	55
B. Pembahasan	60
1. Pemahaman	60
2. Perasaan	63
3. Sikap Penyaluran	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
RIWAYAT HIDUP.....	78
LAMPIRAN	79

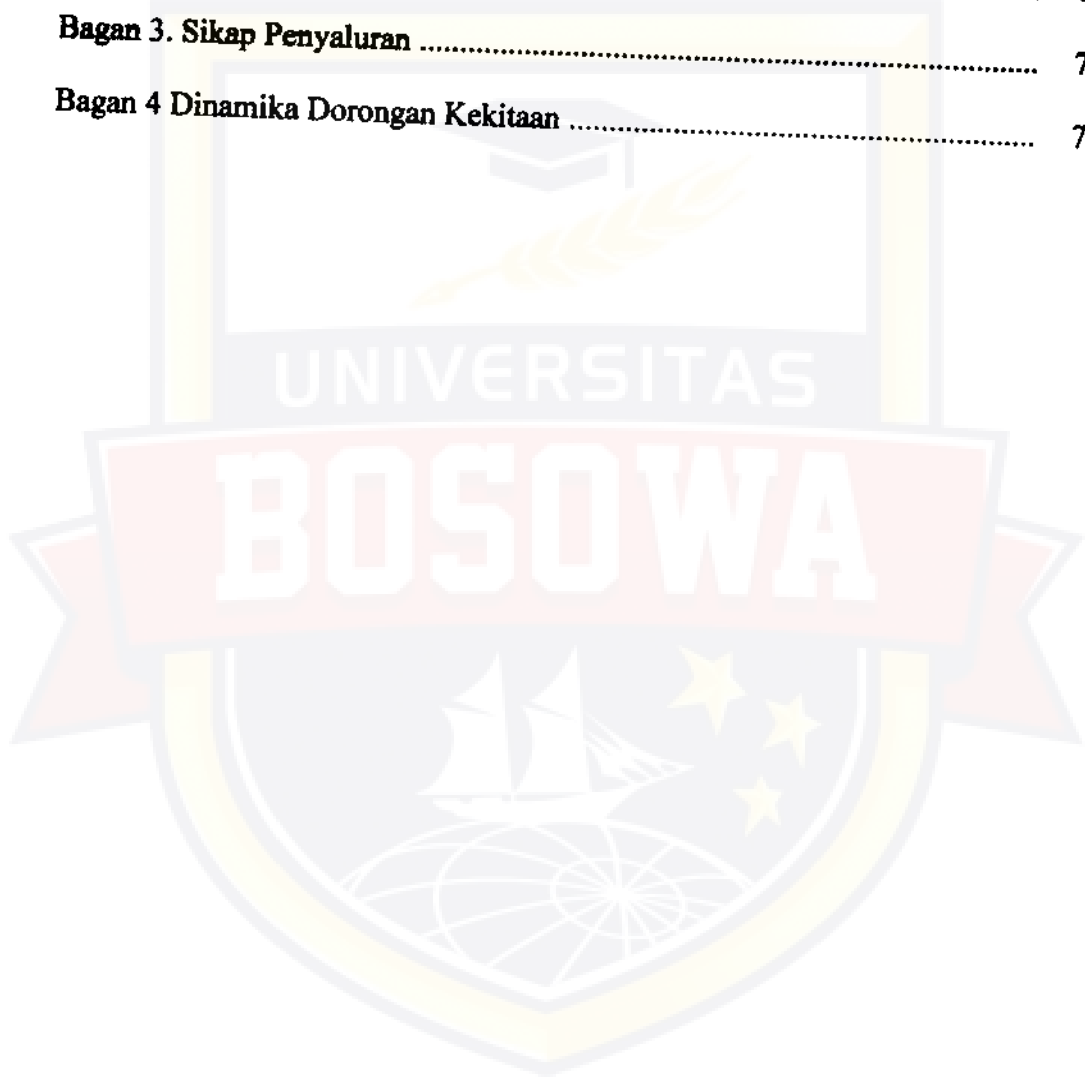
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gambaran Subjek	21
Tabel 2. Karakteristik Subjek	28
Tabel 3. Jadwal pengumpulan data subjek ED dan triangulasi	45
Tabel 4. Jadwal pengumpulan data subjek WD dan triangulasi	49



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Pemahaman	63
Bagan 2. Perasaan	65
Bagan 3. Sikap Penyaluran	71
Bagan 4. Dinamika Dorongan Kekitaan	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : <i>Guide Interview & Jadwal Kegiatan Pengumpulan Data</i>	80
Lampiran 2 : Catatan Lapangan Subjek I	80
Lampiran 3 : Catatan Lapangan Subjek II	117
Lampiran 4 : Bagan Struktur Lembaga Subjek I	146
Lampiran 5 : Pernyataan Responden Subjek I & II	148



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar pembangunan manusia, pentingnya pendidikan harus dilihat dalam konteks hak asasi manusia. Hal ini berarti setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan, termasuk pada seorang anak. Akan tetapi tidak sedikit yang terabaikan hak pendidikannya karena kondisi yang tidak menguntungkan.

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari masalah, mulai dari kurikulum, Ujian Akhir Nasional, kemampuan tenaga pengajar hingga tidak meratanya pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Hal mendasar yang melatarbelakanginya karena ketidakseriusan pejabat pemerintah dalam dunia pendidikan. Bagi pejabat pemerintah, pendidikan hanya dijadikan sebagai program tahunan yang sulit untuk direalisasikan. Apalagi bagi seorang politisi, pendidikan sekadar dijadikan bahan kampanye sebab tidak sampai ke pembahasan yang lebih substansial berkenaan dengan sistem manajemen, birokrasi pendidikan, dan tehnik operasionalnya. Dalam kampanye, politisi sering kali memperlakukan pendidikan layaknya seperti barang dagangan yang dijual ke pasar pemilih, terutama di kalangan masyarakat yang selama ini tidak mampu mengaksesnya.

Ketidakteriusan pejabat pemerintah ini dalam menangani masalah pendidikan menyebabkan banyaknya jumlah anak yang tidak mendapatkan

pendidikan di sekolah formal. Mereka menghabiskan waktunya sebagai anak jalanan. Badan Pusat Statistik ("*Sang Pordeo...2010*", Senin, 8 Februari 2010) memperlihatkan tahun 2006 jumlah anak Indonesia (usia 1-18 tahun) sebanyak 79,8 juta. Dari jumlah tersebut yang masuk kategori terlantar dan hampir terlantar mencapai 17,6 juta atau 22,14 persen.

Kebanyakan anak yang tidak mempunyai kesempatan menempuh pendidikan di sekolah formal disebabkan karena mahalnya biaya pendidikan. Orang tua tidak mampu membayar biaya sekolah anaknya karena tidak terjangkau bagi mereka. Di kota Jakarta, Sunarto, Wakil Ketua Lembaga Perlindungan Anak DKI Jakarta (*Faktor Kemiskinan 2010*, 24 Januari 2010) menyebutkan bahwa sekitar 70 persen anak jalanan disebabkan kemiskinan. Miftahul Jannah (Joko, 2009:35) bocah 13 tahun yang tinggal di Gresik, nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri, karena tidak mampu membayar SPP. Demikian juga dengan Toni (14), lulusan SD Giring, Jawa Barat yang tidak bersekolah lagi karena kasihan dengan orantuanya yang tidak mampu untuk membiayainya (Joko, 2009:41).

Hasil wawancara awal dengan salah seorang anak yang putus sekolah mengatakan bahwa:

"orang tua saya sudah tidak mau menyekolahkan saya karena takut biaya mahal. Di samping itu, jika akan melanjutkan ke jenjang SLTP, selain biaya sekolah, seragam dan peralatan lainnya juga setiap hari dibutuhkan transport minimal Rp. 3 ribu, lagian di sini juga banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah (Am, wawancara tanggal 5 Februari 2010)"

Di kota Makassar hasil observasi awal menunjukkan bahwa TW (14) pernah bersekolah di salah satu SLTP negeri sambil jualan koran. Namun,

pada akhirnya berhenti juga sekolah karena alasan ekonomi. Kedua orang tuanya tidak mampu membiayai sekolahnya.

Golongan masyarakat yang tidak beruntung ini diistilahkan sebagai *disadvantage groups*. *Disadvantage groups* adalah mereka yang mengalami hambatan dalam menjalankan fungsi sosialnya sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dari segi pendidikannya. Misalnya, orang miskin, anak-anak terlantar, anak jalanan, dan lain sebagainya yang kurang dapat merasakan dunia pendidikan dengan maksimal (Bornstein, 2006:32).

Dari berbagai contoh kasus di atas, selain pemerintah, kondisi ini menuntut keterlibatan profesi pekerja sosial atau orang-orang dengan jiwa sosial dalam menanganinya. Jika dokter bekerja untuk menyembuhkan orang sakit, maka profesi yang tepat untuk menangani *disadvantage groups* tersebut adalah pekerja sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan.

International Federation of Social Worker mendefinisikan pekerjaan sosial adalah sebagai sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya (Huda, 2009:3).

Salah satu tokoh pemerhati pendidikan Indonesia adalah Ahmad Dahlan. Tokoh ini dikenal sebagai ulama yang mempunyai pemikiran progresif dalam konteks sosial kemasyarakatan. Agamawan ini berhasil mengembangkan Muhammadiyah dalam berbagai bidang pelayanan sosial

seperti Pembina Kesejahteraan Umat, pendirian Rumah Miskin, panti asuhan anak yatim/miskin, dan lembaga-lembaga pendidikan.

Di kota Makassar, telah dikembangkan wadah bagi pekerja sosial yang memperhatikan masalah pendidikan dengan tergabung dalam komunitas non profit. Komunitas ini telah memiliki beberapa daerah pendampingan pendidikan. Mereka mendidik anak-anak yang kurang mampu dan mengajarkan kerajinan tangan.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu pekerja sosial pendidikan pada komunitas X tersebut mengatakan bahwa:

“kami sangat senang dapat berbagi dengan siapa pun, apalagi kepada orang yang memang pantas untuk mendapatkannya, ada kesenangan tersendiri ketika kami dapat menolong orang lain (Ed, wawancara 02 Februari 2010)

Setiap manusia memiliki potensi untuk mejadi seorang pekerja sosial. Menurut Adler (Sumadi, 2007:186), di dalam diri manusia terdapat dua dorongan pokok yang mendorong serta melatarbelakangi segala tingkah laku manusia yaitu (1) dorongan kekitaan, yang mendorong manusia bertindak mengabdikan kepada masyarakat. (2) dorongan keakuan, yang mendorong manusia bertindak mengabdikan kepada aku sendiri. Dorongan keakuan inilah yang menjadikan seseorang cenderung individualistik. Nafsu yang agresif pada manusia kemudian diganti dengan keinginan berkuasa, dorongan untuk superior, dorongan untuk berharga dan untuk lebih sempurna.

Dari hasil wawancara awal dan contoh diatas menunjukkan adanya keterkaitan antara dorongan kekitaan pada pekerja sosial pendidikan. Dorongan kekitaan dapat berwujud kooperatif, hubungan sosial, hubungan

antarpribadi, mengikatkan diri dengan kelompok, dan sebagainya. Ada dorongan atau keinginan pada diri untuk membantu orang lain.

Mengingat pentingnya sebuah pendidikan dengan sentuhan pekerja sosial pendidikan yang memiliki keinginan tinggi saling berbagi dengan orang lain, mengajar dan mendidik anak dengan tanpa keinginan berharap imbalan menjadi fokus penelitian ini. Ada yang berbeda dari mereka, yang patut untuk dikaji lebih dalam. Materi bukanlah sesuatu yang lebih daripada keinginan akan berbagi. Bagi mereka pengabdian dan pemberdayaan merupakan dua hal yang menjadi titik kesenangan. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran dorongan kekitaan pada pekerja sosial pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dorongan kekitaan pada pekerja sosial pendidikan

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran dorongan kekitaan pada pekerja sosial pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Menjadi bahan kajian teoretis guna penelitian lebih lanjut tentang teori Adler mengenai dorongan kekitaan. Sekaligus, memperkaya pengetahuan kita mengenai ilmu psikologi khususnya tentang teori Adler.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pentingnya dorongan kekitaan pada manusia supaya bisa lebih mengembangkan kepekaan untuk membantu orang lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dorongan Kekitaan

1. Pengertian Dorongan Kekitaan

Menurut ilmu-ilmu sosial (sosiologi dan antropologi) manusia adalah makhluk sosial di mana dia hidup, manusia adalah terutama makhluk sosial daripada makhluk biologis. Sedikit demi sedikit pandangan ini makin meresap ke dalam psikologi dan mendewasakan psikologi, dan hal ini akhirnya mempengaruhi pula teori kepribadian. Salah satu teori kepribadian yang memadai cara pendekatan psikologi sosial adalah *Individual Psychologie* yang didirikan oleh Alfred Adler.

Adler (Sumadi, 2007: 180) memberi tekanan kepada pentingnya sifat khas (unik) kepribadian, yaitu individualitas, kebetulan serta sifat-sifat pribadi manusia. Menurut Adler tiap orang adalah suatu konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas; tiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang membawakan corak yang khas gaya kehidupannya yang bersifat individual.

Adler menegaskan (Sumadi, 2007: 186) di dalam diri manusia terdapat dua dorongan pokok yang mendorong serta melatarbelakangi segala tingkah lakunya, sebagai berikut:

- a. Dorongan keakuan, yang mendorong manusia bertindak mengabdikan kepada aku sendiri

b. Dorongan kekitaan yang mendorong manusia bertindak mengabdikan kepada masyarakat

Pada mula-mulanya Adler hanya mementingkan dorongan keakuan – masalah rendah diri dan usaha menjadi superior – namun akhirnya memperluas pendapatnya dan mencakup juga dorongan kemasyarakatan atau kekitaan. Dalam bentuk konkretnya dorongan kemasyarakatan ini misalnya berwujud kooperasi, hubungan sosial, dan sebagainya.

Adler mendefinisikan dorongan kekitaan sebagai dorongan untuk membantu masyarakat guna mencapai tujuan masyarakat yang sempurna (Sumadi, 2007:189).

Dorongan kekitaan ini adalah dasar yang dibawa sejak lahir, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Namun, kemungkinan mengabdikan kepada masyarakat itu tidak nampak secara spontan, melainkan harus dibimbing dan dilatih.

Watak seseorang ditentukan oleh hubungan orang itu dengan masyarakatnya. Artinya bahwa pada dasarnya setiap orang terdapat hasrat atau dorongan untuk diakui atau dianggap penting oleh masyarakat (Sarlito, 2002:169).

Teori Adler, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Mula-mula manusia dianggap didorong oleh dorongan untuk mengejar kekuatan dan kekuasaan sebagai lantaran untuk mencapai kompensasi bagi rasa rendah dirinya.
- b. Selanjutnya manusia dianggapnya didorong oleh dorongan

kemasyarakatan yang dibawa sejak lahir yang menyebabkan dia menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Singkatnya, dorongan kekitaan menggantikan dorongan keakuan. Namun, sebagai keseluruhan, kedua dorongan pokok yang telah diketengahkan di muka itu, yaitu dorongan keakuan dan dorongan kekitaan, kedua-duanya adalah penting.

Sejalan dengan pandangan Adler tersebut, Batson (Sarlito, 2002:328) mengatakan bahwa egoisme dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku menolong. Dari segi egoisme, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong itu dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri.

Dari empati inilah yang membuat seseorang akan bersedia mengorbankan hak pribadinya untuk orang lain. Sehubungan dengan empati ini, Adler menyebutnya sebagai *interest social* yaitu sikap keterikatan diri dengan kemanusiaan secara umum, serta empati kepada setiap anggota orang per-orang (Alwisol, 2008:70). Orang dengan pendirian seperti ini, berjuang bukan untuk superioritas pribadi tetapi untuk kesempurnaan semua orang dalam masyarakat luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Staub menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk membantu orang lain, biasanya memiliki karakteristik, yakni memiliki harga diri yang

tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, rendahnya menghindari tanggung jawab, dan lokus kendali yang internal (Hudaniah, 2006: 217).

Schroeder melihat hubungan antara karakteristik kepribadian dan kesukarelaan, telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki dorongan empati akan lebih menunjukkan perilaku menolong (Hudaniah, 2006: 218). Orang-orang dengan orientasi dorongan empati terhadap orang lain menunjukkan lebih simpati dan menaruh perhatian pada orang lain yang sedang dalam kesusahan, menaksir biaya menolong lebih rendah dan lebih mungkin menjadi sukarelawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kepribadian akan menentukan individu untuk bertindak menolong orang lain. Faktor kepribadian ini merupakan sebuah dorongan yang timbul dalam diri. Dengan demikian, orang dengan karakteristik kepribadian (dorongan kekitaan) memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam menolong orang lain.

2. Tipe-tipe Manusia

Eduard Spranger membagi manusia dengan beberapa tipe sebagai berikut (Sumadi, 2007:89):

- a. Manusia teori yaitu seorang intelektualis sejati, manusia ilmu. Cita-cita utamanya ialah mencapai kebenarannya dan hakikatnya daripada benda-benda. Banyak kali motifnya mengusahakan ilmu pengetahuan itu hanya semata-mata untuk ilmu pengetahuan tersebut tanpa

mempersoalkan faedah atau hasilnya. Tujuan yang dikejar oleh manusia teori adalah pengetahuan yang objektif, sedangkan segi lain seperti misalnya soal-soal moral, keindahan dan sebagainya terdesak kebelakang. Ia adalah ahli pikir yang logis, dan memiliki pengertian-pengertian yang jelas serta membenci segala bentuk kekaburan. Perhatiannya terhadap masyarakat tidak besar. Seringkali bersikap bodoh terhadap lingkungan sosialnya, kalau dia bergaul maka akan dipilihnya orang-orang yang sepaham, atau setidaknya orang-orang dari cendekiawan, sehingga pergaulannya itu dipandangnya berguna juga bagi kemajuan studinya.

- b. Manusia ekonomi, orang yang termasuk golongan manusia ekonomi ini selalu kaya akan gagasan-gagasan yang praktis, kurang memperhatikan bentuk tindakan yang dilakukannya, sebab perhatiannya terutama tertuju kepada hasil daripada tindakannya itu, hasilnya bagi dirinya sendiri. Sikap jiwanya yang praktis ini memungkinkan dia dapat mencapai banyak hal di dalam hidupnya; dia mengejar kekayaan, dan dengan kekayaan itu dia akan mencapai yang diinginkan.
- c. Manusia estetis menghayati kehidupan seakan-akan tidak sebagai penonton, tetapi sebagai penonton; dia selalu seorang impresionis, yang menghayati kehidupan secara pasif dan dia juga seorang ekspresionis, yang mewarnai segala kesan yang diterimanya dengan pandangan jiwa subjektifnya. Manusia estetis itu berkecenderungan ke arah individualistime, hubungan dengan orang-orang lain kurang kekal.

Apabila dia tidak asing dari keagamaan, maka rasa keagamaan itu mungkin akan memuncak pada pendewaan terhadap keselarasan dalam alam. Baginya yang nomor satu adalah keindahan.

- d. Manusia agama, bagi seorang yang termasuk golongan tipe ini segala sesuatu itu diukur dari segi artinya bagi kehidupan rohaniah kepribadian, yang ingin mencapai keselarasan antara pengalaman batin dengan arti daripada hidup ini.
- e. Manusia kuasa bertujuan untuk mengejar kesenangan dan kesadaran akan kekuasaannya sendiri. Dorongan pokoknya adalah ingin berkuasa, semua nilai-nilai yang lain diabdikan kepada nilai yang satu itu. Kalau manusia ekonomi mengejar penguasaan akan benda-benda maka manusia kuasa mengejar penguasaan atas manusia.
- f. Manusia sosial, sifat utama daripada manusia golongan tipe ini adalah besar kebutuhannya akan adanya resonansi dari sesama manusia, butuh hidup di antara manusia-manusia lain dan ingin mengabdikan kepada kepentingan umum. Nilai yang dipandang sebagai nilai yang paling tinggi adalah "cinta terhadap sesama", baik yang tertuju kepada individu tertentu maupun yang tertuju kepada kelompok manusia. Dari beberapa tipe manusia diatas jelaslah bagaimana manusia itu dengan segala perbedaan yang dimiliki. Salah satunya dapat dilihat pada letak kepuasan akan sesuatu. Kepuasan pada manusia sosial terletak pada bagaimana dia bisa berbagi dengan orang lain. Memberi tanpa berharap imbalan baik berupa materi ataupun non materi. Hidup mereka akan

dirasakan lebih berguna ketika telah berbakti kepada orang lain.

Fultz (Hudaniah, 2006: 220) menyatakan bahwa tindakan manusia sosial ini semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Dengan empati, orang yang melihat kejadian darurat akan melakukan pertolongan dan akan merasa tanggung jawab untuk memberikan pertolongan.

B. Pekerja Sosial Pendidikan

1. Pengertian Pekerja Sosial Pendidikan

Di tengah berbagai masalah pendidikan yang terjadi di negeri ini, kita butuh lompatan-lompatan jauh ke depan, bukan sekedar langkah biasa. Kita perlu gerakan yang mampu menggalang sebuah aksi bersama, dengan tekad, ketulusan, ketekunan, dan keterampilan, membangun jejaring, mengorganisasikan seluruh potensi untuk melaksanakan aksi bersama.

Bornstein (2006:131) menyebutnya sebagai *social entrepreneurs*, yaitu barisan orang yang tidak hanya puas memberi "ikan" bagi Si Miskin, atau puas mengajari mereka "cara memancing," tetapi orang-orang yang terus berjuang tanpa mengenal lelah melakukan perubahan sistematis-tidak hanya memberi "ikan" atau "pancing" tetapi mengubah sistem "industri perikanan" untuk terciptanya keadilan dan kemakmuran lebih luas. Pekerja sosial adalah orang yang memberi keteladanan langsung, yang mampu menjadi *the Doers*, yaitu orang yang brilian dalam menggali gagasan-gagasan inovatifnya. Itulah orang-orang yang mampu mengubah

angan-angan menjadi kenyataan. Orang-orang yang dapat menciptakan perubahan sesungguhnya.

William (Tri, 2006:211) menyebut perilaku pekerja sosial ini dengan sebutan perilaku prososial yaitu perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis yang bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain. Lebih lanjut, Brigham (Tri, 2006:212) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Dengan demikian pekerja sosial pendidikan adalah orang-orang yang bersedia berperilaku dengan menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya dengan berbagi ilmu bersama orang lain tanpa mengharapkan timbal balik.

2. Ciri-ciri Pekerja Sosial Pendidikan

Pekerja sosial pendidikan yang paling berhasil adalah mereka yang paling teguh untuk mencapai tujuan jangka panjang yang bermakna bagi mereka. Enam kualitas pekerja sosial dalam pendidikan yang sukses adalah sebagai berikut (Bornstein, 2006:272):

- a. Kesiediaan memperbaiki diri. Karena motivasi, menggerakkan manusia untuk memperbaiki diri. Sebagai contoh, secara alamiah sulit bagi

kereta api untuk berbalik arah ketika sudah meninggalkan stasiun. Diperlukan kombinasi kekerasan kepala, kerendahan hati, dan keberanian untuk berhenti dan berkata, "ini tidak berhasil" atau Asumsi kita salah". Memperbaiki diri berasal dari kelekatan kepada tujuan ketimbang kepada pendekatan atau rencana tertentu yang telah dibuat. Selama proses, program bisa saja berubah apabila tidak sesuai dengan tujuan kegiatan.

- b. Kesiediaan berbagi pujian. Semakin banyak pujian yang dibaginya, akan makin banyak orang yang secara khas akan mau membantu mereka. Tetapi kualitas ini, seperti kesiediaan untuk memperbaiki diri, juga tumbuh dari motivasi. Jika niat sejati seorang pekerja sosial sungguh semata-mata membuat perubahan terjadi, maka berbagi pujian akan muncul dengan sendirinya. Namun, jika niat sejatinya adalah untuk mendapatkan pengakuan karena telah membuat perubahan terjadi, berbagi pujian mungkin akan bertentangan dengan niat tersebut.
- c. Kesiediaan melepaskan diri dari struktur mapan. Apabila dunia akademis kurang mendukung, maka biasanya keluar dari dunia akademis untuk membangun organisasi-organisasi mereka, dalam melakukan hal itu, mereka sering menanggung risiko keuangan dan professional yang besar.
- d. Kesiediaan menyerang batas-batas disiplin yaitu dengan mengumpulkan orang dari berbagai latar belakang, dengan jenis-jenis pengalaman dan

- keahlian yang berbeda, yang dapat secara bersama-sama membangun solusi-solusi yang secara kualitatif baru dapat dilaksanakan.
- e. Kesiediaan bekerja diam-diam. Hal yang telah dilakukan tidak untuk dipamerkan.
 - f. Dorongan moral yang kuat. Pekerja sosial tidak termotivasi oleh keuntungan secara materi. Uang memang penting, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana uang tersebut dapat berguna bagi orang banyak.

Sejalan dengan David Bornstein, menurut Huda (2009:4), pekerjaan sosial didasari oleh tiga kompetensi penting, yakni kerangka pengetahuan (*body of language*), kerangka keahlian (*body of skill*), dan kerangka nilai (*body of value*). Secara integrative, ketiganya menjadi dasar penting dalam praktik ilmu pekerjaan sosial pendidikan. Pengetahuan menggambarkan luasnya penguasaan materi (misalnya teori-teori pekerjaan sosial); keahlian menunjukkan kematangan dalam praktik (pengalaman); dan nilai menjadi kerangka etis yang menuntun seorang pekerja sosial agar tidak jatuh pada malpraktik (praktik yang salah) dalam melakukan intervensi sosial.

William (Hudaniah, 2006:211), lebih jauh memberi 7 kualitas pekerja sosial pendidikan yaitu mencakup tindakan-tindakan: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Menurut Staub (Hudaniah, 2006:212) ada 3 indikator kualitas yang menjadi tindakan pekerja sosial pendidikan, yaitu:

1. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku
2. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela
3. Tindakan itu menghasilkan kebaikan

Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pekerja sosial pendidikan adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekwensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya atau pelakunya.

C. Dorongan Kekitaan Pada Pekerja Sosial Pendidikan

Fakta mendasar dari masyarakat adalah rasio dari manusia yang khas untuk eksis. Rasio ini menentukan kemungkinan pengembangan manusia dan apa yang dapat dicapai oleh manusia dari sebuah peradaban. Standar hidup mencerminkan berbagai tipe dari solusi masalah. Populasi dan ambisi sosial yang besar dan pengahargaan diri tidak akan meningkatkan suatu kelompok.

Dalam realitas puncak tersebut, berbagai harapan, keinginan dan ketakutan mendesak kita untuk bertindak mengatasi hambatan-hambatan dan mewujudkan cita-cita. Kecemasan akan kehidupan keseharian muncul dari pengalaman eksistensi yang paling mendasar yakni pengetahuan yang menuntut manusia selalu berpikir keras untuk mendapatkan pengakuan sebagai intelektual.

Jawaban terhadap pertanyaan tentang pribadi pekerja sosial pendidikan yang mau membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan sama sekali, kemungkinan adalah karena dorongan kekitaan ini. Guagano (Sarlito, 2002:342) mengatakan adanya *trait* atau sifat menolong (*agentic disposition*) yang sudah tertanam dalam kepribadian orang yang bersangkutan. White & Gerstein (Sarlito, 2002:342), orang yang mempunyai pemantauan diri yang tinggi akan cenderung lebih penolong karena dengan menjadi penolong ia memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi.

Hampson (Sarlito, 2002:342) meyakini bahwa selalu ada orang-orang yang berbeda dari orang-orang lainnya dalam hal perilaku menolong, yang dapat dibuktikan dan dilihat oleh kerabat atau teman-teman dekatnya.

Faktor agama juga mempengaruhi perilaku menolong. Doktrin-doktrin atau ajaran yang menganjurkan manusia untuk berbagi menjadi sesuatu pertimbangan bagi pekerja sosial pendidikan. Sappington & Baker (Sarlito, 2002:343) menyatakan bahwa yang berpengaruh pada perilaku berbagi bukanlah seberapa kuatnya ketaatan beragama itu sendiri, melainkan bagaimana kepercayaan atau keyakinan orang yang bersangkutan tentang pentingnya menolong yang lemah seperti yang diajarkan oleh agama.

Dengan memahami hal tersebut diatas, kita bisa memahami betapa dalam diri manusia terdapat dorongan keakuan dan kekitaan yang saling ingin dipenuhi. Oleh karena itu, peneliti mencoba memandang dengan berbagai perspektif dalam melihat fenomena "dorongan kekitaan" ini yaitu dengan melihat gejala psikologis melalui kacamata tokoh teoritis yaitu Alfred Adler

dan tokoh yang lainnya, sehingga dapat memaparkan masalah dan dikaji melalui pemikiran tokoh dan dapat terjadi keselarasan antara pemikiran peneliti, teori yang ada dan realita yang terjadi di masyarakat sosialis atau pekerja sosial pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2007; 4) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya. Oleh karena itu menurut peneliti, metode kualitatif lebih tepat digunakan karena metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan melalui metode penelitian kuantitatif.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif berdasarkan beberapa hal. *Pertama*, proses pengumpulan data yang langsung, terperinci serta mendalam melalui wawancara dan observasi. *Kedua*, peneliti akan langsung berinteraksi secara aktif dengan subjek, mengamati langsung kegiatan yang dilakukan dan ikut menghayati kehidupan subjek.

B. Batasan Istilah

1. Dorongan Kekitaan

Dorongan kekitaan adalah dorongan pada pekerja sosial pendidikan untuk bertindak mengabdikan kepada masyarakat.

2. Pekerja Sosial Pendidikan

Pekerja sosial pendidikan adalah orang yang berkepentingan untuk menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi masyarakat.

C. Unit Analisis

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik subjek penelitian:

Tabel 1: *Gambaran Subjek*

No.	Inisial	JK	Usia	Lembaga	Pend.	Ket.
1.	ED	Laki-laki	39 thn	STB	Diploma, (Mahasiswa S1)	Menikah
2.	WD	Perempuan	22 thn	EBG	(Mahasiswa SI)	Belum

D. Setting Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Februari hingga Mei 2010. Lokasi penelitian yaitu di Kota Makassar. Penunjukan kota Makassar sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Kota Makassar memiliki beberapa komunitas pendidikan non profit dalam artian bahwa mereka adalah pekerja sosial pendidikan dengan dorongan kekitaan.
2. Jumlah anak putus sekolah di Makassar cukup banyak, sebagian besar tersebar di wilayah Tamalanrea (*Jalan politeknik ujung pandang*) dari daerah Barombong.
3. Kota Makassar sebagai tempat peneliti menuntun ilmu sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Hadi (2001: 78) mengemukakan observasi sebagai metode ilmiah diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diamati. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja sosial pendidikan serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003:54). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dalam rangka memperkaya informasi (data) penelitian. Dengan cara mengumpulkan sejumlah data dari informan dengan menggunakan panduan dan pedoman wawancara, sehingga jawaban yang diperoleh dari informan dituntun oleh pedoman tersebut secara lengkap dan terinci sesuai dengan dasar penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dari informan melalui tanya jawab.

Berkas wawancara ditulis dalam bahasa sederhana yang mudah dimengerti, sesuai dengan bahasa kesehariannya dan diterima secara ilmiah. Wawancara dilakukan sendiri oleh peneliti, adapun durasi wawancara dari setiap informan memanfaatkan waktu antara 45 sampai 60

menit, bahkan terkadang harus menyita waktu sehari untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan. Percakapan tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam. Pedoman wawancara akan diberi kode seperti berikut: (WwcED/01/040310, line 46-50) atau (WwcT-ED/01/170310, line 34-50) yang artinya:

Wwc : wawancara
 WwcT : wawancara triangulasi dengan orang terdekat subjek
 ED : Inisial nama subjek (subjek I), WD (subjek II)
 01 : wawancara pertama untuk setiap subjek
 040310 : tanggal, bulan dan tahun pelaksanaan wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu tape recorder, pensil dan buku. Alat perekam digunakan dengan sepengetahuan dan atas persetujuan subjek. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan juga *guided interview* yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan lancar dan tetap terarah. Alat bantu lainnya adalah catatan yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

F. Analisis Data

Sesuai dengan penelitian ini, maka data yang ada dianalisis dengan teknik kualitatif, artinya data-data yang ada dianalisis di lapangan dikumpulkan kemudian diolah dengan klasifikasi dan dianalisis secara kualitatif dengan berpedoman pada kerangka pikiran yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang jelas dari masalah yang diteliti.

Sering kali, suatu gagasan atau wawasan mempengaruhi wawasan lainnya, sehingga mengharuskan kita untuk melakukan peninjauan data lebih cermat, guna memberikan makna bagi kata-kata yang tampaknya belum bermakna, dan mencari situasi yang dapat menjelaskan apa yang terjadi (Anselm & Juliet, 2007:33). Karena kepekaan yang makin meningkat terhadap konsep, makna, dan hubungannya ini lah maka perlu dilakukan penggabungan seleksi data dengan analisis data.

Data dianalisis setelah dikumpulkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki (Bungin, 2005:124).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menganalisis data. Menurut Usman dan Akbar (2004:93) terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. *Display* Data

Data yang menumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display* data yang menyajikan matriks grafik atau sketsa tentang bagian penting data.

3. Mengambil Keputusan dan Verifikasi

Data yang telah melalui proses *display* dan telah diidentifikasi dengan data yang lain, maka akan dicari hubungan, pola, dan persamaan yang sering muncul, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Kesimpulan yang ditarik, harus diverifikasi lebih awal sebelum berakhirnya penelitian. Hal ini diperlukan dalam rangka mengantisipasi terjadinya kekeliruan dalam pengambilan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Validitas atau kesahihan dan realibilitas hasil penelitian menentukan diterima tidaknya hasil penelitian secara umum (Bungin, 2005:129). Pengakuan terhadap validitas hasil penelitian kualitatif dijelaskan oleh Usman dan Akbar (2004:101) dengan berdasar pada pemikiran fenomenologi Edmund Husserl (1859-1938). Dikatakan bahwa dengan berbagai pendekatan yang dilakukan, maka validitas hasil penelitian kualitatif dapat di capai. Begitupun dengan reliabilitas, bisa dicapai melalui kualitas hasil penelitian. Menurut Bungin (2005:133), Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh beberapa hal adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan tinggi (*credibility*) yang dapat dicapai dengan jalan menggunakan waktu yang cukup lama, pengamatan terus-menerus, pemeriksaan data yang diperoleh kepada orang lain yang dapat dipercaya, mendiskusikan dengan teman seprofesi, analisis kasus negatif, menggunakan alat bantu dalam penelitian seperti tape-recorder, kamera dan vidio. Derajat kepercayaan yang tinggi juga dapat diperoleh dengan melaksanakan inqueri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan dengan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*) yakni apabila hasil penelitian kualitatif tersebut dapat diterapkan pada kasus dan situasi lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan cara melakukan penelitian pada beberapa lokasi.

Keteralihan sebagai persoalan empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dengan penerima.

3. Kebergantungan (*defendability*), dapat dicapai jika hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian berikutnya pada waktu yang berbeda. Jika dua atau beberapa kali pengamatan terhadap kasus yang sama dilakukan dengan hasil yang sama atau hampir sama, maka kebergantungan tersebut dapat diperoleh.
4. Kepastian (*komfirmability*), merupakan non kualitatif yang menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antara subjek. Dalam hal ini terdapat banyak orang yang menyepakati persoalan tersebut sehingga objektivitas dapat dicapai

BOSOWA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bab ini akan diuraikan karakteristik subjek dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara berikut analisisnya. Selain itu akan diuraikan pula melalui tabel mengenai karakteristik masing-masing subyek.

Tabel 2. *Karakteristik Subjek*

Subjek	ED	WD
Usia	39	22
Anak Ke	1 dari 4 (Sulung)	4 dari 4 (Bungsu)
Pendidikan	Diploma (Mahasiswa S1)	Mahasiswa S1
Status Pernikahan	Menikah	Belum Menikah
Kegiatan Pendampingan sejak	2008	2009
Kegiatan Pendampingan di	Lembaga "STB"	Lembaga "EBG"

1. Gambaran Diri

a. Subjek ED

Subyek ED memiliki tinggi badan kurang lebih 169 cm dengan berat badan sekitar 65 kg. Berkulit putih, rambut lurus berwarna hitam, bentuk wajah bulat, alis tebal, dan memiliki mata bulat berwarna hitam dan bentuk tubuh gemuk. ED berumur 35 tahun. ED sering

berpenampilan seadanya tapi rapi. ED sering berpenampilan yang simpel, seperti memakai baju kaos oblong dan celana panjang kain atau celana pendek. ED termasuk orang yang pandai bergaul. Teman-temannya berasal dari kampus, kantor, dan sesama fasilitator. ED adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada salah satu Rumah Sakit di Kota Makassar. ED telah mengabdikan kepada negara sejak tahun 1998. ED juga sering bercanda bersama teman-temannya bahkan sering memulai mengerjai temannya. ED dianggap sebagai *leader* di komunitasnya sehingga memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan.

ED termasuk orang yang aktif, dengan cukup sering menghabiskan waktu di kantor, kampus, dan tempat kegiatan pendampingannya sehingga banyak bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Selain sebagai PNS, ED juga sementara kuliah di Universitas swasta di Kota Makassar. ED telah memiliki seorang istri dan dua anak sehingga juga harus mengatur waktu bersama keluarga. Selain dengan isteri dan anak-anaknya, ED juga tinggal bersama dengan kedua orang tuanya. Rumah yang baru dibeli di sekitar daerah AN kota Makassar belum bisa ditinggali dengan alasan bahwa listrik dan air belum ada.

ED selalu bercita-cita ingin berguna bagi orang lain. Ed memiliki hobi mempelajari orang, mendengar dan melihat sesuatu yang menambah pengetahuannya, biasanya dengan menonton acara

Kick Andy dan Oprah. Selain itu, ED juga senang membaca buku, diantaranya buku agama, motivasi dan buku pembelajaran yang sering dipakai untuk dijadikan sebagai bahan ajar untuk anak didiknya, bahkan ketika masih sekolah di Sekolah Menengah Pertama, ED memiliki perpustakaan pribadi di rumahnya. ED juga senang menulis, sekarang ED tergabung di salah satu komunitas yang memungkinkan untuk dirinya menulis.

ED memiliki fasilitas yang cukup bagi seorang pekerja yang aktif, ini terlihat dari sebuah motor, satu buah laptop dan pakaian-pakaian serta perlengkapan pribadinya yang dapat dibelinya sendiri.

Wawancara pertama dengan ED dilakukan pada hari Ahad, 07-02-2010 pukul 17.00 WITA yang bertempat di lokasi pendampingannya. Tempat belajar dilakukan di masjid. Waktu belajar dilakukan setelah shalat azhar sampai sebelum shalat maghrib. Pada hari itu, ED baru datang di lokasi dengan menggunakan sepeda motor. Peneliti sengaja datang lebih awal dari ED. Wawancara dilakukan setelah ED memberikan beberapa materi ke anak dampungannya. Pada saat itu ED mengenakan baju kemeja putih yang dipadukan dengan celana panjang kain warna cokelat, dan mengenakan jam tangan warna perak. Pada saat itu suasana cukup santai. Selama menanggapi pertanyaan, subjek terkadang tertawa dan tersenyum. Wawancara di mulai dengan asal mula ED sampai bisa ke lokasi dampungannya.

Yhaa lumayan jauh juga sih, dulu itu aku PKL di sini, di pos pembantu di situ, bicara-bicara ka sama warga di sini, kalau ada anaknya mo kumpul belajar nanti saya fasilitasi. Apalagi warga di sini kan rata-rata nelayan dan pendapatannya sedikit, bahkan ada orang tua yang belum sadar akan pendidikan, jadi masih banyak anak-anak di sini yang tidak sekolah atau bahkan putus sekolah, tidak penting katanya sekolah (WwcED/01/070210, line 12-26).

Selama wawancara, ED menggaruk-garuk tangan kiri dengan tangan kanannya ketika ditanya tantangan pertama kali datang ke daerah itu. Sepertinya, ED melakukan ini ketika memikirkan jawaban yang akan diucapkannya. Selama wawancara, ED juga sering berpaling memandang ke arah anak dampungannya yang belum pulang.

Iya lumayan, kan orang pikirnya ngapain ke sana, rata-rata orang tua di sini sekolahkan anaknya sampai SMP ji, setelah itu pergi mi cari ikan di laut, kalo sekolah tidak dapat uang tapi kalau ke laut cari ikan pasti dapat uang, jadi pasti dong pilih yang ada uangnya

P: o... jadi itu tantangannya kak di'?

Iya de', apalagi waktu belajarnya kan sore, biasanya anak-anak itu suka ke pantai mandi-mandi atau main-main. Di tamba lagi orang tuanya, takut ki juga na suruh anak nya ke sini, karena na kira ka, ajarkan apa anaknya, ada mi juga yang orang tua yang na kira ka dari partai politik, jadi na kira mi mo di kasi uang kalau datang ke sini, heheheh,, padahal tidak ada di kasi ki kecuali belajar sama-sama. Yhaaa bagi-bagi ilmu ji ka kodong (WwcED/01/070210, line 27-39)

ED selalu antusias dalam wawancara, sehingga wawancara dapat berjalan dengan secara alami. ED terlihat cukup antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Namun, ketika wawancara menyinggung masalah sumber keuangan dari setiap kegiatan yang dilakukan, ED cenderung terlihat malu-malu. Ini terlihat dari suaranya yang menjadi rendah dan tersenyum tipis. Ketika peneliti

menanyakan lebih lanjut, ED malah tambah tersenyum malu. Namun, bagi peneliti topik ini menarik untuk diketahui dan ED juga kelihatan tetap ingin berbagi dalam wawancara.

Hehehe,,, nda ada de', ini lembaga saya buat sendiri, tidak ada pi donaturnya

Hehehe,,, iyee', kan tidak seberapa ji to, beli bensin paling berapa ji, apalagi kalau saya ke sini ketemu sama adek-adek itu saya sudah senang jadi saya anggap rekreasi ji juga

P: bisa nya itu kak?

Apanya yang aneh de', biasa aja ko', kesenangan itu de' bukan datangnya dari uang semata, ka tidak semua itu uang dapat na beli to

P: jadi tidak ada yang gaji ki kak?

Heheheh,,, nda ada de', saya sangat senang kalau ada di sini, sebenarnya saya bukan asli orang di sini tapi hampir semua warga saya kenal mi, pak RT dan RW nya, pa Imam masjid juga saya tahu (WwcED/01/070210, line 75-86)

ED masih kelihatan bersemangat berbagi cerita tentang kegiatannya yang menurutnya kurang dikelola secara profesional.

Ahh,,, tidak, tapi begini lah di sini, makanya sangat sederhana ji juga kodong, tapi yha mudah2an berkah untuk adek-adek. Lembaga ini juga belum di kelola dengan baik, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki sedikit demi sedikit

.... selain di sini kami juga punya beberapa daerah dampingan, di PMP, MM, AP Kota Makassar, selain itu ada juga di luar daerah, di BN, PR dan TK, tapi yhaa belum di kelola dengan baik (WwcED/01/070210, line 87-97)

.... tapi masing-masing tempat itu kan ada yang koordinir ki jadi biasanya saya cm datang kasi motivasi teman-teman di sana, kecuali di TK, saya ke sana tiap hari selasa, pergi pagi pulang malam karna di sana belum ada yang koordinir ki. Sekarang saja, baru saya punya sekretaris dan bendahara, kebetulan ada teman yang bersedia bantu yha saya bilang

Pada wawancara ketiga (16-03-2010), bertempat di rumah subjek jalan HK, pukul 19.00 WITA, ED kelihatan bermain-main dengan kedua anaknya di temani dengan isteri. Anak pertama seorang perempuan yang sedang sekolah kelas II di Sekolah Dasar sedangkan anak kedua seorang laki-laki yang belum sekolah. Isteri subjek merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dilakukan di ruangan tamu. Anak-anak subjek kelihatan gembira bercanda dengan kedua orang tuanya, seakan-akan orang tuanya akan pergi jauh dan lama. Isteri subjek menyediakan secangkir teh hangat dan *snack* secukupnya. Pada saat wawancara, kedua anaknya tetap berada di ruang tamu, sehingga terkadang mereka juga ikut bicara, sehingga wawancara berlangsung alami terkesan tidak di buat-buat. Peneliti merasa senang berada di tengah keluarga ini, kedua anak subjek mudah bergaul dengan peneliti begitu pula dengan isteri subjek mengakibatkan suasana wawancara lebih dekat. ED menggunakan baju gemis dan sarung, subjek baru saja melakukan shalat maghrib. Malam itu, ED tidak dinas malam karena dia telah dinas pagi sampai sore hari itu, sehingga malam itu memang disiapkan untuk keluarganya. Wawancara sempat dihentikan ketika salah satu anaknya mengatakan kalau subjek akan ke Jawa minggu depan (28-03-2010) selama dua minggu (08-04-2010). Subjek akan mengikuti pelatihan pendidikan berkelanjutan, menurut subjek peserta yang akan hadir adalah orang-orang yang bekerja untuk lingkungan sekitarnya dari seluruh Indonesia, baik yang bergerak di lingkungan

*terima kasih karna pasti tdk dibayar ki juga to
(WwcED/01/070210, line 98-112)*

ED tampak bersemangat menjawab ketika ditanyakan kegiatan yang dilakukan di lembaganya.

*Kita kan cuma kasi motivasi adek-adek untuk belajar, supaya mereka tertarik datang kita pakai medium bahasa Inggris, tapi biasanya berbasis lingkungan. Selain itu, kita juga sering adakan english camp kalau ada undangan dari sekolah, kita datang bantu, itu pun kita tidak minta bayaran, biasanya sekolah sediakan transport dan nginap dan makan sama peserta
(WwcED/01/070210, line 98-112)*

ED terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti, meski pada akhirnya wawancara harus diakhiri karena ED akan masuk jaga kantor malam yang sebelumnya harus pulang ke rumah terlebih dahulu bertemu dengan keluarga.

Ehhh minta maaf ka de', minggu depan pi saja di lanjut ki di' soalnya dinas malam ka ini, saya mo pulang dlu ke rumah, saya lupa bawa pakaian dinas ku yha sekalian ketemu ma anak-anak di rumah (WwcED/01/070210, line 113-119)

Wawancara dengan subyek ED dilakukan sebanyak tiga kali, masing-masing dua kali di lokasi dampingan dan satu kali di rumah subyek. Pada wawancara kedua (21-02-2010), masih di lokasi dampingan pendidikannya, peneliti sengaja datang lebih awal sedangkan ED datang setelah shalat Azhar. ED datang mengendarai sepeda motor suzukinya. ED baru selesai jaga di kantor, ED dinas pagi saat itu, sehingga setelah selesai dinas, subjek langsung ke lokasi dampingannya. ED kelihatan telah mengganti pakaian dinasnya. ED memakai kaos oblong berwarna putih dan celana levis biru. Pada saat

wawancara, ED sempat menghentikan wawancara sebentar dengan alasan ED akan memulai memberikan materi *games* kepada anak dampungannya.

... tabe' pale dulu de' mo ma mulai dulu di' ka ada mi itu adek adek (WwcED/02/210210, line 53-60)

Namun demikian, subjek tetap mempersilahkan peneliti untuk ikut dalam materi tersebut.

Iya silahkan, kalau mau ikut berkegiatan lebih bagus lagi, he..he..(WwcED/02/210210, line 53-60)

Pada saat itu, permainan yang dibawakan adalah *totti-totti games*. Saat ED memberi *games*, anak dampungannya kelihatan bersemangat mengikuti kegiatan.

Itu kan gerakan tangan dengan irama suara, bagaimana bisa berirama nyanyi dan gerakan tangan ta. Jadi itu berpengaruh untuk kognitif kita, apalagi kalo anak-anak yang main kan lebih bagus to. Yang kedua itu, tadi kan ada group nya to, di group itu ada yang jadi totti-totti nya, artinya yang jadi totti-totti itu yang menjadi leadernya dalam kelompok, kan ini pelajaran bagi mereka kalo kita ini butuh pemimpln. Yaa selain itu, permainan ini untuk fun anak-anak, kebersamaan mereka dalam team (WwcED/02/210210, line 71-81)

ED memberikan materi lewat permainan yang memiliki makna pembelajaran di dalamnya. Saat ditanya posisi subjek sebagai pengajar, ED memberi respon merendah.

Saya punya ilmu sedikit yaa saya bagi, ilmu itu di sebut ilmu kalau sudah di bagi, sama ji itu makanan dan minuman, di sebut makanan atau minuman kalau sudah lewat di tenggorokan, kalo belum aii sama ji saja bohong, siapa tau bukan punya ta, heheheh(WwcED/02/210210, line 45-52)

hidup maupun pemberdayaan dan penguatan masyarakat. ED mengajak peneliti untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain menambah ilmu, peneliti dapat bertemu dengan peserta yang telah berbagi dengan orang lain tanpa pamrih sekalian akan memperkaya penelitian. ED menjelaskan *fee* yang harus di bayar selama pelatihan. Lembaga ED akan membayar *cost* pelatihan peneliti, namun tiket pesawat akan ditanggung sendiri oleh peneliti. Peneliti tertarik untuk ikut dalam pelatihan ini, dengan pertimbangan akan memperkaya referensi penelitian.

Pada wawancara ini, peneliti banyak menanyakan kegiatan berbagi yang dilakukan oleh ED, mengenai bagaimana pendapatnya mengenai dorongan dalam dirinya dan usaha dalam penyalurannya

Saya juga kurang tau de' tapi ada saja sesuatu yang di dalam diri ku untuk berbagi, mungkin telah menjadi hobi to (WwcED/03/160310, line 20-29)

Tidak semua saya rasa orang punya kepekaan terhadap lingkungan. Tidak semua saya rasa itu orang dalam setiap hari menyempatkan untuk memikirkan orang lain, seklaipun itu anggota dewan yang katanya wakil rakyat. Kalo di katakan ada dalam diri ku yaaa al hamdulillah, itu berarti Allah memberi peluang kepada saya untuk berguna bagi orang lain. Dari kecil selalu ka kasi kumpul teman-teman di sini, kan kalo sama-sama ki lebih mudah berbaginya (WwcED/03/160310, line 49-61)

a) Hubungan Subjek dengan Isteri

Isteri ED bernama AN memiliki tinggi badan kurang lebih 162 cm dengan berat badan sekitar 60 kg. Memakai jilbab besar, bentuk wajah bulat, alis tipis, dan memiliki mata bulat berwarna hitam dan bentuk tubuh agak gemuk. Isteri ED sering

berpenampilan seadanya tapi rapi. AN merupakan ibu rumah tangga.

AN telah menikah dengan subjek sejak tahun 1998, pada saat itu ED telah menjadi PNS di salah satu puskesmas di daerah yang juga merupakan kampung halaman AN. Isteri subjek pertama kali bertemu di sebuah supermarket di kota Makassar, pada saat itu AN bekerja sebagai kasir. Secara tidak kebetulan, ternyata subjek bekerja untuk pertama kalinya di kampung halaman AN. ED dan isterinya tidak pernah menjalin hubungan pacaran sebelum menikah. Akan tetapi, ED langsung melamar AN. Wawancara dengan AN selama sekali. Wawancara (24-03-2010) dilakukan di rumah subjek jalan HK, pukul 19.00 WITA. Pada saat itu, ED sedang dinas malam sehingga tidak berada di rumah. Pada saat wawancara, isteri subjek berpakaian muslimah dengan jilbab besar. Anak pertamanya sedang belajar sedangkan anak kedua sedang menonton televisi program anak-anak di salah satu stasiun TV swasta, sehingga peneliti dapat mewawancarai isteri subjek dengan tenang. Subjek kelihatan gembira dapat menerima peneliti di rumahnya dan dapat membantu proses penelitian. AN kelihatan antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Pada saat menjawab, AN terkadang tersenyum. Isteri ED, sangat menjaga diri, dengan sedikit melihat peneliti secara langsung dan menjawab seadanya dengan singkat namun sesuai dengan arah pertanyaan.

AN kelihatan antusias ketika peneliti menanyakan sosok ED, hal ini dapat dilihat dari senyuman yang lebar dan mata yang berkaca-kaca. AN mengagumi ED, karena dengan segala aktivitas yang padat, ED tetap dapat membagi waktu untuk keluarga di rumah.

... bapak sangat pengertian sama keluarga, dia bisa atur waktu dengan keluarga, kalau akan sibuk atau mau keluar kota, dia pasti sempatkan dulu ketemu sama anak-anak bermain-main bahkan bisa seharian untuk keluarga, apalagi sekarang dia mo ke jawa kan, kita sempatkan ke pantai losari dan tempat lainnya

P: Ketemu pertama dimana kak?

Saya ketemu ma Bapak itu di supermarket, waktu itu saya kerja sebagai kasir, yhaaa memang jodoh itu susah di tebak. Dia serius jadi dia lamar saya langsung. Entah kebetulan, dia itu terangkat jadi PNS pertama kali di kampung halaman saya, ahhh Allah telah mengaturnya (WwcT-ED/01/240310, line 8-20)

Ketika ditanyakan kegiatan ED di luar, AN kelihatan diam terkesan tidak ingin menjawabnya:

Hehehehe... gimana di', dia itu sudah sibuk di kantornya, harus jaga, terkadang malam, siang atau pagi dan sering nginap juga di kantornya kalau lagi dinas malam. Selain itu, dia juga lagi kuliah ambil program S1, jadi kalau ada tugas kampus berarti harus di luangkan juga dong

Kalau organisasinya kak ?

Itu mi juga de', dia itu juga kan punya beberapa organisasi, terutama yang di STB itu, sekarang dia lagi sibuk di situ, ketemu dengan anak dampungannya. Di situ kan banyak teman perempuannya yang jadi fasilitator, tau sendiri de' sebagai perempuan, cemburu ka sedding. Apalagi kan sebagai isteri (WwcT-ED/01/240310, line 21-32)

Sehubungan dengan sosok ED sebagai seorang yang aktif di luar, AN hanya bisa mengerti dan membiarkan ED untuk tetap beraktivitas di organisasinya.

Ya memang begitu mi jiwanya, mo mi di apa i de', dia itu senang kalau kumpul sama teman-temannya, diskusi dan berbagi dengan orang lain, tidak pernah juga saya larang, karena memang itu sudah hobinya, tapi dia itu tanggung jawab ki sama kegiatannya, slalu ji juga na perhatikan anak-anaknya dan saya jadi tidak pa-pa ji. Dia itu pintar atur waktunya

P: Tidak marah ji ki itu?

Heheheh, bapaknya (AR) saja sudah bilang, begitu memang ED, sejak kecil dia suka organisasi, kumpul sama teman-temannya apalagi kalau sampai bisa bantu temannya, pasti senang ki na rasanya, jadi biar mi, mo mi apa, hehehehe (WwcT-ED/01/240310, line 33-44)

P: Kalo di organisasinya kak, siapa mi yang bantu ki dananya?

Heheheheh,, uang na tonji tidak ada na bantu kan ki orang, bapak itu orangnya takut merepotkan orang lain, apalagi minta-minta uang, kan ada ji gajinya, itu mi juga yang di pake beli spidol, buku, dll. Kan sudah hobinya berbagi jadi, itu sudah tidak dipikirkan, dia selalu bilang ada tonji itu rezeki ta (WwcT-ED/01/240310, line 45-54)

Dari hasil wawancara dengan isteri subjek, menunjukkan bahwa ED adalah sosok yang tanggung jawab terhadap amanahnya, orang yang aktif di organisasi serta senang berbagi dengan orang lain. ED suka membantu orang lain meskipun dengan tanpa imbalan.

b) Hubungan Subjek dengan Teman

Teman subjek yang di wawancara adalah TT. TT sudah mengenal ED sejak akhir tahun 2008 silam pada salah satu organisasi. Wawancara dilakukan tanggal 02-03-2010 pukul 14.00 WITA. TT memiliki tinggi badan kurang lebih 150 cm dengan berat badan kurang lebih 48 kg. Berkulit putih, bentuk wajah bulat, alis tebal, dan memiliki mata bulat dan berwarna hitam. TT sering berpenampilan seadanya tapi rapi tergantung situasi dan kondisi tempatnya. TT merupakan mahasiswi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Makassar pada semester akhir.

Bagi TT, ED merupakan sosok teman yang perhatian dan mudah bergaul dengan siapa saja. ED juga terbuka dengan teman yang telah di kenal. Dalam lembaga ED dikenal sebagai pemimpin. Kepemimpinan ED sangat demokratis, tidak pernah memaksa TT untuk bekerja. TT sekarang dipercaya oleh ED untuk menjadi sekretaris lembaga. Meski masih belajar berorganisasi akan tetapi ED mempercayai TT untuk menjadi sekretaris. Beberapa petikan wawancaranya sebagai berikut:

Saya surprise banget ketika dia mau angkat saya sebagai sekretaris, soalnya saya belum cukup pengalaman berorganisasi, malah di bilang, kita tidak butuh yang pintar tapi kita butuh orang yang mau bekerja

Dia leaderkan di sini, sebagai leaderkan harus paham organisasi, yang sangat penting adalah orang-orang di dalamnya, jadi memang harus pintar liat orang lain, ED itu

bisa menjaga perasaan teman (WwcT-ED/02/020310, line 31-43)

Kalau kerja, ED dikenal disiplin waktu, cara menyampaikan perintah juga dengan sopan.

Kita diperintah itu wajar to, tapi kita merasa tidak di perintah terlebih lagi di suruh saolnya penyampaiannya yang lembut dan sopan (WwcT-ED/02/020310, line 31-43)

Kalo kerja ki, hecmmm biasa ka sedding tersinggung saolnya ka jarang sekali itu menyuruh, paling dia kerja sendiri ki

Kalo lagi ada kegiatan, teman-teman juga pasti tersinggung saolnya dia pasti datang lebih awal, dia itu on timer one (WwcT-ED/02/020310, line 44-55)

Dari hasil wawancara dengan TT menunjukkan bahwa ED memiliki tanggung jawab, kepercayaan, perhatian, kerja sama, disiplin dan mudah bergaul.

c) Hubungan Subjek dengan Bapak

Bapak subjek bernama AR, berumur 45 tahun. AR memiliki tinggi badan sekitar 160 cm dan berat badan sekitar 50 kg. Berkulit putih, rambut lurus berwarna hitam, bentuk wajah bulat, alis tebal, dan memiliki mata bulat berwarna hitam dan bentuk tubuh agak kurus. AR sering berpenampilan seadanya tapi rapi. AR sering berpenampilan yang simpel, seperti memakai baju kaos oblong dan celana panjang kain atau celana pendek ketika sedang berada di rumah. AR dikenal sebagai tokoh masyarakat di sekitar rumahnya. AR tidak memiliki pekerjaan yang tetap. AR menyukai bekerja

dalam rumah, hal ini dapat dilihat dari rumahnya yang dibangun sendiri dan hanya ditemani beberapa teman lainnya. Beberapa hiasan dalam rumah, juga di tata sendiri oleh AR. Bapak subjek memiliki isteri yang bernama ST yang berumur 44 tahun. ST pernah bekerja sebagai karyawan restoran pada salah satu hotel di Makassar yang telah tutup sejak kurang dari satu tahun yang lalu.

Bagi ED, ayahnya adalah sosok yang menginspirasi baginya, dengan mengadopsi istilah dari seorang penulis novel terkenal Indonesia yaitu Andrea Hirata yaitu "ayahku juara 1 di dunia", Ed memberikan predikat itu kepada AR, karena menurutnya ayahnya itu adalah seorang yang sayang sama isteri maupun sama keluarga, yang meskipun telah lama menikah, pandangan mata sayangnya tidak lekang dimakan waktu. AR sosok yang pekerja keras. AR sangat jarang menyuruh anak-anaknya, kalau ingin menyuruh maka kalimatnya pun selalu dengan "aku minta tolong nak". ED menginginkan dirinya bisa seperti AR bagi anak-anaknya kelak. Sedangkan ibunya adalah sosok pekerja keras dan mudah bergaul dengan orang lain.

ED sangat dekat dengan kedua orang tuanya, mereka pernah bercerita bersama, karena kedekatannya itu orang tua ED sampai tahu semua kegiatan ED di luar rumah. Akan tetapi meskipun ED dekat dengan kedua orang tuanya, ED tidak pernah bercerita secara terang-terangan dengan keduanya, bila dibandingkan dengan

orantuanya ED lebih terbuka ke teman-temannya dari pada ke orang tuanya. Adapun pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ED adalah pola demokratis yaitu memperbolehkan melakukan apa saja yang menurutnya benar, asalkan hal itu bisa di pertanggungjawabkan oleh ED sendiri. Berikut penuturannya:

Dia itu sudah jadi orang tua juga dari anak-anaknya, jadi dia sudah tahu benar dan salah, waktu kecil pun begitu, bapak selalu kasi kesempatan dia untuk langsung belajar dari kegiatannya, kan kalau sudah dilakukan sendiri, dia akan tau ini baik itu buruk jd dia akan rasakan sendiri jadi tidak perlu di ceramahi ini itu (WwcT-ED/03/130410, line 12-23)

Pernah waktu masih kecil, mainannya jatuh di got, dia ambil langsung ke bawah supaya dia rasakan sendiri kalau di got itu kotor dan usahanya sampai di bawah itu, dia rasakan sendiri susah atau tidak (WwcT-ED/03/130410, line 24-32)

Wawancara (13-04-2010) dilakukan dengan AR di rumah pukul 14.00 WITA. Pada saat itu, AR sedang mengecat salah satu bagian dinding rumahnya. AR berhenti karena kedatangan peneliti. Peneliti terlambat kurang lebih satu jam dari janji sebelumnya. Pada saat itu, subjek sedang berada di kampus. Isteri subjek dan anak bungsunya sedang menonton televisi, sedangkan anak pertama subjek baru saja datang dari sekolah.

AR senang bekerja di rumahnya seperti mendekorasi ruangan, bentuk dan letak bunga. Hal ini diungkapkan saat wawancara:

Bapak sangat senang menghabiskan waktu di rumah, yaa kecca-kecca ki taman dan ruangan di dalam, hehehe (WwcT-ED/03/130410, line 1-11)

Menurut AR, Subjek sangat jarang berada di rumah, sehingga juga jarang membantu kalau saya lagi memperbaiki bunga:

Dia itu jarang di rumah, terlalu banyak kegiatannya di luar dengan kantor, kampus, dan organisasinya, jadi mana ada waktu untuk bantu bapak. Kalau lagi di rumah, dia kumpul ma anak dan isterinya (WwcT-ED/03/130410, line 12-23)

Tapi itu tidak masalah, karena aku sudah tahu itu anak, suka sekali bergaul dan berbagi dengan orang lain. Tapi kalau lagi di rumah, dia betul-betul memanfaatkan waktunya untuk anak dan isterinya. Terkadang aku juga kasihan sama anak dan isterinya, karena dia itu sering keluar kota juga, bahkan kan dia baru dari Jawa selama 2 minggu. Di luar Kota dia juga punya dampingan, jadi sering ke sana juga, ahhh ... tapi nda apa-apa lah itu kan untuk dirinya, yang pasti dia senang dan bisa bermanfaat bagi orang lain (WwcT-ED/03/130410, line 33-41)

Dia hampir sama juga dengan Bapak, kan buah kelapa jatuh tidak jauh dari pohonnya, suka kerja dan tidak suka menyuruh orang jadi kalau Bapak bisa lakukan sendiri yah bapak kerja sendiri, ini yang bapak liat juga dari ED, bapak bangga sama dia (WwcT-ED/03/130410, line 42-61)

Saya juga sebenarnya agak heran dengan itu anak, dia PNS tapi jarang juga masuk di kantor, lebih sering di organisasinya dair pada di kantornya, dia sering sekali minta izin di kantornya, kalau Bapak tanya, gimana kantor ta? Dia malah jawab, gampang itu di atur, kan bisa gantian sama teman yang lain. Yhaa begitu mi memang kalau keinginan untuk ketemu sama anak dampingannya atau ada kegiatannya, dia merasa harus bertanggung jawab denga itu semua, tanpa merugikan yang lain, jadi kantor jalan, keluarga aman organisasi lancar (WwcT-ED/03/130410, line 42-61)

tinggal di pesantren hanya untuk mendapatkan perhatian yang tidak diduplikasinya dari kedua orang tuanya. Berikut penuturannya:

Dulu lebih enak saya rasa tinggal di pesantren ka teman-teman ku perhatian, meski jarak rumah dan pondokan itu dekat sekali
(WwcWD/02/040510, line 36-44)

WD mengakui bahwa orang tuanya termasuk orang yang taat dalam beragama hal ini dibuktikan oleh ayahnya yang masih taat melakukan ritual keagamaan.

WD adalah tipe orang yang tidak memilih-milih dalam berteman, baik itu laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi dia cenderung individualistik. Dalam bergaul WD memandang bahwa pergaulan itu penting dengan siapapun namun juga harus lihat latar belakangnya.

WD adalah anak yang manja dan egois. Manja maksudnya, WD menginginkan ada orang yang selalu dekat dengannya, dan egois maksudnya WD tidak ingin ada orang yang selalu dekat dengan temannya seperti kedekatan dengan temannya selain WD. Namun demikian WD termasuk orang yang terbuka dan mudah bergaul.

ED bercita-cita masuk surga. Saat ini, ED mendapatkan beasiswa dari bank MDR. Prestasi yang pernah diraih oleh WD adalah lulusan terbaik di pesantrennya serta mewakili kabupaten SR ke provinsi dalam lomba debat dan pidato bahasa Inggris.

Saat ini, WD terlibat sebagai fasilitator pada sebuah sekolah formal sejak di akhir tahun 2008. WD tertarik terlibat menjadi

Dari hasil wawancara bersama bapak subjek, kelihatan bahwa ED memiliki tanggung jawab terhadap segala kegiatannya. ED dapat mengatur waktu untuk keluarga, kantor, dan organisasinya.

Jumlah wawancara dan observasi bersama ED dan triangulasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3: *Jadwal pengumpulan data subjek ED dan triangulasi*

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
1	Ahad/ 07-02-2010	16.00 – 18.00 WITA	Wawancara, Observasi (ED)	Tantangan, motivasi	Lokasi dampungan (masjid)
2	Ahad/21-02-2010	15.45 – 19.00 WITA	Wawancara, Observasi	Kepekaan berbagi	Lokasi dampungan (masjid)
3	Selasa/02-03-2010	14.00-14.30 WITA	Wawancara (triangulasi subjek TT)	Hubungan dengan teman	Sekretariat lembaga
4	Selasa/16-03-2010	19.00 – 20.30 WITA	Wawancara, Observasi	Pemahaman akan dorongan kekitaan, perasaan dan management lembaga	Rumah subjek (Jl. HK)
5	Rabu/24-03-2010	19.00-19.30 WITA	Wawancara (triangulasi subjek AN)	Hubungan dengan istri	Rumah subjek (Jl. HK)
6	8-11 Maret 2010	4 hari	Observasi	Hubungan subjek dengan anak-anak pesisir dan masyarakat pulau	Pulau BC
7	29 Maret-08 April 2010	11 hari	Observasi	Hubungan subjek dengan teman	Kab. PS Prov. JT
8	24-25 April 2010	2 hari	Observasi	Hubungan subjek dengan anak dampungan di BN	BN
9	Selasa/13-04-2010	14.00-14.45 WITA	Wawancara (triangulasi subjek AR)	Hubungan dengan bapak	Rumah subjek (Jl. HK)

b. Subjek WD

WD adalah salah seorang mahasiswi yang terdaftar di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Makassar, saat ini WD telah memasuki semester VIII. WD adalah anak ke-4 dari 4 bersaudara, yang lahir di SR, tanggal XXXX tahun 1988, selain WD seorang kakaknya lagi yang berjenis kelamin laki-laki, dan kedua kakaknya yang lain berjenis kelamin perempuan dari pasangan BS dan ER. Kedua orang tua WD berprofesi sebagai pegawai negeri sipil yang saat ini sebagai tenaga pengajar di sebuah sekolah di SR. Riwayat pendidikan WD, SD di SD M di SR, tsanawiyah dan madrasah di sebuah pesantren di SR. Ke-3 kakak WD telah memiliki pasangan hidup dan pekerjaan tetap. Artinya WD merupakan anak yang berkecukupan secara materi dan memiliki pondasi agama yang cukup baik.

Pola asuh yang diterapkan orang tua WD, khususnya kepada WD adalah pola asuh demokratis, yaitu orang tua memberi kebebasan kepada anaknya asalkan tidak keluar batas. Hanya saja WD merasa ada perbedaan perlakuan yang diberikan kepada dirinya dengan kakaknya, misalnya jika kakaknya sakit akan sangat diperhatikan oleh orang tuanya, dengan menawarkan pada kakaknya apa yang ingin di makan, berbeda dari kakaknya, WD jika sakit tidak mendapatkan perhatian yang seperti itu dari orang tuanya, WD justru mendapatkan perhatian dari teman sekolahnya di pesantren, makanya WD memilih untuk

fasilitator pada komunitas tersebut karena pertama kali di panggil oleh teman dekatnya yang juga merupakan fasilitator pada komunitas yang sama. Pada mulanya, WD tidak begitu tertarik untuk ikut, hanya dengan alasan pertemanan dan isi waktu luang, WD ikut terlibat. Namun, perasaan tersebut berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Di mata temannya RN, subjek merupakan anak yang menarik dalam pertemanan. Berikut penuturannya:

Dia anak yang humoris, terbuka pada kita, jadi kita juga santai saja sama dia, yhaa tapi meski sering juga sih agak menjengkelkan, tapi itu sudah biasa ko' (WwcT-WD/01/150510, line 27-39)

Selain itu, RN menilai bahwa WD memiliki kemampuan dalam bermain dengan anak-anak, subjek memiliki kepekaan dengan anak-anak yang mungkin saja telah lama terpendam dalam dirinya. Kemampuan bahasa inggris subjek juga cukup bagus, sehingga memudahkan WD dalam membawakan materi.

WD bukan jurusan bahasa Inggris tapi dia punya bahasa inggris yang cukup fasih, dia juga mudah bergaul jadi anak-anak suka ki, cara penyampaiannya juga sederhana untuk anak-anak, komunikatiflah (WwcT-WD/01/150510, line 40-50)

Selama menjadi bagian dari komunitas itu, WD merasa menemukan keluarga baru karena selain mendidik beberapa anak, WD juga mengenal orang tua mereka. Hal ini yang membuat WD semakin antusias berada di lokasi dampingan.

Alhamdulillah ternyata ini sangat menyenangkan, saya di sini punya keluarga baru ketemu sama orang tua anak-anak, mereka sangat terbuka sama saya (WwcWD/02/040510, line 65-75)

Hal ini tentunya berbeda sebelum terlibat berkegiatan di komunitas. RA, salah satu teman WD di kampusnya mengungkapkan bahwa:

Iya, biasa itu saya liat, mestinya sih itu teman di tolong tapi karena WD mikirnya pasti bisa tonji na kerja ngapain juga ditolong, apalagi kita kan punya kerja masing-masing, na tapi anehnya betul-betul nda na liat ki itu, lebih baik pergi tapi na tolong ngi, heheheh (WwcWD/03/180510, line 54-64)

Hal ini menunjukkan bahwa WD sebelum ikut berkegiatan di komunitas kelihatan lebih egois. Kehidupan kampus yang membuatnya WD lebih bersinggungan dengan dunia akademik yang penuh dengan teori. Kegiatan kampus dengan perkuliahan dan lembaga kampus membuat perasaan egois itu memiliki peluang untuk tetap bertahan pada diri WD.

Kesimpulannya adalah WD berasal dari sekolah pesantren dan merasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. WD merupakan tipe yang terbuka pada orang lain.

Adapun jumlah wawancara dan observasi dengan WD dan triangulasi adalah sebagai berikut:

Table 4: Jumlah pengumpulan data subjek WD dan triangulasi

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
1.	Selasa/ 04-05-2010	16.00 – 18.00 WITA	Wawancara, observasi (WD)	Pemahaman, hubungan dengan keluarga, perasaan	Pondokan
2.	Ahad/ 09-05-2010	16.00 – 18.00 WITA	Wawancara, Observasi	Perasaan, pemahaman, kegiatan penyaluran	Lokasi dampingan (PMP)
3.	Sabtu/15-05-2010	10.00-11.00 WITA	Wawancara (triangulasi subjek RN)	Hubungan subjek dengan teman	Café
4.	Minggu/16-05-2010	16.30-17.30 WITA	Observasi	Hubungan subjek dengan anak dampingan	Lokasi dampingan (TMR)
5.	Selasa/18-05-2010	13.00-13.45 WITA	Wawancara (triangulasi subjek RA)	Hubungan subjek dengan teman	Ruangan kesekretariatan
6.	Selasa/18-05-2010	18.30-19.00 WITA	Observasi	Hubungan subjek dengan anak mengaji	Pondokan
7.	Jumat/21-05-2010	14.30-15.15 WITA	Wawancara (triangulasi subjek A)	Hubungan subjek dengan teman	Masjid kampus

2. Dinamika Dorongan Kekitaan

Untuk memahami dinamika dorongan kekitaan pada kedua subjek, dengan berdasar pada beberapa teori, maka peneliti menyimpulkan adanya tiga hal penting dalam mengukurnya sesuai dengan *guide interview*. Ini dapat dilihat dari tindakan kedua subjek berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada dirinya, tindakan itu dilahirkan secara sukarela, serta tindakan itu menghasilkan kebaikan. Dari ketiga bentuk tindakan tersebut, peneliti menyimpulkan dalam tiga hal yaitu pertama, pemahaman subjek akan asal mula dorongan yang dirasakan serta pengetahuan akan perasaan tersebut. Kedua adalah perasaan subjek akan dorongan kekitaan, bagaimana perasaan subjek ketika dapat menyalurkan perasaan berbagi dan sebaliknya, selanjutnya adalah sikap penyaluran yaitu bagaimana

subjek dapat menyalurkan dorongan kekitaan yang dirasakan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua subjek dalam menyalurkan dorongan berbagi tersebut.

a. Pemahaman

a) Subjek I: ED

ED untuk pertama kalinya mendengar dorongan kekitaan, kata ini merupakan hal yang baru pertama kali didengarnya.

Berikut penuturannya:

Belum pernah saya dengar, itu kosa kata baru bagi saya (WwcED/01/160310, line 20-29)

Yha itu sesuatu yang abstrak de, tapi kalo di bahasakan mungkin seperti ini, ada keinginan dalam diri ku untuk bertindak berbagi dengan orang lain (WwcED/01/160310, line 30-38)

Saya juga kurang tau de' tapi ada saja sesuatu yang di dalam diri ku untuk berbagi, mungkin telah menjadi hobi to (WwcED/01/160310, line 20-29)

Namun demikian, menurutnya dorongan kekitaan yang di maksudkan adalah keinginan atau motivasi dalam diri:

Ahhh ... itu mi juga yang saya kurang paham de', tapi yha sepengetahuanku bahwa sesuatu itu adalah dorongan atau motivasi untuk bertindak berguna bagi orang lain dan kita butuh itu sebagai bentuk kepekaan kita terhadap orang lain (WwcED/01/160310, line 49-61)

Selain itu, ED juga mendefinisikannya sebagai dorongan untuk berbagi dengan sesama khususnya yang memang membutuhkannya.

Berbicara menunjukkan bahwa kita berbagi, sementara mendengarkan menunjukkan kita peduli dengan orang lain, hal ini sederhana tapi sangat bermakna bagi orang lain, tapi sayang tidak sedikit orang menyepelkannya. Banyak orang tuli akan pendapat orang lain merasa bahwa pendapatnyalah yang harus diikuti. Banyak orang yang memiliki ilmu tapi enggan untuk menyampaikannya, bahkan malah di jual. Kalo kita dapat memaknai kedua hal ini maka saya rasa kita dapat lebih tenang dalam hidup (WwcED/01/160310, line 88-103)

Berbagi itu mengindikasikan pengorbanan dan kerelaan untuk memberi. Semakin banyak memberi, semakin tidak akan merasa kekurangan, kan ada itu kata orang lebih baik memberi daripada menerima (WwcED/01/160310, line 104-113)

Lebih lanjut, ED mengatakan bahwa dorongan itu memang dari dalam dan tidak ada intervensi dari luar dirinya.

Tidak ada dari luar de', orang tua ku tidak pernah suruh-suruh ka untuk kerja sosial, tidak pernah juga bilang harus ka begini begitu jadi lingkungan ku tidak ada pengaruhnya, saya rasa ini dorongan dari dalam diri ku yang harus saya salurkan, biasa juga pusing ka saya rasa kalo tidak ktemu ma teman-teman. Karena mereka telah menginspirasi saya untuk tetap berbagi (WwcED/01/160310, line 114-124)

b) Subjek: WD

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap subjek WD, menunjukkan bahwa dorongan kekitaan adalah hal yang baru bagi dirinya. Namun WD mendefinisikan dorongan tersebut sebagai hal yang positif dalam dirinya yang kini dirasakan.

Menegnai definisi bukan hal yang penting namun bagaimana kita dapat berbuat bagi orang lain.

... hal yang baru bagi saya, namun definisi bukanlah sesuatu yang penting karena kan tindakan kita yang dibutuhkan orang lain (WwcWD/02/090510, line 1-14)

WD pertama kali diajak oleh teman baiknya untuk dapat berbagi dengan orang lain melalui sebuah lembaga. WD merasa bukan sesuatu yang menarik namun setelah beberapa kali ikut terlibat, melihat dan merasakan langsung membuat WD merasa juga ingin dan perlu untuk berbagi. Pemahaman akan pentingnya sebuah pengorbanan kepada orang lain sedikit demi sedikit bertambah dalam diri.

Dulu sih cuma di ajak ka saja sama teman, pertama sih tidak tertarik ka to, soalnya bukan diri ku sihh, tapi karena sering temanin teman yha lama kelamaan malah senang juga ternyata (WwcWD/02/040510, line 54-64)

WD saat sekarang telah merasakan sesuatu hal yang berbeda ketika dapat berbagi dengan orang lain begitu pula sebaliknya.

Sekarang aneh saya rasa, ada sesuatu yang membuat saya mesti berbuat walau sedikit saja (WwcWD/02/090510, line 15-27)

b. Perasaan

a) Subjek I:ED

ED menganggap bahwa dorongan untuk berbagi yang ada dalam dirinya merupakan hal yang menyenangkan.

Kenapa mengganggu malah menyenangkan to, kita harus syukuri ki, itu malah nikmat dan menguntungkan

pasti to. Kita ini kan makhluk sosial, tidak bisa ki hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, saya kira orang kaya itu tidak bisa di katakan kaya kalo tidak ada orang miskin, orang pintar itu tidak bisa di bilang pintar kalo tidak ada orang kurang pintar, berarti saling memutuhkan ki to, jangan mi saling sikut yang kita perlu saling menopang ji ki (WwcED/01/160310, line 62-75)

Merupakan sebuah kesenangan dalam diri ED ketika dapat berbagi dengan orang lain. Ada kepuasan tersendiri ketika dapat ketemu dengan anak-anak.

Yhaaa ... biasa-biasa ji de', tapi kalau lagi ketemu ma anak-anak di BR atau tempat lain itu ada perasaan senang kaya' tidak bisa di tukar dengan uang atau materi berapa pun dan pada saat itu pasti motivasi lebih besar lagi untuk berbagi karena inspirasi kiita itu pada saat kita dapat berbagi itu, ketika berbagi kan berarti ada orang yang mo menerima kita to

kalau saya diam tidak asyik rasanya, pusing ja saya rasa. Merasa tidak berguna ka saya rasa, sebenarnya sedikit ji ilmu ku tapi karena keinginan yang kuat untuk berbagi yang menggerakkan kan ku untuk berbagi (WwcED/01/160310, line 88-103)

Motivasi atau keinginan akan berbagi tersebut hanya dengan niat yang sederhana. ED berkeinginan agar pendidikan dapat merata untuk semua, tidak ada kasta sosial yang memisahkan. Semua manusia dianggap sama dalam dunia pendidikan, tidak seharusnya dibeda-bedakan antara kaya miskin, tua muda ataupun strata-strata sosial lainnya.

Hehehehe... sederhana ji de', mau ji ki lihat ki anak-anak dapat belajar juga, kan pendidikan untuk semua, tidak di batasi oleh umur atau pun hanya karena

ekonomi. Jadi, STB mencoba mawadahi anak-anak yang mau atau berkeinginan kuat untuk belajar, yang putus sekolah, yang tidak pernah sekolah atau pun yang sekolah sekalian kalau mo belajar, mari ki kita belajar sama-sama di sini (WwcED/01/070210, line 55-63)

b) Subjek II: WD

Sesuatu yang berbeda ketika WD dapat berbagi dengan orang lain yang memang pantas mendapatkannya. Perasaan yang muncul saat ini membuat kehidupan WD lebih bermakna.

Saya sangat senang, ini membuat kehidupan saya lebih bermakna bagi orang lain, dulu kalo saya punya uang pikir ku cuman untuk saya doang tapi sekarang saya pasti mikir juga teman-teman (WwcWD/02/090510, line 15-27)

Selain itu, WD merasa bahwa dorongan ini membuatnya lebih berharga. WD merasa memberi sesuatu kepada orang lain meski itu hanya sedikit saja.

Biasanya to apa yang saya miliki untuk ku ji tapi sekarang kita harus mulai berbagi, mungkin dulu saya jarang lihat dan merasakan mereka, alhamdulillah sekarang lebih enak saya rasa (WwcWD/02/090510, line 15-27)

Apa yang saat ini dirasakan oleh WD membuatnya merasa lebih berguna bagi orang lain. Dengan motivasi tersebut membuatnya merasa bahwa dia telah sedikit membantu pemerintah atau masyarakat secara langsung dan nyata.

Dengan begini kan kita telah berbuat untuk bangsa, heheheh,, dlu saya Cuma NATO (No Action talk Only) hehehe, saya merasa telah berbuat dan merasa berguna

*bagi masyarakat meski tidak untuk dibanggakan
(WwcWD/02/090510, line 28-36)*

c. Sikap Penyaluran

a) Subjek I: ED

Dorongan kekitaan yang ada pada subjek membutuhkan sebuah penyaluran dalam bentuk sebuah kelembagaan yang dapat menjadi wadah. ED adalah orang yang aktif pada beberapa lembaga. Pada tahun 2008, ED membentuk sebuah lembaga sendiri yang diberi nama STB. Mengenai lembaganya, ED menganggap belum terlalu mapan dalam managemennya.

Iya tapi masing-masing tempat itu kan ada yang koordinir ki jadi biasanya saya cm datang kasi motivasi teman-teman di sana, kecuali di TK, saya ke sana tiap hari selasa, pergi pagi pulang malam karna di sana belum ada yang koordinir ki. Sekarang saja, baru saya punya sekretaris dan bendahara, kebetulan ada teman yang bersedia bantu yha saya bilang terima kasih karena pasti tdk dibayar ki juga to (WwcED/01/070210, line 98-112)

Hingga saat ini STB telah memiliki beberapa lokasi dampingan, baik di kota Makassar maupun di luar kota

... selain di sini kami juga punya beberapa daerah dampingan, di PMP, MM, AP Kota Makassar, selain itu ada juga di luar daerah, di BN, PR dan TK, tapi yhaa belum di kelola dengan baik (WwcED/01/070210, line 87-97)

Khusus di daerah BR, ED menilai bahwa tempat ini strategis dan memiliki suasana yang tenang.

Na di situ mi alami nya, kendaraan juga sedikit ji to ka bukan jalan poros (WwcED/01/210210, line 98-109)

ED termasuk orang aktif yang sibuk dengan beberapa macam kesibukannya. Terkadang akan bertepatan dengan jadwal lainnya, namun ED memiliki cara sendiri untuk memanfaatkan itu semua.

Gampang bos, semuanya bisa di atur, tidak pernah ada masalah, saya kuliah, dinas, berbagi dan di keluarga juga dapat jadwal semua

Hehehe Kalo Jumat, Sabtu dan Minggu itu saya kampus, aku ke BR itu kan hari ahad sore, jadi biasa abis dari kampus aku langsung ke sana, tapi biasanya juga dari kantor langsung ke sana ato dari kantorr ke kampus, biasa jaga malam ka jadi paginya langsung ma ke kampus. Jadi semuanya itu bisa ji di atur. Di kantor kan saya shift jaga sama teman jadi selalu ja beku atur gimana baiknya, teman-teman di kantor juga sangat ngerti dengan kegiatan ku (WwcED/01/160310, line 76-87)

Mengenai metode belajar yang dilakukan di lembaganya, ED memiliki konsep yang agak berbeda dengan sekolah formal pada umumnya.

Kita kan cuma kasih motivasi adek-adek untuk belajar, supaya mereka tertarik datang kita pakai medium bahasa inggris, tapi biasanya berbasis lingkungan. Selain itu, kita juga sering adakan English Camp kalau ada undangan dari sekolah, kita datang bantu, itu pun kita tidak minta bayaran, biasanya sekolah sediakan transport dan nginap dan makan sama peserta. Yaa ... begini lah de', Oya de' mo masuk magrib ini kaya'nya, saya solat dulu baru pulang ma ka (WwcED/01/070210, line 98-112)

ED memiliki beberapa teman yang membantu sebagai fasilitator. Fasilitator ini biasanya akan membantu ED pada kegiatan-kegiatan.

Di situ mi enaknya kalo kita kumpul bukan untuk materi, tidak ada paksaan jadi kita juga kerjanya bebas dan sampai sekarang teman-teman merasa lebih kreatif berpikir. Saya memang tidak pernah memaksa mereka untuk bekerja atau pergi ke sana ke sini, jadi saya kasi kepercayaan. Kalo ada uang kita pake bersama dan terbuka penggunaannya. Pastinya enak ki juga kerjasama ta to tidak ada beban kerja ta, jadi santai aza bost, hehehehe

*Teman-teman yang dalam lembaga itu adalah fasilitator. Saya rasa mereka juga punya keinginan yang kuat dalam berbagi karena saya selalu bilang di lembaga anda tidak akan mendapatkan materi, tapi kalo ilmu kita akan berbagi ilmu sama-sama. Kalo anda punya sedikit saya juga punya sedikit, dan itu kita gabungkan kan akan banyak jadinya. Saya salut juga sama teman-teman keinginan belajar sangat tinggi dan mereka juga tidak sekkei ki berbagi ilmu
(WwcED/01/160310, line 125-140)*

b) Subjek II: WD

Motivasi yang membuatnya bersemangat berbagi adalah melihat pendidikan yang berkembang stagnan. Dunia pendidikan di mata WD tidak lebih hanya sekedar isu politik sebagai jembatan jabatan bagi beberapa orang yang berkepentingan didalamnya.

*Pendidikan sekarang bukan untuk semua tapi untuk mereka-mereka tonji yang punya uang, biasa tonji itu masuk kampung tapi ga na ji tena aksi nyatanya
(WwcWD/02/040510, line 65-75)*

Melihat kondisi ini, WD merasakan bahwa dengan terlibat pada komunitas pendidikan seperti saat sekarang, sedikit memiliki peranan dalam dunia pendidikan. Saat ini, WD terlibat sebagai fasilitator pada komunitas pendidikan EBG. Komunitas ini memungkinkan WD untuk berbagi dengan orang lain.

Sekitar satu tahunan saya disini bozt, yha saya sangat senang bertemu dengan anak-anak di sini, ini bukan hal yang besar sih tapi yha minimal ada lah untuk orang lain (WwcWD/02/090510, line 28-36)

Dorongan yang demikian besar untuk berbagi ini sangat membantu WD dalam bertindak. Hal ini yang membuatnya selalu bersemangat untuk berbagi. Melalui komunitas ini, WD dapat mengespresikan apa yang dirasakan. Sebagai mahasiswi semester akhir pada perguruan tinggi negeri di Kota Makassar membuat dirinya harus dapat mengatur waktu dengan baik. Jadwal kampus dengan waktu bersama anak dampingan tidak ada yang bersamaan, namun biasanya ada tugas yang harus diselesaikan pada waktu yang bersamaan, hal ini yang membuatnya harus bijak dalam mengatur waktu.

Komunitas ini sangat membantu saya, memberi ruang bagi perasaan saya untuk dapat melakukan sesuatu yang nyata bagi orang lain, bisa saja ada orang di luar sana yang ingin berbagi tapi tidak tahu konsep atau tempatnya, menjadikan kendala baginya, jadi saya bersyukur dan berterima kasih pada teman yang dlu ajak saya ke sini (WwcWD/02/090510, line 37-46)

Ini yang berat, saya biasa kasihan juga sama adek-adek di sini kalo saya tidak sempat datang, biasa kan saya

pulkam atau memang ada yang saya harus kerja di tempat lain, biasanya sih ada teman yang bisa ngisi tapi kalo dia juga berhalangan, ini juga beban bagi saya sebenarnya (WwcWD/02/090510, line 47-57)

Dalam komunitas ini, WD membiasakan anak-anak belajar *learning by doing* (pembelajaran secara langsung), hal ini dimaksudkan agar anak-anak dapat merasakan langsung realita sesungguhnya, merasakan baik atau buruk, nyaman maupun kurang nyaman. Metode ini dianggap membantu anak-anak dalam membangun kreatifitas anak.

Belajar itu kan harus menarik dan bermanfaat, kalo menarik tapi tidak bermanfaat sama saja bohong kan, sama ji juga kalo bermanfaat tapi tidak menarik bagi anak-anak biasanya tidak bersemangat tonji ikut to, jadi kita kombinasikan keduanya dengan learning by doing, mereka kan dapat berbuat sendiri sehingga dapat membangun kepercayaan diri dan kreatifitasnya, kan enak to (WwcWD/02/090510, line 58-70)

B. Pembahasan

1. Pemahaman

Pada dasarnya ED maupun WD tidak mengetahui istilah yang pasti untuk dorongan yang membuat mereka dapat bertindak membantu orang lain dalam sebuah lembaga. Kedua subjek tersebut hanya dapat mengatakan bahwa di dalam diri masing-masing terdapat sesuatu yang ada maupun timbul untuk berbagi dengan sesama. ED merasa bahwa dorongan untuk berbagi tersebut telah ada sejak kecil. Sejak kecil ED telah terbiasa berkumpul dengan teman-teman sepermainan sambil berbagi cerita, hal ini

dikemukakan sendiri oleh Bapak ED melalui wawancara. ED memiliki perpustakaan mini di rumahnya sewaktu kecil, perpustakaan ini dipakai untuk belajar bersama dengan teman-temannya, jadi rumahnya sering dipakai untuk mengerjakan tugas sekolah atau menjadi tempat diskusi terkait dengan buku di perpustakaan tersebut. Dorongan berbagi berkembang sampai ED dewasa yang dibuktikan dengan beberapa aktivitasnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini didukung oleh pernyataan isteri ED sendiri. Selain itu, dalam keluarganya, ED banyak membantu orang tuanya dalam biaya pendidikan adik-adiknya, dibuktikan dengan saat ini adik pertama ED telah menjadi wartawan, setelah menyelesaikan program Sarjananya di Perguruan Tinggi Negeri, yang kedua telah bekerja pada salah satu perusahaan di kota Makassar setelah menyelesaikan program Diplamanya, dan yang terakhir masih sementara kuliah di Perguruan Tinggi Negeri program Sarjana. Hal ini membuktikan bahwa, dorongan untuk berbagi bersumber dari dalam dirinya. Sehubungan dengan ini Alam dan Mark (Hudaniah, 2006: 218) menemukan lima motivasi yang mendasari atau membimbing individu untuk dapat membantu orang lain, yaitu nilai-nilai pribadi, keinginan untuk meningkatkan pemahaman, perhatian pada masyarakat, perkembangan pribadi serta meningkatkan harga diri. Nilai-nilai yang dimiliki ED sejak lahir telah membentuk sebuah konsep diri akan pandangan diri sendiri dan lingkungan. Pola asuh orang tua berpengaruh akan cara pandang ED tentang menilai lingkungannya, dalam hal ini pola

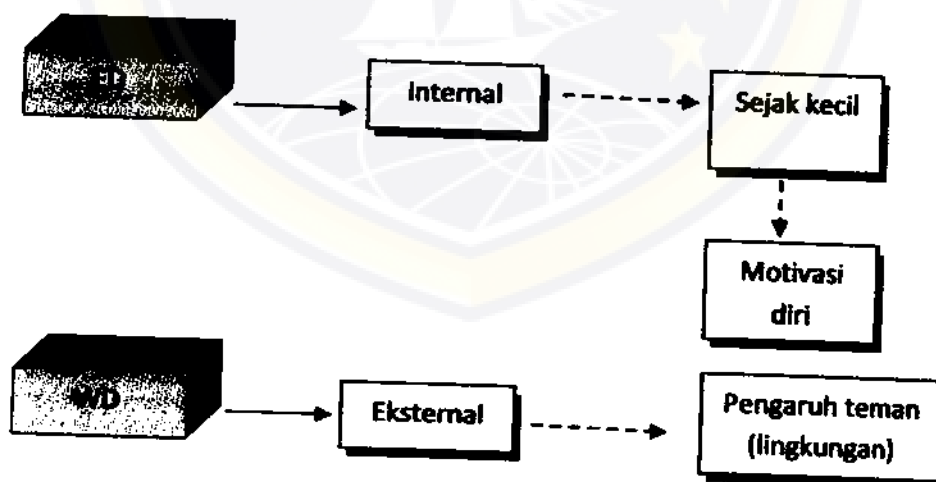
asuh yang dimaksud adalah demokratis yaitu dengan memberi kebebasan kepada ED untuk memilih dan merasakan pengalaman hidup.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap ED menunjukkan bahwa dorongan kekitaan yang menjadi motivasi bagi diri sendiri untuk berbagi berasal dari diri sendiri atau internal tanpa paksaan dari lingkungan. Dorongan ini dirasakan sejak masih kecil. Dari teori Adler mengungkapkan bahwa ini sebagai sebuah gaya hidup yaitu prinsip yang dipakai landasan untuk memahami tingkah laku seseorang; inilah yang melatarbelakangi sifat khas seseorang. Gaya hidup seseorang itu telah terbentuk antara umur tiga sampai lima tahun, dan selanjutnya segala pengalaman dihadapi serta diasimilasikan sesuai dengan gaya hidup yang khas itu (Sarwono, 2007: 190).

Berbeda dengan ED, WD tertarik terlibat sebagai fasilitator pada sebuah komunitas pendidikan karena pengaruh dari teman dekat. Dari beberapa pengalaman yang didapat, memungkinkan WD untuk menjadi tertarik untuk lebih berbagi. Selain karena memang telah terbuka pada orang lain, WD juga memiliki kemampuan dalam dunia pendidikan khususnya bahasa Inggris yang baik. Meskipun kepekaan akan saling membantu khususnya kepada anak-anak yang kurang, namun dengan permintaan teman dekat membuat WD memulai untuk berbagi kepada orang lain.

Adler (Sarwono, 2007: 190) mengatakan bahwa dorongan kekitaan itu adalah dasar yang dibawa sejak lahir; pada dasarnya manusia adalah

mahluk sosial. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kemungkinan bawaan yaitu kemungkinan mengabdikan kepada masyarakat itu tidak nampak secara spontan, melainkan harus dibimbing atau dilatih. Dengan menjadi sebuah fasilitator akan lebih mengembangkan dorongan ini. Hal ini akan tetap bertahan dengan sebuah ganjaran timbal balik dari masyarakat sekitar akan perbuatan menolong yang dilakukan. Macy dengan merujuk pada teori *behaviorisme* mengatakan bahwa manusia menolong karena dibiasakan oleh masyarakat untuk menolong dan untuk perbuatan itu masyarakat menyediakan ganjaran yang positif (Sarwono, 2002: 328). Dalam hal ini, ganjaran positif yang telah dirasakan oleh WD adalah penerimaan akan dirinya yang merasa lebih senang dan masyarakat yang menerimanya layaknya sebagai keluarga.



Bagan 1. Pemahaman asal dorongan kekitaan

2. Perasaan

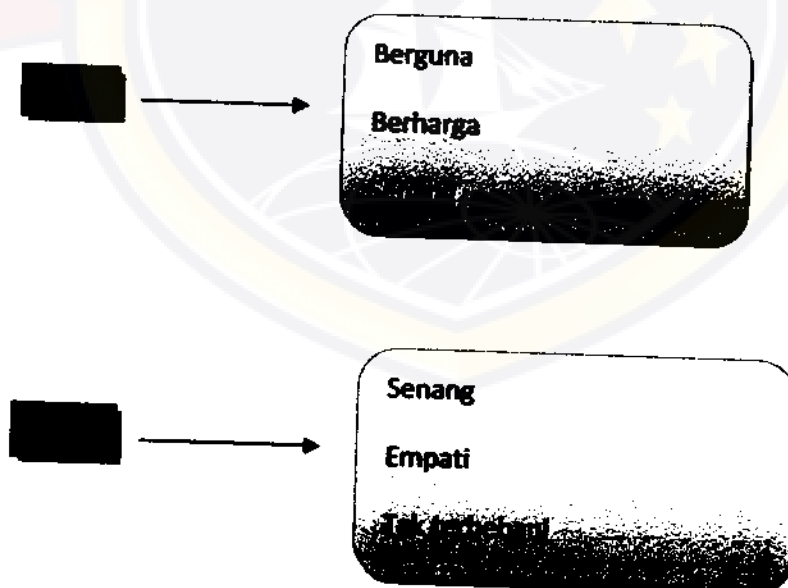
Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek ED, menunjukkan bahwa adanya kesenangan dan rasa bahagia ketika dapat berbagi dengan orang lain. Dorongan kekitaan yang datang dari dalam diri membuat adanya tuntutan yang lebih untuk dapat disalurkan sehingga apabila tidak dapat tersalurkan ED merasa bersalah dengan diri sendiri. Selain itu, pengaruh dorongan ini terhadap hubungan dengan keluarga membuat ED harus bisa mengatur waktu antara keluarga dan anak dampungan, demikian halnya dengan hubungan dengan teman kantor dan kampus menjadi prioritas tersendiri dalam hal manajemen waktu. Oleh karena itu, inilah yang membuat ED merasakan kepuasan saat dapat berbagi dengan keluarga, teman dan anak dampungan.

WD yang terlibat dengan pekerjaan sosial dengan ajakan teman mengakui bahwa adanya perasaan bahagia dan merasa lepas saat dapat berada bersama anak dampungan. Selain itu, timbulnya perasaan saling membutuhkan pada sesama sebagai makhluk sosial. Kegiatan yang biasanya hanya meluangkan waktu bersama teman di pondokan kini telah berubah bersama dengan anak dampungan. Hal ini menunjukkan bahwa berkumpul bersama dengan anak-anak telah menjadi sebuah kesenangan tersendiri dalam diri WD.

Perasaan empati terhadap lingkungan semakin bertambah sejalan dengan kegiatan sosial yang dilakukan ED dan WD. Sehubungan dengan empati ini, Adler menyebutnya sebagai *interest social* yaitu sikap

keterikatan diri dengan kemanusiaan secara umum, serta empati kepada setiap anggota orang per-orang (Alwisol, 2008:70). Dengan adanya perasaan akan penyaluran dorongan berbagi ini akan tetap membuat ED dan WD memiliki keinginan dalam keterikatan dengan anak dampungan.

Bandura (Hudaniah, 2006: 222) mengatakan bahwa orang dapat belajar melakukan tindakan menolong dapat memberikan hadiah bagi dirinya sendiri, yaitu membuat dia merasa bahwa dirinya baik. Sejalan dengan Bandura, hasil penelitian William dan Clark menemukan bahwa meskipun individu dituntut untuk memberikan pertolongan, perasaan positif tetap timbul setelah ia memberikan pertolongan (Hudaniah, 2006: 225). Berbagi sebenarnya adalah memberi akan tetapi perasaan yang muncul membuat ED dan WD menganggapnya sebagai sebuah hadiah yang tidak ternilai dengan materi.



Bagan 2. Perasaan yang dialami

3. Sikap Penyaluran

Pada tahap ini, subjek memerlukan sebuah lembaga yang dapat menjadi penyalur ekspresi dimana subjek dapat berkegiatan. Sesuai dengan wawancara bersama subjek ED dan WD menunjukkan bahwa keduanya senang berbagi dan menyibukkan diri dengan berkegiatan dengan orang lain. Dorongan pada ED yang dibawa sejak lahir memerlukan ruang dimana ED dapat berkarya berbuat dengan orang lain. Dengan alasan tersebut, ED membuat sebuah lembaga yang diberi nama STB.

Subjek ED memiliki keinginan untuk eksis di dalam masyarakat dengan membuat sendiri lembaga. Lembaga ini yang akan menjadi wadah dalam penyaluran dorongan kekitaan yang dimilikinya. Watak seseorang itu ditentukan oleh hubungan orang itu dengan masyarakatnya. Artinya bahwa pada dasarnya setiap orang terdapat hasrat atau dorongan untuk diakui atau dianggap penting oleh masyarakat (Sarwono, 2002:169). Dorongan ini oleh Adler disebut sebagai dorongan keakuan yaitu dorongan pada manusia untuk mengabdikan kepada aku sendiri (Suryabrata, 2007: 186). Dorongan ini mengalami perkembangan selama hidup manusia, dimulai dari perasaan yang inferioritas hingga superioritas. Superioritas bukanlah keadaan yang objektif seperti kedudukan sosial yang tinggi dan sebagainya, melainkan adanya keadaan subjektif, pengalaman atau perasaan cukup berharga. Dorongan untuk berharga ini juga adalah hal yang ada dalam diri subjek ED, sebagai bagian dari hidupnya. Namun

demikian, ED tidak mementingkan kedudukan sosial yang dapat menunjang hidupnya melainkan hanya dengan membahagiakan apa yang ada dalam dirinya. Jadi, yang terlihat adalah dorongan kekitaan akan menggantikan dorongan keakuan subjek.

Kedua dorongan keakuan dan kekitaan tersebut adalah penting bagi manusia. Adler (Suryabrata, 2007: 189) mengatakan bahwa dorongan untuk berkuasa, memainkan peranan terpenting dalam perkembangan kepribadian. Saling hubungan kedua dorongan tersebut dalam diri manusia berbanding terbalik, artinya makin besar dorongan keakuan berarti makin kecil dorongan kekitaan, dan sebaliknya. Orang yang bersikap keakuan akan menilai segala sesuatu atas dasar sejauh mana hal yang dihadapinya itu berguna bagi usahanya untuk mengejar id idealnya, kepentingan akunya, sedangkan orang yang bersikap kekitaan akan meninjau dari segi kemajuan kemanusiaan atau sesama manusia (Suryabrata, 2007: 193). Kecendrungan yang ada pada ED adalah dorongan kekitaan yang lebih besar dari pada dorongan keakuan. Dorongan keakuan (inferioritas) yang ada pada masa kecil, dengan memanggil teman sepermainan datang ke rumahnya bisa saja dimaknai dengan sebagai sebuah bentuk keinginan akan pengakuan dari lingkungan bahwa ED merasa lebih dari lainnya, baik dari segi keluarganya maupun dirinya sendiri. Namun setelah beranjak dewasa membuat dorongan tersebut berubah menjadi dorongan kekitaan (superioritas) yang digunakan sebagai bentuk penghargaan akan lingkungan dengan bentuk implementasi dampingan pendidikan dan

bantuan biaya pendidikan ke adik-adiknya.

ED merasa dengan lembaga sendiri akan lebih kreatif dan bebas berbuat. Hal ini juga berarti bahwa ED harus mengurus semua aspek kelembagaan termasuk *financial* lembaga. ED sebagai seorang suami dengan dua anak, mahasiswa dan juga merupakan PNS tentunya harus mengatur itu semua dengan baik. Lembaga yang dibuatnya dengan tanpa donator membuatnya harus menanggung semua perlengkapan maupun *operasional* lembaga dengan uang pribadinya sendiri. Terkait dengan ini, salah satu ciri pekerja sosial yang memiliki dorongan kekitaan yaitu kesediaan melepaskan diri dari struktur mapan. Untuk membangun organisasi-organisasi mereka, dalam melakukan hal itu, mereka sering menanggung risiko keuangan dan professional yang besar (Bornstein, 2006:272). Sampai saat ini, ED menjalankan kelembagaannya tanpa donator, sehingga segala perlengkapan lembaga masih dibiayainya sendiri.

Berbeda dengan ED yang merasa bahwa dorongan untuk berbagi itu dirasakan sejak masih kecil, WD menganggap bahwa dorongan yang dirasakan saat ini merupakan hasil intervensi lingkungan terhadap dirinya. Namun demikian meski berbeda asal dari dorongan tersebut namun keduanya memerlukan kegiatan sebagai bentuk sikap penyaluran dorongan tersebut. Berbeda dengan ED yang membuat lembaga sendiri, hingga saat ini WD masih terlibat sebagai fasilitator pada lembaga. Peranannya adalah mendidik secara langsung anak-anak tidak pada wilayah konseptual. Dorongan akan berbagi pengaruh dari luar ini sejalan dengan Adler bahwa

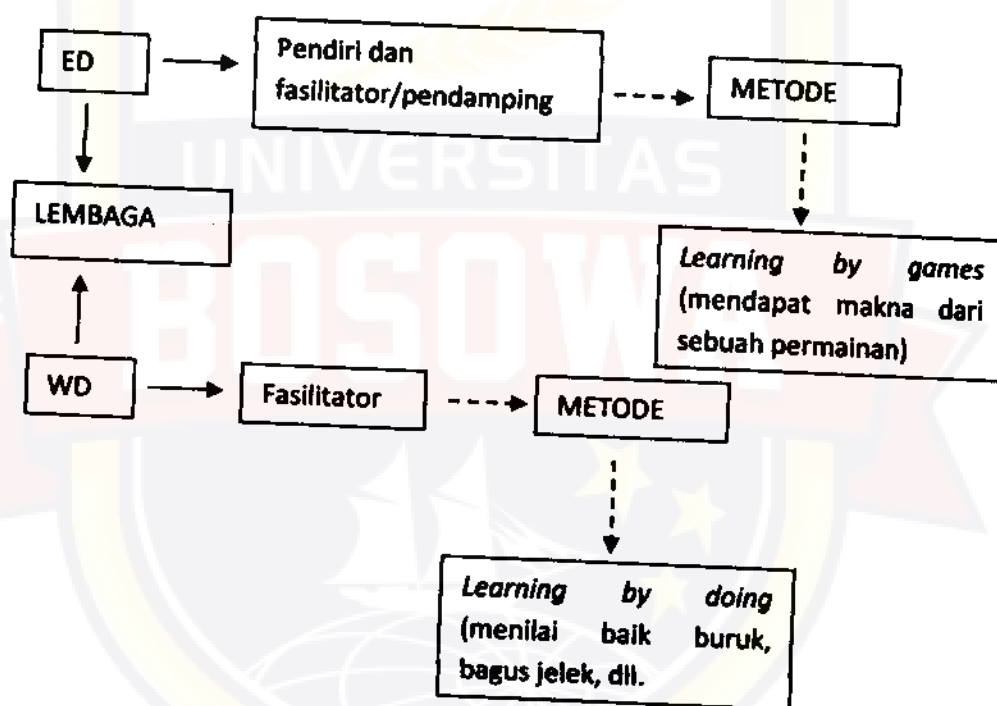
pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Namun, kemungkinan mengabdikan kepada masyarakat itu tidak nampak secara spontan, melainkan harus dibimbing dan dilatih (Suryabrata, 2007:189). Dengan menjadi seorang fasilitator pendidikan membuat WD dapat mengembangkan dorongan akan berbagi tersebut.

Peranan yang diberikan oleh WD pada lembaga tersebut dengan terlibat langsung sebagai fasilitator kemudian oleh Bornstein (2006:131) menyebutnya sebagai *social entrepreneurs*, yaitu tidak hanya memberikan atau pancing bagi *si miskin* akan tetapi juga sebagai penyedia *industri perikanan* atau orang yang memberi keteladanan langsung. Keberadaan WD pada lokasi dampingan tidak hanya mengajarkan namun dengan memberi pemahaman akan fungsi dan manfaat akan sesuatu dari sebuah proses, bukan dari sesuatu yang hanya bersifat sesaat. Untuk itu dibutuhkan sebuah cara penyampaian yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat khususnya anak dampingan sehingga lebih mudah dipahami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membawakan materinya, WD kelihatan kreatif dengan menggunakan metode *learning by doing* yaitu pengalaman hidup yang selama ini dirasakan oleh anak-anak dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika observasi dimana WD mengajarkan ilmu sains dengan cara sederhana namun aplikatif. WD menjelaskan bagaimana logam uang tidak dapat tenggelam ketika akan dicelupkan di dalam air. WD hanya menyediakan air sedikit yang

disimpan dalam sebuah piring, selain itu ada juga sendok dan uang logam. WD memberi waktu kepada anak dampingan untuk menggambar cara atau perilaku yang akan dipakai dan kemungkinan yang akan terjadi. Setelah itu, WD memberi kesempatan satu per satu anak dampingannya untuk mencoba menerka caranya. Dengan materi ini, WD menjelaskan tentang hukum tekanan air yang ada di dalam air tersebut. Terkait dengan ini, Adler (Suryabrata, 2007: 191) mengatakan bahwa diri yang kreatif adalah penggerak utama, pegangan filsafat, sebab pertama bagi semua tingkah laku. Diri yang kreatif inilah yang memberi arti kepada hidup, yang menetapkan tujuan serta membuat alat untuk mencapainya. WD memiliki cita-cita yang baik untuk menolong orang lain, kekreativitasannya dapat mengubah hidupnya dan lingkungan sekitarnya serta dapat dijadikan sebagai modal dalam menambah motivasinya.

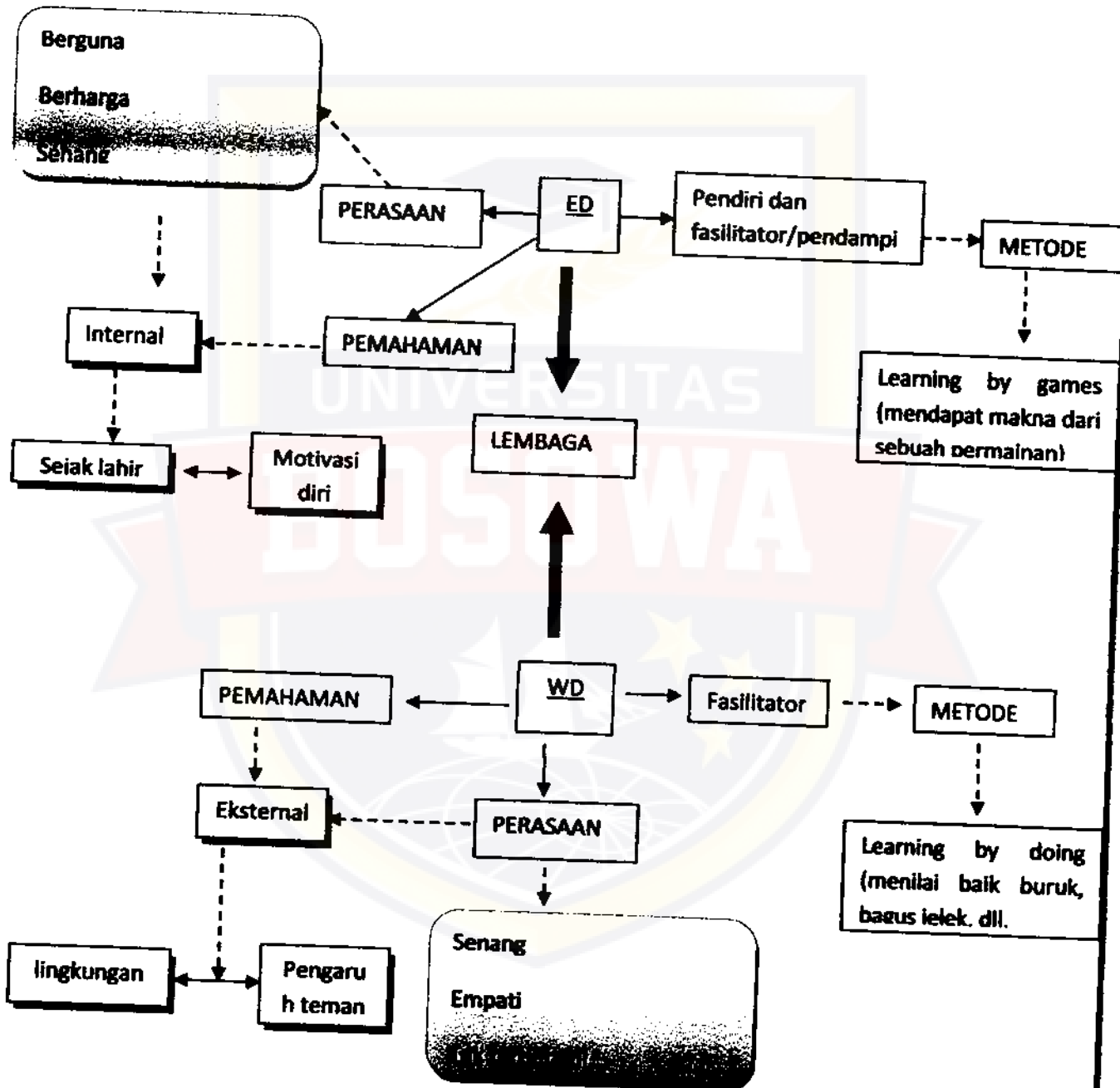
Selain di lembaga ini, WD juga menyalurkan dorongan kekitaannya dengan mengajar mengaji beberapa anak di sekitar pondokannya. WD menggunakan ruang kamarnya. WD membagi pengetahuan membaca Al Qur'an hasil pengalaman yang didapatnya di pesantren. Kegiatan ini baru dilakukannya setelah menjadi fasilitator pendidikan, pada tahap ini, WD telah memiliki perhatian akan lingkungan sosialnya. Fultz (Hudaniah, 2006: 220) menyatakan bahwa tindakan manusia sosial ini semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Dengan empati, orang yang melihat kejadian darurat akan melakukan pertolongan dan akan merasa tanggung jawab untuk memberikan pertolongan.

Demikianlah WD yang memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungannya. Lingkungan sosial WD merupakan kawasan padat dengan rumah warga dan pondokan yang merupakan pendatang atau mahasiswa dari daerah. Hal ini yang memotivasi WD dan merasa bertanggung jawab akan lingkungan sekitarnya khususnya terhadap moralitas anak-anak. Dengan mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anak itu diharapkan dapat menjadi pondasi awal kesejahteraan bagi mereka.



Bagan 3. Sikap penyaluran dorongan kekitaan

DINAMIKA DORONGAN KEKITAAN



Bagan 4. Dinamika dorongan kekitaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemahaman Terhadap Dorongan Kekitaan

Kata ini merupakan kosa kata baru bagi kedua subjek. Namun demikian, sesuai dengan definisi menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki dorongan dalam diri untuk bertindak menolong orang lain.

Dorongan yang ada pada diri tersebut bersumber dari dua faktor, yaitu:

- a. Internal adalah dorongan kekitaan yang ada pada subjek sejak dilahirkan. Dorongan ini yang membuat subjek memiliki keinginan yang kuat untuk berbagi. Dorongan tersebut pun harus dikembangkan dengan beberapa kegiatan sosial.
- b. Eksternal adalah dorongan yang timbul karena pengaruh dari luar diri subjek. Pengaruh teman memungkinkan munculnya rasa kepekaan pada diri subjek.

2. Perasaan

- a. Subjek merasa lebih tenang dan lepas/tidak terbebani dengan tuntutan yang ada dalam diri.
- b. Subjek merasa bahagia dan senang ketika dapat bertemu dengan anak dampingan.

- c. Subjek merasa berguna dan lebih berharga
- d. Subjek merasa munculnya rasa kepekaan atau empati terhadap sesama

3. Sikap Penyaluran Dorongan Kekitaan

a. Lembaga

Kondisi yang dialami subjek adalah adanya tuntutan dari dalam untuk berbuat sesuatu bagi lingkungan. Hal ini kemudian membuat subjek menjadi pendiri maupun fasilitator pada lembaga atau komunitas pekerja sosial pendidikan.

b. Metode Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode variasi dengan maksud anak-anak dapat menikmati pelajaran. *Learning by doing* (pembelajaran sambil melakukan langsung) maupun *learning by games* (pembelajaran melalui permainan) merupakan dua cara yang sering dipakai oleh subjek dalam proses pembelajaran bersama anak dampingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dirumuskan di atas, maka diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi para pekerja sosial pendidikan, sebaiknya memahami dan mengembangkan dorongan kekitaan yang ada pada diri sendiri agar supaya kemungkinan dapat berbuat dan peka terhadap lingkungan.

2. Bagi pemerintah khususnya para *stakeholder* pendidikan agar supaya dapat memberi perhatian khusus kepada anak-anak yang kurang mampu dalam hal peluang bagi mereka untuk sebuah sekolah formal.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif tentang perbandingan dorongan kekitaan dan keakuan pada masyarakat perkotaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abhy. *Sang Prodeo Kemiskinan*. 8 Februari 2010. Pos Kota
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 2008, UMM Press, Malang
- Bachtiar, W. *Sosiologi Klasik*, 2006, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Bornstein, D. *Mengubah Dunia*, 2006, INSISTPress, Jakarta
- Bungin, B. *Analisis Penelitian Data Kualitatif. Pemahaman Filosofi dan Metodologis Kearah Pengasuhan Model Aplikasi*. 2005. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hadi, S. *Metodologi Research*. 2001. Andi. Yogyakarta
- Huda, M. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, 2009, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Hudaniah & Tri D. *Psikologi Sosial*, 2006, UMM Press, Malang
- Juliet, C. & Anselm S. *Dasar-Dasar Penelitian Penelitian Kualitatif*, 2007, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Moleong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyana, D. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2003. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sarwono, S. W., *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, 2002, Bulan Bintang, Jakarta
- Sarwono, S. W., *Psikologi Sosial*, 2002, Balai Pustaka, Jakarta
- Suryabrata, S., *Psikologi Kepribadian*, 2007, PT. RajaGrafindo, Jakarta
- Usman, H. dan Akbar, S.P. *Metodologi Penelitian Sosial*, 2004. Bumi Aksara, Jakarta

Usman, H. & Nachrowi, N. D., *Pekerja Anak di Indonesia*, 2004. PT. Bumi Aksara, Jakarta

Susilo, J., *Pembodohan siswa tersistematis*. 2009. PINUS, Yogyakarta

Windoro, A. *Faktor Kemiskinan*. 24 Januari 2010. Kompas

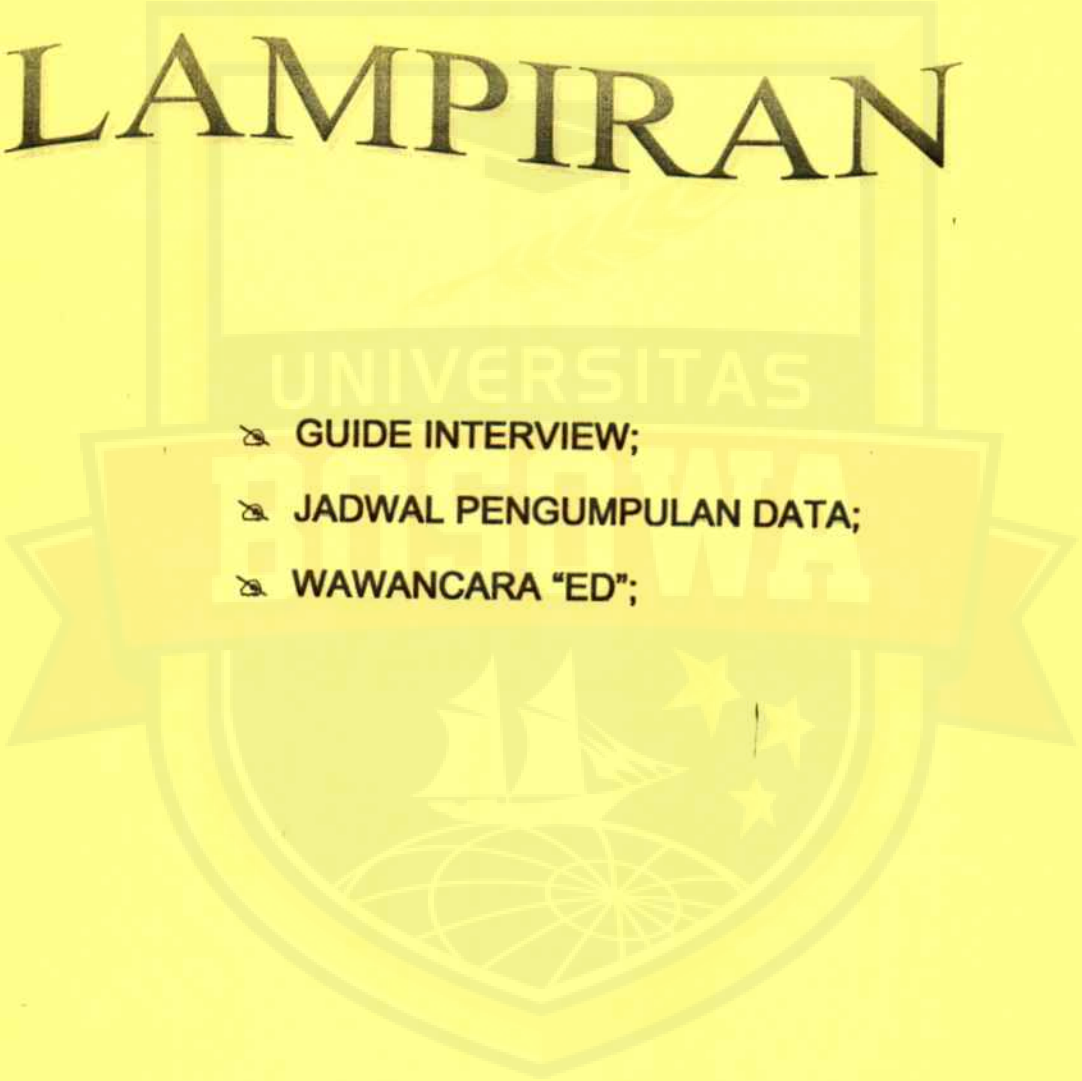


RIWAYAT HIDUP

Adnan Achiruddin Saleh. Lahir di Watampone 20 Agustus 1987, anak bungsu dari 5 bersaudara pasangan suami istri Muh. Saleh dan Hj. Nurjannah.

Penulis menyelesaikan Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Sibulue, Kab. Bone, pada tahun 1999, Sekolah Lanjutan Pertama Neg. 1 Sibulue, Kab. Bone pada tahun 2002, dan Sekolah Menengah Atas Neg. 2 Watampone, Kab. Bone, pada tahun 2005. Peneliti terlibat pada beberapa organisasi eksternal kampus seperti Al Markaz For Khudi Enlightening Studies (pengurus, 2006-2010), Unlimited School (fasilitator, 2008-sekarang), LMR-RI (pengurus 2009-2010), Organda ARPAL-Bone (pengurus 2009-2010), Pemuda dan Remaja Masjid Al-Markaz Al Islami Jend. Muhammad Jusuf (2008-2010) serta Pemuda dan Remaja Masjid Syuhada "45" Makassar (2007-2008). Selain itu, penulis juga terlibat pada beberapa lembaga internal kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (pengurus 2008-2009), Lembaga Dakwah Kampus Al-Furqan (Pengurus 2006-2008).

LAMPIRAN

- 
- ☒ GUIDE INTERVIEW;
 - ☒ JADWAL PENGUMPULAN DATA;
 - ☒ WAWANCARA "ED";

Jadwal Kegiatan Pengumpulan Data

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
had/ 07-02-2010	16.00 – 18.00 WITA	Wawancara, Observasi (ED)	Tantangan, motivasi	Lokasi dampingan (masjid)
had/21-02-2010	15.45 – 19.00 WITA	Wawancara, Observasi	Kepekaan berbagi	Lokasi dampingan (masjid)
Selasa/02-03-2010	14.00-14.30 WITA	Wawancara - (triangulasi subjek TT)	Hubungan dengan teman	Sekretariat lembaga
Selasa/16-03-2010	19.00 – 20.30 WITA	Wawancara, Observasi	Pemahaman akan dorongan kekitaan, perasaan dan management lembaga	Rumah subjek (Jl. HK)
Rabu/24-03-2010	19.00-19.30 WITA	Wawancara (triangulasi subjek AN)	Hubungan dengan istri	Rumah subjek (Jl. HK)
1 Maret 2010	4 hari	Observasi	Hubungan subjek dengan anak-anak pesisir dan masyarakat pulau	Pulau BC
Maret-08 April 0	11 hari	Observasi	Hubungan subjek dengan teman	Kab. PS Prov. JT
24-25 April 2010	2 hari	Observasi	Hubungan subjek dengan anak dampingan di BN	BN
elasa/13-04-2010	14.00-14.45 WITA	Wawancara (triangulasi subjek AR)	Hubungan dengan bapak	Rumah subjek (Jl. HK)
asa/ 04-05-2010	16.00 – 18.00 WITA	Wawancara, observasi (WD)	Pemahaman, hubungan dengan keluarga, perasaan	Pondokan
had/ 09-05-2010	16.00 – 18.00 WITA	Wawancara, Observasi	Perasaa, pemahaman, kegiatan penyaluran	Lokasi dampingan (PMP)
abtu/15-05-2010	10.00-11.00 WITA	Wawancara (triangulasi subjek RN)	Hubungan subjek dengan teman	Café
nggu/16-05-2010	16.30-17.30 WITA	Observasi	Hubungan subjek dengan anak dampingan	Lokasi dampingan (TMR)
elasa/18-05-2010	13.00-13.45 WITA	Wawancara (triangulasi subjek RA)	Hubungan subjek dengan teman	Ruangan kesekretariatan
elasa/18-05-2010	18.30-19.00 WITA	Observasi	Hubungan subjek dengan anak mengaji	Pondokan
mat/21-05-2010	14.30-15.15 WITA	Wawancara (triangulasi subjek A)	Hubungan subjek dengan teman	Masjid Kampus

Guided Interview

1. Bagaimana pemahaman akan dorongan kekitaan pada diri sendiri
 - a. Bagaimana pemahaman Anda tentang adanya dorongan dalam diri untuk bertindak?
 - b. Bagaimana Anda memandang dorongan tersebut?
2. Bagaimana perasaan ketika dapat berbagi dengan orang lain:
 - a. Bagaimana Anda memaknai berbagi dalam kehidupan sehari-hari?
 - b. Bagaimana dorongan atau motivasi yang di rasakan ketika berbagi?
3. Bagaimana sikap penyaluran kepada orang lain
 - a. Bagaimana Anda menyikapi terhadap dorongan yang muncul dalam bentuk kegiatan pendampingan pendidikan?
 - b. Bagaimana Anda bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pendampingan?

Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwc) : Ahad/ 07-02-2010

Wwc jam : 16.00 – 18.00 WITA

Dicatat pada jam : 19.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : ED (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = Subjek

I = Gambaran diri subjek

II = Dinamika dorongan kekitaan

a. Pemahaman

b. Perasaan

c. Sikap penyaluran

Gambaran setting

Bertempat di sebuah masjid di daerah BR Kota Makassar yang juga merupakan lokasi dampingan subjek. Di sekeliling tempat itu terdapat kebun warga sekitar yang telah tumbuh beberapa jenis tanaman, dan di sebelah kanan dari tempat tersebut terdapat beberapa rumah warga yang terpisah dari tempat kami. Subjek mengenakan baju kemeja putih yang dipadukan dengan celana panjang kain warna coklat, dan mengenakan jam tangan

warna perak. Pada saat itu suasana cukup santai. Beberapa anak dampingan subjek masih berada di masjid.

Hasil wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum kak S: waalaikum salam P: senang bisa bertemu dengan kita di sini S: iyye' sama-sama de' P: semoga tidak mengganggu ka kak ka saya liat lebih cepat ki kaya' nya selesai sore ini S: hehehe tidak pa-pa ji de', oya saya sudah dengar dari teman katanya kita mau jadikan ka subjek, kalau boleh tahu, apa itu de' P: iyye' kak, lagi penelitian ka untuk skripsi ku, subjek itu kaya' kita yang suka berbagi dengan orang lain atau yha kita sebut pekerja sosial pendidikan.</p>	1-11
<p>S: heheheh yhaaa mudah2 an saya bisa bantu de' P: sendiri ji ki saja datang kak? S: iyye' sebenarnya tadi ada teman yang mau ikut tapi lagi ada kegiatannya juga di luar jadi tidak jadi ki lagi ke sini, biasa ji ada teman yang bantu ka. P: sudah lama mi ki di sini kak? S: tidak juga, baru sekitar satu tahun P: ko' bisa kita tahu tempat di sini, padahal kalo ga salah tempat tinggal ta jauh dari sini S: yhaa lumayan jauh juga sihh, dulu itu aku PKL di sini, di pos pembantu di situ, bicara2 ka sama warga di sini, kalo ada anaknya mo kumpul belajar nanti saya fasilitasi. Apalagi warga di sini kan rata-rata nelayan dan pendapatannya sedikit, bahkan ada orang tua yang belum sadar akan pendidikan, jadi masih banyak anak-anak di sini yang tidak sekolah atau bahkan putus sekolah, tidak penting katanya sekolah.</p>	12-26
<p>P: jadi pasti susah kak pertamanya ke sini? S: iyye' lumayan, kan orang pikirnya ngapain ke sana, rata-rata orang tua di sini sekolahkan anaknya sampai SMP ji, setelah itu pergi mi cari ikan di laut, kalo sekolah tidak dapat uang tapi kalau ke laut cari ikan pasti dapat uang, jadi pasti dong pilih yang ada uangnya. P: o... jadi itu tantangannya kak di'? S: iyye' de', apalagi waktu belajarnya kan sore, biasanya anak-anak itu suka ke pantai mandi-mandi atau main-main. Di tamba lagi orang</p>	27-39

<p>tuanya, takut ki juga na suruh anak nya ke sini, karena na kira ka, ajarkan apa anaknya, ada mi juga yang orang tua yang na kira ka dari partai politik, jadi na kira mi mo di kasi uang kalau datang ke sini, heheheh,, padahal tidak ada di kasi ki kecuali belajar sama-sama. Yhaaa bagi2 ilmu ji ka kodong.</p>	
<p>P: tapi banyak ji saya liat ini kak anak didik ta? S: iyye' alhamdulillah, mereka itu datang dari daerah sekitar sini P: sekolah semua itu kak? S: ada yang tidak de', tapi ada juga yang pernah sekolah tapi sudah keluar, tapi alhamdulillah rata2 ji sekolah di sini P: kenapa kira2 itu kak tidak sekolah dan putus sekolah? S: ya banyak alasannya de'. Pertama, karena alasan ekonomi to, orang tuanya tidak mampu mi sekolahkan ki anaknya, mahal ki biaya sekolah katanya, kalau pun gratis, tapi itu katanya ka membayar tonji ki, apalagi bukunya dan seragamnya,, kalo ke sekolah ki juga anak-anak pasti mi itu di kasi uang jajan na. Trus, yang kedua, bisa saja karena di sekolah itu tidak menyenangkan ki, proses pembelajarannya tidak menarik untuk anak-anak, kan kalau anak maunya main-main tapi sambil belajar juga. Masih ada guru yang memukul siswa, jadi anak-anak tidak mau mi ke sekolah lagi kasiang.</p>	40-54
<p>P: kalau di sini kak, atas nama lembaga ki di? S: iyye' de, namanya STB P: apa mi itu kak? S: hehehehe,, sederhana ji de', mau ji ki lihat ki anak-anak dapat belajar juga, kan pendidikan untuk semua, tidak di batasi oleh umur atau pun hanya karena ekonomi. Jadi, STB mencoba mewedahi anak-anak yang mau atau berkeinginan kuat untuk belajar, yang putus sekolah, yang tidak pernah sekolah atau pun yang sekolah sekalian kalau mo belajar, mari ki kita belajar sama-sama di sini.</p>	55-63
<p>P: berapa orang ki biasanya ke sini kak ngajar? S: tidak ngajar ka de' tapi berbagi ji ka, makanya saya ini bukan ka guru tapi saya sebut diriku sebagai fasilitator, kami hanya memfasilitasi adek-adek untuk belajar, jadi sebenarnya sama ji ki semua, hanya faktor umur ji, jadi saya punya ilmu yang lebih tapi tidak berarti anak-anak ini tidak punya ilmu, malah kita sering belajar dari mereka. Jadi, sama ji posisi ta, saling belajar yha belajar sama-sama lah. Kalau teman ke sini biasanya 3, 4 orang ka. P: jadi kalau ke sini ki, lembaga kasi ki uang? S: hehehe,,, nda ada de', ini lembaga saya buat sendiri, tidak ada pi donaturnya</p>	64-74
<p>P: maksudnya kak? Jadi kalau ke sini ki pakai uang pribadi, beli</p>	75-86

<p>bensin atau pengeluaran yang lainnya? S: hehehe,,, iyeye', kan tidak seberapa ji to, beli bensin paling berapa ji, apalagi kalau saya ke sini ketemu sama adek-adek itu saya sudah senang jadi saya anggap rekreasi ji juga. P: bisa nya itu kak? S: apanya yang aneh de', biasa aja ko', kesenangan itu de' bukan datangnya dari uang semata, ka tidak semua itu uang dapat na beli to P: jadi tidak ada yang gaji ki kak? S: heheheh,,, nda ada de', saya sangat senang kalau ada di sini, sebenarnya saya bukan asli orang di sini tapi hampir semua warga saya kenal mi, pak RT dan RW nya, pa Imam masjid juga saya tahu</p>	
<p>P: minta maaf kak kalau pertanyaan itu menyinggung ki S: ahh,,, tidak, tapi begini lah di sini, makanya sangat sederhana ji juga kodong, tapi yha mudah2an berkah untuk adek-adek. Lembaga ini juga belum di kelola dengan baik, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki sedikit demi sedikit. P: apa-apa saja biasanya kegiatan ta kak selain di sini, mungkin ada saya bisa bantu sambil belajar ka, heheheh S: wahhh bagus itu kalo mo bantu, heheheh Selain di sini kami juga punya beberapa daerah dampungan, di PMP, MM, AP Kota Makassar, selain itu ada juga di luar daerah, di BN, PR dan TK, tapi yhaa belum di kelola dengan baik</p>	87-97
<p>P: oo ... ada beberapa tempat yha kak S: iyeye' tapi masing-masing tempat itu kan ada yang koordinir ki jadi biasanya saya cm datang kasi motivasi teman-teman di sana, kecuali di TK, saya ke sana tiap hari selasa, pergi pagi pulang malam kama di sana belum ada yang koordinir ki. Sekarang saja, baru saya punya sekretaris dan bendahara, kebetulan ada teman yang brsedia bantu yha saya bilang terima kasih karna pasti tdk dibayar ki juga to P: biasanya apa kegiatan ta kak di daerah dampungan ta? S: kita kan cm kasi motivasi adek-adek untuk belajar, supaya mereka tertarik datang kita pake medium bahasa inggris, tapi biasanya berbasis lingkungan. Selain itu, kita juga sering adakan english camp kalo ada undangan dari sekolah, kita datang bantu, itu pun kita tidak minta bayaran, biasanya sekolah sediakan transport dan nginap dan makan sama peserta. Yaa ... begini lah de', Oya de' mo masuk magrib ini kaya'nya, saya solat dulu baru pulang ma ka</p>	98-112
<p>P: tidak bisa lanjut sebentar ka' sebentar abis magrib?</p>	113-

<p>S: ehhh minta maaf ka de', minggu depan pi saja di lanjut ki di soalnya dinas malam ka ini, saya mo pulang dlu ke rumah, saya lupa bawa pakaian dinas ku yha sekalian ketemu ma anak-anak di rumah</p> <p>P: oya makasih banyak pale' na kak</p> <p>S: iyye' de', sama-sama</p>	119
--	-----



Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwc) : Ahad/21-02-2010

Wwc jam : 15.45 – 19.00 WITA

Dicatat pada jam : 22.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : ED (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = Subjek

I = Gambaran diri subjek

II = Dinamika dorongan kekitaan

a. Pemahaman

b. Perasaan

c. Sikap Penyaluran

Gambaran setting

Bertempat di sebuah masjid di daerah BR Kota Makassar yang juga merupakan lokasi dampingan subjek. Di sekeliling tempat itu terdapat kebun warga sekitar yang telah tumbuh beberapa jenis tanaman, dan di sebelah kanan dari tempat tersebut terdapat beberapa rumah warga yang terpisah dari tempat kami. ED datang mengendarai sepeda motor suzukinya. ED baru selesai jaga di kantor, ED dinas pagi saat itu, sehingga setelah selesai dinas,

subjek langsung ke lokasi dampingannya. ED kelihatan telah mengganti pakaian dinasny. ED memakai kaos oblong berwarna putih dan celana levis biru. Pada saat itu suasana cukup ramai namun tetap santai. Beberapa anak dampingan subjek berada di masjid untuk belajar.

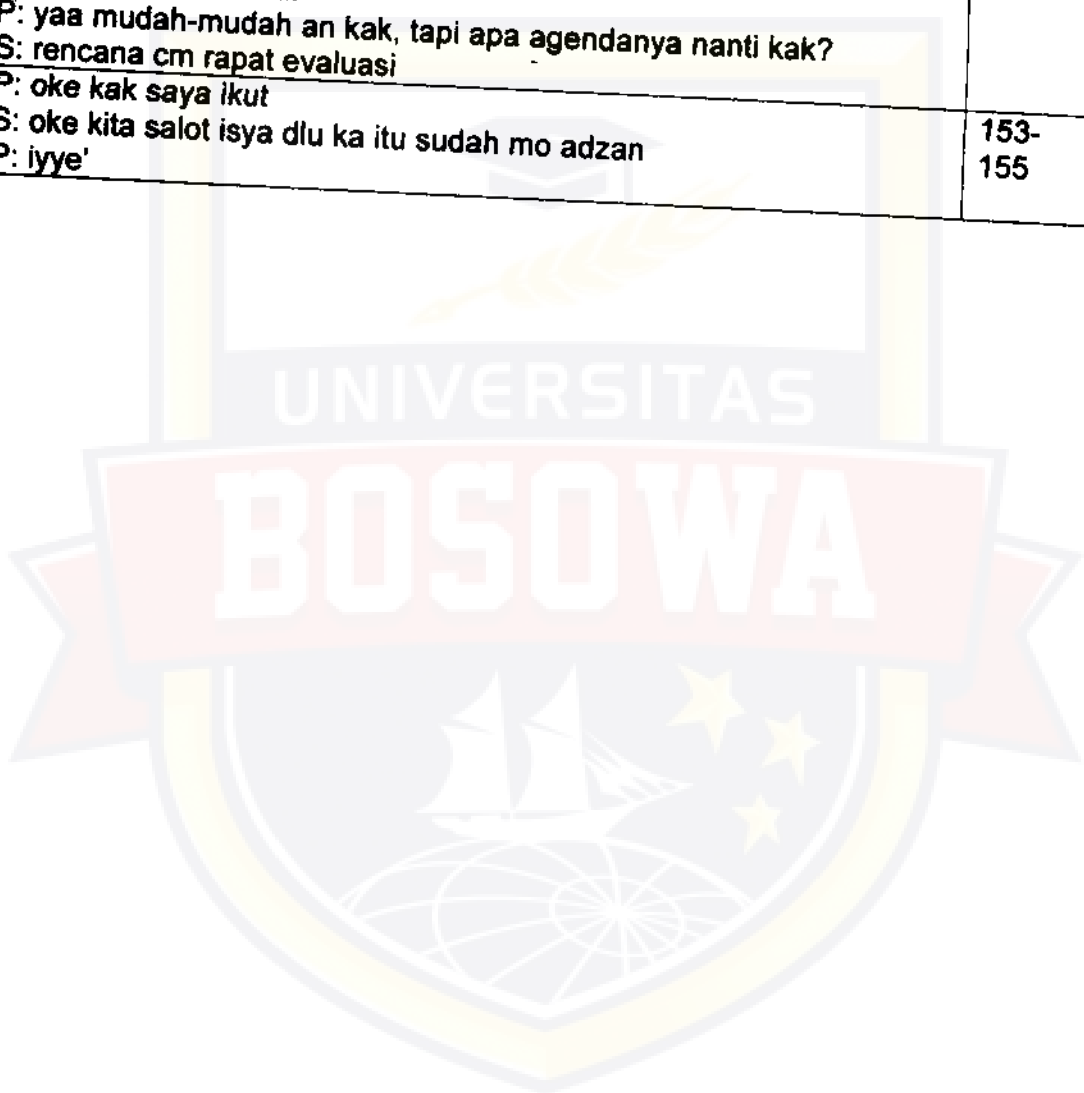
Hasil wawancara	Kode
<p>P: Assalamu alaikum S: waalaikum salam S: maaf, aku datang terlambat P: kita tidak terlambat kak, tapi saya yang sengaja datang lebih awal S: gimana kabar ta de? P: al hamdulillah baik kak, kita? Kelihatan segar ni kak S: ya iyalah, kan harus selalu segar, meskipun hanya kelihatannya sihh, heheheh. Oya, terima kasih telah menyempatkan waktu ta datang ke sini lagi P: iyee', sama-sama kak, malah saya senang datang ke sini</p>	1-10
<p>S: ee dari tadi ki kah?? P: tidak juga kak, tp aku ashar di sini, takut terlambat ka, heheheh S: ya begini lah keadaan di sini, sekarang anak-anak belum datang semua, sedikit lagi datang mi itu, saya memang biasanya mulai jam 4 an, tapi biasa ji juga saya solat ashar di sini, tapi td kebetulan ada kegiatan di rumah teman jd saya singgah sebentar, sekalian solat ashar di sana ka. P: berapa memang jumlahnya kak, anak-anak dampingan ta di sini? S: heheheheh ... klo di sini de' tidak pake pendaftaran kaya' di sekolah. Kita di sini yang mo ikut, ya ikut tapi kalo tidak mo jg tidak dipaksa ki, ka mo ji ki saja datang belajar di sini kodong</p>	11-20
<p>P: maksudnya kak? S: ya klo mo ikut ya ikut tapi klo tidak mo ya tidak usa, tapi saya slalu usahakan supaya anak-anak bisa ramai ikut belajar, kan sebenarnya saya ji yang belajar di sini jadi tidak ku paksa ki datang orang P: ko' kita bilang kita kak yang belajar S: iyee', memang saya ji yang sebenarnya yang belajar, kan belajar yang efektif itu yaa mengajar. Ada ji sedikit yang aku punya yaa mending saya bagi ma adik-adik di sini. P: klo adik-adik yang belajar di sini dari mana saja kak? S: dari sekitar sini ji, kebanyakan dari mereka orang tuanya kerja yang tidak menentu. Tapi ada juga yang sudah bagus ekonominya.</p>	21-31
<p>P: enak ya kak bisa ngajar ma anak-anak? S: heheheeh sebenarnya de' saya tidak ngajar tp cuman berbagi ji</p>	32-44

<p>saja. Seperti saya bilang minggu lalu to, P: heheehh iyye' kak S: saya punya ilmu sedikit yaa saya bagi, ilmu itu di sebut ilmu kalo sudah di bagi, sama ji itu makanan dan minuman, di sebut makanan ato minuman kalo sudah lewat di tenggorokan, kalo belum aii sama ji saja bohong, siapa tau bukan punya ta, heheheh</p>	
<p>P: enak ya kak bisa ngajar ma anak-anak? S: heheheeh sebenarnya de' saya tidak ngajar tp cuman berbagi ji saja. Seperti saya bilang minggu lalu to, P: heheehh iyye' kak S: saya punya ilmu sedikit yaa saya bagi, ilmu itu di sebut ilmu kalo sudah di bagi, sama ji itu makanan dan minuman, di sebut makanan ato minuman kalo sudah lewat di tenggorokan, kalo belum aii sama ji saja bohong, siapa tau bukan punya ta, heheheh</p>	45-52
<p>P: sendiri ji ki lagi ke sini kak? S: iyye', seperti minggu lalu, ku masih sendiri, hehehe ... ada ji biasanya teman ku yang datang temani ka, tapi hari ini sendiri ja saja lagi, kebetulan ada kegiatannya juga teman di luar jadi tidak sempat mi temanika. tabe' pale dlu de' mo ma mulai dlu di' ka ada mi itu adek P: iyye', tapi masih bisa ja ka tinggal to ... S: iyye' silahkan, kalo mo ikut berkegiatan lebih bagus lagi, heheheh P: makasih banyak pale' na</p>	53-60
Setelah materi (sebelum maghrib)...	
<p>P: gimana bost? S: hehehehe ... seru juga kak permainannya P: apanya yang seru? Padahal sederhana ji itu S: iyye' sederhana tapi makna di belakangnya kan besar sekali, sampai ke peran otak kanan dan kiri seperti kita bilang tadi P: nama permainannya tadi itu Totti-totti S: apa maksudnya itu kak? P:nda ku tau ki juga, knapa na totti-totti mungkin yang ciptakan ki penggemarnya pemain sepak bola Italia, Fransesco Totti heheheh S: mang siapa yang dapat ki ini permainan kak?</p>	61-70
<p>P: pertama kali teman yang kasi tau ka, dia juga liat katanya dari sekolahnya play group, na menarik saya lihat, cocok ji saya liat untuk adek-adek di sini. S: apa makna nya tadi itu, mungkin bisa di ulang?</p>	71-81

<p>P: itu kan gerakan tangan dengan irama suara, bagaimana bisa berirama nyanyi dan gerakan tangan ta. Jadi itu berpengaruh untuk kognitif kita, apalagi kalo anak-anak yang main kan lebih bagus to. Yang kedua itu, tadi kan ada group nya to, di group itu ada yang jadi totti-totti nya, artinya yang jadi totti-totti itu yang menjadi leadernya dalam kelompok, kan ini pelajaran bagi mereka kalo kita ini butuh pemimpin. Yaa selain itu, permainan ini untuk <i>fun</i> anak-anak, kebersamaan mereka dalam team.</p>	
<p>P: kak, tadi itu kalo kita sapa anak-anak kita bilang teman-teman, knapa kita bilang teman-teman padahal mereka itu kan jauh di bawah umur ta?</p> <p>S: heheheh ... secara umur mungkin berbeda tapi kalo potensi kan sama saja. Itu hanya untuk kebersamaan kami, spaya tidak ada sekat di antara kita, kan kedengeran lebih dekat kalo aku panggil mereka teman-teman dan memperlakukan mereka sebagai teman, iya to?</p> <p>P: jadi itu salah satu trik yha kak untuk membangun kebersamaan dengan adek-adek?</p> <p>S: yha begitu lah kira-kira, mereka itu akan merasa di hormati, jadi saya tidak merasa lebih hebat dari mereka, kan bisa juga menjaga diri ku dari kesombongan, heheheh ...</p>	82-92
<p>P: jadi teman-teman fasilitator yang lain juga spanya begitu?</p> <p>S: iyye' saya memang saran kan sama teman-teman yang lain bahwa kita ini sama, itu intinya.</p> <p>P: maghrib ini de', kita shalot dlu, nanti kalo mo lanjut diksusi nya juga bole</p> <p>S: o ... iye makasih banyak pale' na kak</p>	93-97
<p>Setelah solat maghrib ...</p>	
<p>P: tidak jaga malam ki kak?</p> <p>S: tidak ji de' kan sudah mi tadi pagi sampai siang, jadi kita masih bisa sante-sante dlu di sini, apalagi kalo di sini ka, tenang saya rasa kama suasana alami to, heheheh</p> <p>P: iye' kan mang enak ya kak di sini, belajar d masjid di sampingnya juga banyak tanaman warga</p> <p>S: na di situ mi alami nya, kendaraan juga sedikit ji to ka bukan jalan poros</p> <p>P: kenal mi ki juga saya lihat sama warga di sini kak di?</p> <p>S: iye' de', itu tadi pa' imam, ada juga anaknya yang ikut belajar, anak nya pa imam itu yang jadi pak RW di sini, ada juga anaknya ikut belajar, bahkan sering ji na suruh ka ke rumahnya jalan2, mereka terbuka ji semua, jadi enak ki to, anaknya nya juga senang ji ikut belajar</p>	98-109

<p>P: gimana tdk senang kak kalo belajarnya sambil bermain</p> <p>S: iyye' ka memang begitu ji metode belajar ta di sini, dari permainan itu kita dapat belajar secara tidak langsung, jadi orang bilangnyanya sederhana padahal kalo kita cari maknanya wahh banyak itu, kaya' tadi to, teman-teman bisa belajar menghitung bahasa inggris melalui permainan itu, itu tadi bisa juga di ganti jadi kosa kata dalam bahasa inggris atau tergantung kreativitas kita membawakannya.</p> <p>P: jadi metode pembelajarannya pake permainan kak?</p> <p>S: iyye' de', kan lebih asyik, namanya juga anak-anak kan sukanya bermain secara tidak sadar kita kasi mereka pelajaran, belakangan pi na tau ki ooo ternyata ada pelajarannya yang tadi.</p>	<p>110- 120</p>
<p>P: waahhh metode yang bagus</p> <p>S: kita itu yang tau banyak soalnya kan ana psikologi to</p> <p>P: iyye' tapi ilmu nya nol, heheheh</p> <p>S: semua dari kita sama, tinggal kita mau belajar atau tidak, di situ mi beda nya, menurut ku sihh</p> <p>P: jadi, lembaga ta masih baru ya kak?</p> <p>S: iyye' de', masih dua tahunan kira-kira.</p> <p>P: susah buat ya kak?</p> <p>S: buat nya mungkin agak mudah tapi mempertahankannya itu yang agak sulit, kalo cm mo ngasi nama kan mudah tapi ngajak orang yang mo gabung itu yang sulit</p>	<p>121- 131</p>
<p>P: bisa ki jelaskan ka sulit nya kak?</p> <p>S: sulitnya itu kan harus ngajak teman untuk gabung, na pasti mi na liat ki dlu apa kegiatan ta, bisa berguna bagi dia atau tidak, kalo tidak kan paling dia pergi tidak mo gabung sama kita tapi yang lebih sulit itu kalo sudah ada teman dalam lembaga, kan harus kerja sama dengan teman yang lain, jadi yaa ini lah tantangannya berorganisasi itu</p> <p>P: kalo sekarang lembaga ta gimana kak?</p> <p>S: kalo sekarang yha, al hamdulillah sudah ada beberapa teman yang mo bergabung dan mereka itu semua adalah pelajar alias sukarelawan ilmu yang bersedia tidak di bayar oleh lembaga, contohnya yang tadi teman-teman koordinator, nda di gaji ko' tapi mereka bersedia berbagi. Aku juga tidak pernah maksa in karena mengerti tonji ka.</p>	<p>132- 143</p>
<p>P: jadi mereka juga bergerak sendiri yha kak?</p> <p>S: iyye', na suka-suka tonji juga, jadi saya terbantu sekali sa rasa. Kalo mo ktemu ma teman-teman bisa ke sekret nanti, abis isya saya</p>	<p>144- 153</p>

<p>mo ke sana.</p> <p>P: wahhh, bole tu kak, makasih usulannya</p> <p>S: hehehe, iye nanti sama-sama mi ki ke sana abis isya</p> <p>P: tapi tidak mengganggu ji ka kak?</p> <p>S: ahhhh ... tidak sama sekali pasti teman-teman akan senang bisa ketemu sama ki nanti.</p> <p>P: yaa mudah-mudah an kak, tapi apa agendanya nanti kak?</p> <p>S: rencana cm rapat evaluasi</p>	
<p>P: oke kak saya ikut</p> <p>S: oke kita salot isya dlu ka itu sudah mo adzan</p> <p>P: iyee'</p>	<p>153- 155</p>



Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwc) : selasa/16-03-2010

Wwc jam : 19.00- 20.30 WITA

Dicatat pada jam : 22.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : ED (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = Subjek

I = Gambaran diri subjek

II = Dinamika dorongan kekitaan

a. Pemahaman

b. Perasaan

c. Sikap Penyaluran

Gambaran setting

Bertempat di rumah subjek di jl. HK Kota Makassar. Di sekeliling tempat itu tumbuh beberapa jenis bunga, dan di sebelah kanan kiri dari tempat tersebut terdapat beberapa rumah warga yang tidak terpisah dari rumah subjek. ED menggunakan baju gemis dan sarung, subjek baru saja melakukan shalat maghrib. Wawancara dilakukan di ruangan tamu. Isteri menyajikan minuman

hangat dan *snack* secukupnya. Di ruang tamu terdapat beberapa foto keluarga subjek.

Hasil Wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum kak S: waalaikum salam bost, masuk ki de' P: iyee' makasih kak S: duduk ki, biasa saja di sini P: hehehe, anggap rumah yang bukan rumah ta S: hehehehe,... gmn kabar ta de' P: kabar baik kak, kita iya? S: yaa ... yang nampak lah, sehat wal afiat, al hamdulillah. Pake apa ki ke sini? P: pake motor ka kak</p>	1-10
<p>S: sendiri ji ki? P: iye' tdk ada yang bisa temani ka kodong, heheheh S: bagus lah kalo begitu, silahkan di nikmati kesendirian mu, hehehehe P: lagi ramai nih kak, ga jaga malam ki di? S: iya, kan saya tinggal sama orang tua ku, isteri dan dua anakku. Lepas jaga ini malam de'. Oya ini isteri ku dan jagoanku P: wah saya sudah mengganggu waktu santai ta ini kak S: ahhh ... tidak sama sekali, kan lebih santai lagi kalo ada ki di sini, tamba ramai ki to</p>	11-19
<p>P: ohh ya kak saya masih mo nanya-nanya ni tentang aktivitas ta S: siap bozt, asal jangan di curigai yha, di anggap jaringan teroris, heheheh P: saya masih penasaran kak, apa kira-kira yang membaut kita dapat berbagi dengan orang lain S: saya juga kurang tau de' tapi ada saja sesuatu yang di dalam diri ku untuk berbagi, mungkin telah menjadi hobi to. P: kalo di psikologi kak ada yang namanya dorongan kekitaan, kita pema dengar sebelumnya? S: belum pernah saya dengar, itu kosa kata baru bagi saya.</p>	20-29
<p>P: kalo yang kita bilang tadi itu, ada sesuatu dalam diri ta, apa kira-kira itu kak? S: yha itu sesuatu yang abstrak de, tapi kalo di bahasakan mungkin seperti ini, ada keinginan dalam diri ku untuk bertindak berbagi dengan orang lain P: kan kalo mo di itung-itung dengan pengeluaran ta dengan</p>	30-48

<p>pemasukan ta kan lebih banyak pengeluaran ta?</p> <p>S: mungkin agak keliru de', itu mi mungkin yang saya bilang sesuatu itu tidak dapat di kalkulasi dengan angka atau pun materi</p> <p>P: bisa di jelaskan lebih jauh lagi kak?</p> <p>S: begini de', malah kalo kita mo itung-itung kasat mata banyak manfaatnya, coba to, saya ke sana ketemu ka lagi keluarga baru, besok-besok ada apa2 ku kan na tolong nga, trus saya bisa implementasi ilmu, yang sedikit itu saya-bagi sama orang lain, itung-itung kuragin dosa, hehehetapi itu yang terlihat, ka saya tdk pernah berpikir kalo ke sana ka apa yang saya dapat tp lebih kepada bagaimana saya bisa bermanfaat orang lain, apalagi kalo masalah pendidikan, kan tidak semua itu orang kodong bisa akses ki, yang golongan tertentu ji, kalo kita bisa berbagi ilmu kan lebih bagus to sama mereka.</p>	
<p>P: oo... jadi ada yang dalam diri ta ka di'</p> <p>S: tidak semua saya rasa orang punya kepekaan terhadap lingkungan. Tidak semua saya rasa itu orang dalam setiap hari menyempatkan untuk memikirkan orang lain, sekalipun itu anggota dewan yang katanya wakil rakyat. Kalo di katakan ada dalam diri ku yaaa al hamdulillah, itu berarti Allah memberi peluang kepada saya untuk berguna bagi orang lain. Dari kecil selalu ka kasi kumpul teman-teman di sini, kan kalo sama-sama ki lebih mudah berbaginya.</p> <p>P: kira-kira apa itu tadi kak yang "sesuatu" itu?</p> <p>S: ahhh ... itu mi juga yang saya kurang paham de', tapi yha sepengetahuan ku bahwa sesuatu itu adalah dorongan atau motivasi untuk bertindak berguna bagi orang lain dan kita butuh itu sebagai bentuk kepekaan kita terhadap orang lain</p>	49-61
<p>P: tidak mengganggu kira-kira kak?</p> <p>S: kenapa mengganggu malah menyenangkan to, kita harus syukuri ki, itu malah nikmat dan menguntungkan pasti to. Kita ini kan makhluk sosial, tidak bisa ki hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, saya kira org kaya itu tidak bisa di katakan kaya kalo tidak ada orang miskin, orang pintar itu tidak bisa di bilang pintar kalo tidak ada orang kurang pintar, berarti saling membutuhkan ki to, jangan mi saling sikut tidak perlu ka saling menopang ji ki.</p> <p>P: bagaimana dengan keluarga kak, jangan sampai karna keinginan atau dorongan yang kuat itu kemudian melupakan keluarga, isteri dan anak ta</p> <p>S: hehehehe ... malah lebih bagus ade', kan perasaan itu juga untuk keluarga to, jadi selain berbagi dengan orang lain pasti keinginan berbagi dengan keluarga juga kan besar. Jadi tidak</p>	62-75

<p>menggangu sama sekali, ka saya selalu atur jadwal</p>	
<p>P: bagaimana mi itu kak, ka saya tau selain di organisai dan kantor, kita sementara kuliah juga</p> <p>S: gampang bozt, semuanya bisa di atur, tidak perna ada masalah, saya kuliah, dinas, berbagi dan di keluarga juga dapat jadwal semua</p> <p>P: tekhnisnya?</p> <p>S: hehehe Kalo jumat, sabtu dan minggu itu saya kampus, aku ke BR itu kan hari ahad sore, jadi biasa abis dari kampus aku langsung ke sana, tapi biasanya juga dari kantor langsung ke sana ato dari kantor ke kampus, biasa jaga malam ka jadi paginya langsung ma ke kampus. Jadi semuanya itu bisa ji di atur. Di kantor kan saya <i>shift</i> jaga sama teman jadi selalu ja beku atur gimana baiknya, teman-teman di kantor juga sangat ngerti dengan kegiatan ku.</p>	76-87
<p>P: gimana perasaan ta itu kak kalo lagi di lokasi mi ki atau sedang berbagi</p> <p>S: yhaaa ... biasa-biasa ji de', tapi kalo lagi ketemu ma anak-anak di BR atau tempat lain itu ada perasaan senang kaya' tidak bisa di tukar dengan uang atau materi berapa pun dan pada saat itu pasti motivasi lebih besar lagi untuk berbagi karna inspirasi kiita itu pada saat kita dapat berbagi itu, ketika berbagi kan berarti ada orang yang mo menerima kita to.</p> <p>P: sebenarnya menurut ta apa makna berbagi itu?</p> <p>S: berbicara menunjukkan bahwa kita berbagi, sementara <i>mendengarkan menunjukkan kita peduli dengan orang lain, hal ini sederhana tapi sangat bermakna bagi orang lain, tapi sayang tidak sedikit orang menyepelkannya. Banyak orang tuli akan pendapat orang lain merasa bahwa pendapatnyalah yang harus di ikuti. Banyak orang yang memiliki ilmu tapi enggan untuk menyampaikannya, bahkan malah di jual. Kalo kita dapat memaknai kedua hal ini maka saya rasa kita dapat lebih tenang dalam hidup</i></p>	88-103
<p>P: ko' bisa kak?</p> <p>S: berbagi itu mengindikasikan pengorbanan dan kerelaan untuk memberi. Semakin banyak memberi, semakin tidak akan merasa kekurangan, kan ada itu kata orang lebih baik memberi daripada menerima.</p> <p>P: bagaimana kita memaknai pepatah itu kak?</p> <p>S: pengorbanan yang paling tinggi adalah dalam bentuk penyangkalan diri, yakni ketika yang dikorbankan adalah harga diri sendiri untuk meningkatkan harga diri orang lain. Di sinilah keindahan berbagi daripada sekedar menerima.</p>	104-113

<p>P: dorongan akan berbagi itu kak, kira-kira dari dalam diri ta atau ada yang pengaruhi ki misalnya</p> <p>S: nda ada dari luar de', orang tua ku tidak pernah suruh-suruh ka untuk kerja sosial, tidak pernah juga bilang harus ka begini begitu jadi lingkungan ku tidak ada pengaruhnya, saya rasa ini dorongan dari dalam diri ku yang harus saya salurkan, biasa juga pusing ka saya rasa kalo tidak ktemu ma teman-teman. Karena mereka telah menginspirasi saya untuk tetap berbagi.</p> <p>P: jadi memang harus di salurkan di</p> <p>S: kalo saya diam tidak asyik rasanya, pusing ja saya rasa. Merasa tidak berguna ka saya rasa, sebenarnya sedikit ji ilmu ku tapi karena keinginan yang kuat untuk berbagi yang menggerakkan kan ku untuk berbagi.</p>	<p>114- 124</p>
<p>P: kalo hubungan ta dengan teman-teman yang lain gimana kak?</p> <p>S: teman-teman yang dalam lembaga itu adalah fasilitator. Saya rasa mereka juga punya keinginan yang kuat dalam berbagi karena saya selalu bilang di lembaga anda tidak akan mendapatkan materi, tapi kalo ilmu kita akan berbagi ilmu sama-sama. Kalo anda punya sedikit saya juga punya sedikit, dan itu kita gabungkan kan akan banyak jadinya. Saya salut juga sama teman-teman keinginan belajar sangat tinggi dan mereka juga tidak <i>sekkei</i> ki berbagi ilmu.</p> <p>P: bagaimana hubungan antara fasilitator?</p> <p>S: di situ mi enaknyanya kalo kita kumpul bukan untuk materi, tidak ada paksaan jadi kita juga kerjanya bebas dan sampai sekarang teman-teman merasa lebih kreatif berpikir. Saya memang tidak pernah <i>memaksa</i> mereka untuk bekerja atau pergi ke sana ke sini, jadi saya kasi kepercayaan. Kalo ada uang kita pake bersama dan terbuka penggunaannya. Pastinya enak ki juga kerjasama ta to tidak ada beban kerja ta, jadi santai aza bost, hehehehe</p>	<p>125- 140</p>
<p>P: ee kak saya dengar mo ki ke Jawa?</p> <p>S: dengar dari mana?</p> <p>P: tadi itu sempat saya dengar anak ta bilang, saya juga sempat dengar kemaren waktu di sekret ta</p> <p>S: iyye rencana minggu depan de'</p> <p>P: dalam rangka apa kak?</p> <p>S: itu ada pelatihan pendidikan</p>	<p>141- 147</p>
<p>P: pesertanya dari mana saja kak?</p> <p>S: dari seluruh Indonesia yang telah berjejaring dengan kita, jadi mereka itu bergerak dalam penguatan dan pemberdayaan masyarakat, cocok tu dengan penelitian ta, karena mereka itu semua adalah pekerja sosial yang memang telah berbagi dengan masyarakat, mereka punya <i>action</i> dalam masyarakatnya. Jadi kalo</p>	<p>148- 158</p>

mo ikut itu lebih bagus buat kita kan tambah-tambah referensi skripsi ta

P: ooo ya bagus itu kak, kalo bole saya ikut

S: boleh de', kita bisa sama ke sana

P: oke pale' na nanti kita bicarakan bagaimana tekhnis lagi kak

S: iyye'



Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (WwcT) : selasa/13-04-2010

WwcT jam : 14.00-14.45 WITA

Dicatat pada jam : 17.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : AR (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = AR

Gambaran setting

Bertempat di rumah subjek di jl. HK Kota Makassar. Di sekeliling tempat itu tumbuh beberapa jenis bunga, dan di sebelah kanan kiri dari tempat tersebut terdapat beberapa rumah warga yang tidak terpisah dari rumah AR. AR menggunakan celana pendek dengan baju kaos oblong. AR sementara mengecet salah satu bagian rumahnya. Wawancara dilakukan di ruangan tamu. Di ruang tamu terdapat beberapa foto keluarga subjek dan sebuah jam dinding.

Hasil Wawancara	Kode
P: Assalamu alaikum om S: waalaikum salam de' P: maaf terlambat ka om S: nda pa-pa ji de'	1-11

<p>P: mengganggu ka kaya'nya ini ye S: ahhh tidak, ini cm isi waktu saja, masuk ki di dalam P: kaya nya kita suka isi waktu di rumah ini om? S: iye de', bapak sangat senang menghabiskan waktu di rumah, yaa kecca-kecca ki taman dan ruangan di dalam, hehehe P: makasih sebelumnya om karna mo ki bantu ka dalam penelitian ku S: ahhh saya kan cuma mo ngasi info to tentang anak ku</p>	
<p>P: iyye om S: gampang mi itu, apa yang saya bisa bantu de' P: ED jarang bantu ki om di rumah? S: Dia itu jarang di rumah, terlalu banyak kegiatannya di luar dengan kantor, kampus dan organisasinya, jadi mana ada waktu untuk bantu Bapak. Kalau lagi di rumah, dia kumpul ma anak dan isterinya P: bagaimana kita menilai ED? S: Dia itu sudah jadi orang tua juga dari anak-anaknya, jadi dia sudah tau benar dan salah, waktu kecil pun begitu, bapak selalu kasi kesempatan dia untuk langsung belajar dari kegiatannya, kan kalau sudah dilakukan sendiri, dia akan tau ini baik itu buruk jd dia akan rasakan sendiri jadi tidak perlu di ceramahi ini itu</p>	12-23
<p>P: maksudnya om? S: Pernah waktu masih kecil, mainannya jatuh di got, dia ambil langsung ke bawah supaya dia rasakan sendiri kalu di got itu kotor dan usahanya sampai di bawah itu, dia rasakan sendiri susah atau tidak P: jadi memang sejak kecil ED suka kumpul ma teman-temannya om? S: iyye', dia itu klo da dari sekolah biasa trus ke sini ki teman-temannya, dia kan dlu punya perpustakaan kecil itu di sini, jadi temannya na suka ke sini belajar sambil main-main tommi</p>	24-32
<p>P: sekarang kan sibuk sekali kai om di luar, gmn menurut ta? S: Tapi itu tidak masalah, karena aku sudah tau itu anak, suka sekali bergaul dan berbagi dengan orang lain. Tapi kalau lagi di rumah, dia betul-betul memanfaatkan waktunya untuk anak dan isterinya. Terkadang aku juga kasihan sama anak dan isterinya, karen dia itu sering keluar kota juga, bahkan kan dia baru dari Jawa selama 2 minggu. Di luar Kota dia juga punya dampingan, jadi sering ke sana juga, ahhh ... tapi nda pa-pa lah itu kan untuk dirinya, yang pasti dia senang dan bisa</p>	33-41

bermanfaat bagi orang lain	
P: tidak kuatir ki om?	
S: Dia hampir sama juga dengan Bapak, kan buah kelapa jatuh tidak jauh dari pohonnya, suka kerja dan tidak suka menyuruh orang jadi kalau Bapak bisa lakukan sendiri yah bapak kerja sendiri, ini yang Bapak liat juga dari ED, Bapak bangga sama dia	42-61
P: kan ED juga PNS om, gimana tu menurut ta?	
S: Saya juga sebenarnya agak heran dengan itu anak, dia PNS tapi jarang juga masuk di kantor, lebih sering di organisasinya daripada di kantornya, dia sering sekali minta izin di kantornya, kalau Bapak tanya, gimana kantor ta? Dia malah jawab, gampang itu di atur, kan bisa gantian sama teman yang lain. Yhaa begitu mi memang kalau keinginan untuk ketemu sama anak dampungannya atau ada kegiatannya, dia merasa harus bertanggung jawab denga itu semua, tanpa merugikan yang lain, jadi kantor jalan, keluarga aman organisasi lancar	
P: bapak pasti bangga punya anak kaya'?	
S: iye', dia itu menurut ku anak yang baik dan juga selalu berusaha menajdi orang tua yang baik bagi anak-anaknya, itu mi hebatnya karena dia bisa atur waktunya dengan keluarganya.	

Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (WwcT) : Rabu/24-03-2010

WwcT jam : 19.00-19.30 WITA

Dicatat pada jam : 21.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : AN (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = AN

Gambaran setting

Bertempat di rumah subjek di jl. HK Kota Makassar. Di sekeliling tempat itu tumbuh beberapa jenis bunga, dan di sebelah kanan kiri dari tempat tersebut terdapat beberapa rumah warga yang tidak terpisah dari rumah AN. Pada saat wawancara, isteri subjek berpakaian muslimah dengan jilbab besar. Wawancara dilakukan di ruangan tamu. Di ruang tamu terdapat beberapa foto keluarga subjek dan sebuah jam dinding.

Hasil Wawancara	Kode
P: assalamu alaikum kak S: waalaikum salam de, masuk ki P: makasih kak, tidak bapak kak? S: tidak ada ki, lagi dinas malam ki de P: makasih ya kak sudah mo trima ka malam ini di rumahta dan	1-7

bersedia di wawancara S: iye de', apa yang bisa saya bantu pasti di bantu	
P: ED sibuk sekali yha kak? S: hehehe,, yah begitu la de'. Tp bapak sangat pengertian sama keluarga, dia bisa atur waktu dengan keluarga, kalau akan sibuk atau mau keluar kota, dia pasti sempatkan dulu ketemu sama anak-anak bermain-main bahkan bisa seharian untuk keluarga, apalagi sekarang dia mo ke jawa kan, kita sempatkan ke pantai losari dan tempat lainnya P: Ketemu pertama dimana kak? S: Saya ketemu ma Bapak itu di supermarket, waktu itu saya kerja sebagai kasir, yhaaa memang jodoh itu susah di tebak. Dia serius jadi dia lamar saya langsung. Entah kebetulan, dia itu terangkat jadi PNS pertama kali di kampung halaman saya, ahhh Allah telah mengaturnya	8-20
P: gimana menurut ta dengan kesibukan ED di luar rumah kak? S: Hehehehehe... gimana di', dia itu sudah sibuk di kantornya, harus jaga, terkadang malam, siang atau pagi dan sering nginap juga di kantornya kalau lagi dinas malam. Selain itu, dia juga lagi kuliah ambil program S1, jadi kalau ada tugas kampus berarti harus di luangkan juga dong P: Kalau organisasinya kak ? S: Itu mi juga de', dia itu juga kan punya beberapa organisasi, terutama yang di STB itu, sekarang dia lagi sibuk di situ, ketemu dengan anak dampungannya. Di situ kan banyak teman perempuannya yang jadi fasilitator, tau sendiri de' sebagai perempuan, cemburu ka sedding. Apalagi kan sebagai isteri	21-32
P: jadi, terkadang ada kekuatiran ta kak? S: ya memang begitu mi jiwanya, mo mi di apa i de', dia itu senang kalau kumpul sama teman-temannya, diskusi dan berbagi dengan orang lain, tidak pernah juga saya larang, karena memang itu sudah hobinya, tapi dia itu tanggung jawab ki sama kegiatannya, slalu ji juga na perhatikan anak-anaknya dan saya jadi tidak pa-pa ji. Dia itu pintar atur waktunya P: Tidak marah ji ki itu? S: Heheheh, bapaknya (AR) saja sudah bilang, begitu memang ED, sejak kecil dia suka organisasi, kumpul sama teman-temannya apalagi kalau sampai bisa bantu temannya, pasti senang ki na rasanya, jadi biar mi, mo mi apa, hehehehe	33-44
P: Kalo di organisasinya kak, siapa mi yang bantu ki dananya? S: Heheheheh,,, uang na tonji tidak ada na bantu kan ki orang, bapak itu orangnya takut merepotkan orang lain, apalagi minta-	45-54

minta uang, kan ada jg gajinya, itu mi juga yang di pake beli spidol, buku, dll. Kan sudah hobinya berbagi, jadi itu sudah tidak dipikirkan, dia selalu bilang ada tonji itu rezeki ta.

P: kalo anak-anak ta?

S: al hamdulillah, anak-anak juga sangat perhatian, ka memang ED itu dekat juga sama anaknya jadi mungkin itu mi juga anaknya tidak pernah na larang bapaknya beraktivitas di luar



Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwct) : Selasa/02-03-2010

Wwct jam : 14.00-14.30 WITA

Dicatat pada jam : 20.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : TT (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = TT

Gambaran setting

Bertempat di sebuah ruangan sekitar 6 X 5 m di daerah WR Kota Makassar yang juga merupakan lokasi kesekretariatan lembaga ED. Di sekeliling tempat itu terdapat 3 ruangan di samping kiri kanannya dengan ukuran yang sama. Di depannya tumbuh beberapa jenis bunga. Lokasi tersebut juga merupakan padat rumah penduduk. TT memakai kemeja panjang warna putih celana jeans biru kobinasi jilbab putih. Pada saat itu suasana cukup sunyi. Wawancara dilakukan di bagian depan sekret yang biasa di pakai rapat lembaga ED.

Hasil Wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum</p> <p>S: walaikum salam</p> <p>P: lagi sante-sante saya liat ini e</p> <p>S: iyye', baru juga datang ka dari kampus</p> <p>P: ooo ... semester brapa mi ki lagi</p> <p>S: semester akhir, mudah-mudahan akhir tahun ini sudah bisa wisuda, doa kan ka kodong</p> <p>P: amien, oya makasih telah di terima bertamu</p> <p>S: mo bertamu atau apa</p> <p>P: hehehe,,, iye maksud dan tujuan terselubung</p> <p>S: ko pake wawancara sih penelitian ta?</p>	1-11
<p>P: iya saya pilih penelitian kualitatif, jadi mesti wawancara subjek dan beberapa orang dekat subjek.</p> <p>S: dan teman dekat ED adalah saya?</p> <p>P: iye', mudah-mudahan tidak keberatan</p> <p>S: pasti lah tidak, kan sama-sama mahasiswa harus saling membantu, so silahkan di mulai</p> <p>P: berapa lama mi ki ktemu sama ED?</p> <p>S: seingat ku akhir 2008 tahun yang lalu, saya ketemunya di organisasi tapi dia itu sudah senior di organisasi itu dan saya tidak aktif, dlu itu cm sekali-kali ja ka ke sana, jadi waktu itu belum begitu akrab</p>	12-22
<p>P: so, kapan ki baru akrab?</p> <p>S: tahun 2009 itu ketemu ka di organisasi yang lain, kebetulan dia juga ada di situ, dan waktu itu dia juga da bikin ini lembaga STB na panggil ma ka gabung-gabung</p> <p>P: dan kita tertarik?</p>	23-30

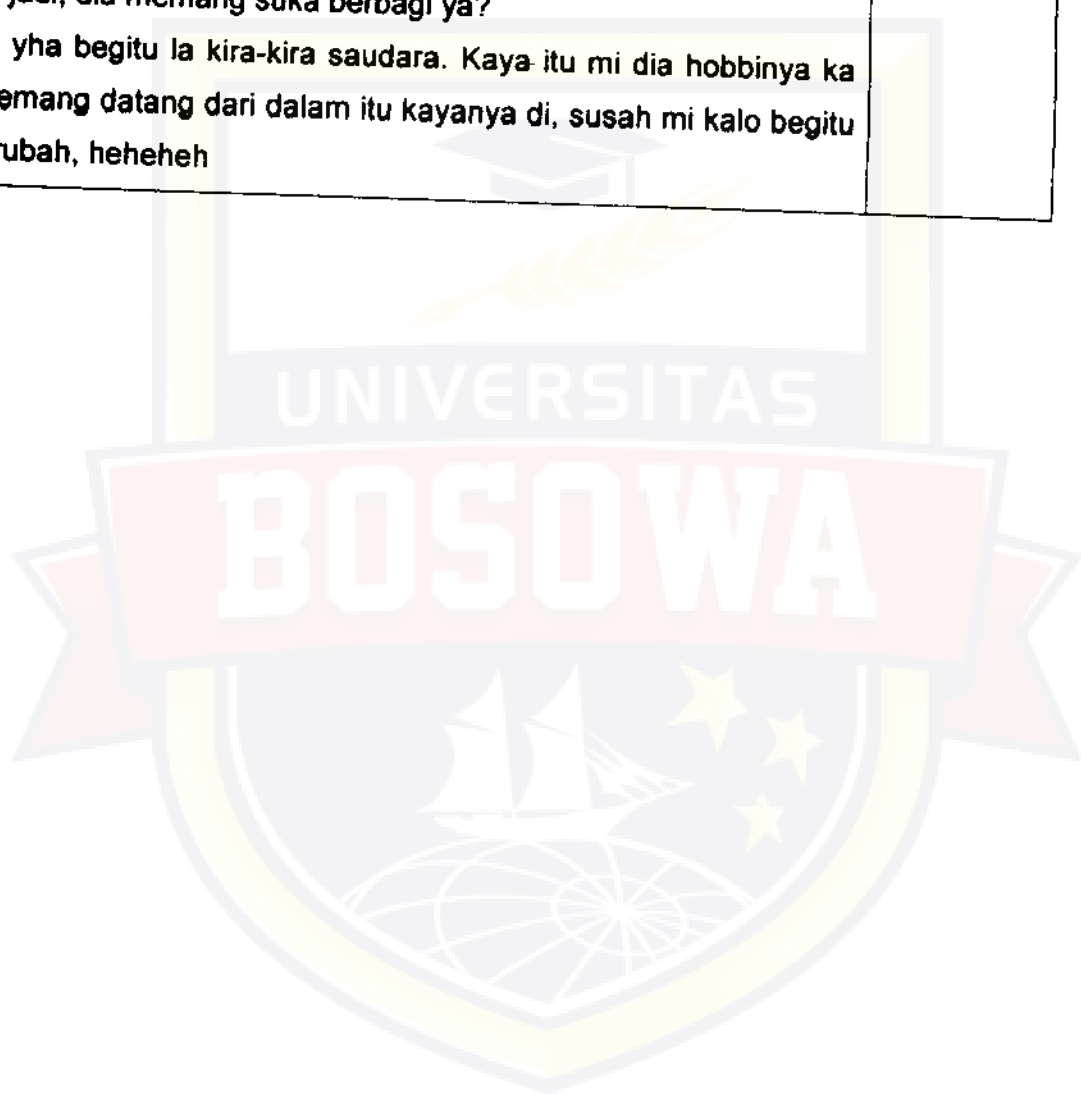
<p>S: aku kan anak pendidikan bahasa Inggris, dan aku juga butuh amplikasi ilmu yang banyak, saya rasa ini peluang untuk ku, jadi itu hari aku sering mi ikut kegiatan STB</p>	
<p>P: menurut ta bagaiman sosok ED</p> <p>S: Dia leader kan di sini, sebagai leader kan harus paham organisasi, yang sangat penting adalah orang-orang di dalamnya, jadi memang harus pintar liat orang lain, ED itu bisa menjaga perasaan teman</p> <p>P: apa menarik dari lembaga ini?</p> <p>S: Saya surprise baged ketika dia mo angkat saya sebagai sekretaris, soalnya saya belum cukup pengalaman berorganisasi, malah di bilang, kita tidak butuh yang pintar tapi kita butuh orang yang mo bekerja</p> <p>P: bagaimana cara kerja ED menurut ta?</p> <p>S: Kita diperintah itu wajar to, tapi kita merasa tidak diperintah terlebih lagi disuruh saolnya penyampaianya yang lembut dan sopan</p>	31-43
<p>P: enaknya itu pale'</p> <p>S: Kalo kerja ki, hecmmm biasa ka sedding tersinggung saolnya ka jarang sekali itu menyuruh, paling dia kerja sendiri ki</p> <p>P: gmn dengan teman-teman yang lain?</p> <p>S: Kalo lagi ada kegiatan, teman-teman juga pasti tersinggung saolnya dia pasti datang lebih awal, dia itu <i>on timer one</i>. Hubungan dengan teman-teman yang lain juga sangat baik, kita itu di sudah ibarat keluarga mi ki semua</p> <p>P: sejauh ini gimana perasaan ta kerja sama dengan ED?</p> <p>S: sangat nyaman ji saya rasa, dia itu bisa kerja sama dengan kita, kalo dibandingkan sih pengalaman organisasi dia lebih</p>	44-55

<p>banyak ya, tapi itu tidak di itung, karna menurutnya sama saja.</p>	
<p>P: ED kan selain di sini, dia juga PNS, kuliah dan kepala rumah tangga, bagaimana kita melihatnya? S: itu mi juga saya herannya sama itu orang, hehehe,,, ka dia bisa atur waktunya, kerja juga tidak ada ji yang berantakan, baik-baik ji saya rasa semua, tapi itu mi kaya'nya karena dia itu kan na suka sekali berbagi sama orang, na merasa bahagia mi itu kalo sudah berbagi mi, ketemu sama orang banyak dan punya kegiatan P: apa sih yang biasa kita bahas kalo lagi sante-sante ki? S: hehehe,, sante-sante bisa tapi kalo ada ED pasti kita bahas kegiatan, cari kegiatan atau evaluasi kegiatan</p>	<p>56-65</p>
<p>P: jadi memang dia selalu kelihatan semangat untuk berkegiatan di? S: oo jago na mi, hehehe. ED itu selalu semangat P: ED dekat yha sama teman-teman? S: iye, dia dekat sama kita semua, dia perhatian dan selalu terbuka sama teman-teman yang lain, jadinya mungkin teman merasa senang dengan ED, karena dia tidak sombong dan selalu <i>low profile</i> P: ada mungkin pengalaman sama ED? S: heheehhe,,, kita sering adakan english weekend, na biasanya program paling terakhir itu adalah evaluasi fasilitator dari peserta, biasanya itu kita pake yang terbaik, terajin, terheboh, dll, na biasanya ED malah yang ambil semua, hahahahaha</p>	<p>66-76</p>
<p>P: kenapa bisa kira-kira itu? S: heheheh, dia itu kan ikut jadwal yang kita susun jadi kalo di</p>	<p>77-85</p>

mulai jam sekian ya harus dimulai lagi, jadi kan pasti mi dia yang terajin, ED juga care sama peserta, kita kan biasanya nginap jadi pasti harus dekat sama peserta to.

P: jadi, dia memang suka berbagi ya?

S: yha begitu la kira-kira saudara. Kaya itu mi dia hobbinya ka memang datang dari dalam itu kayanya di, susah mi kalo begitu dirubah, heheheh



Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh

Subjek terlibat : Subjek ED

Lokasi : Di lokasi dampingan

Tanggal : 07-02-2010

Hubungan subjek dengan anak dampingannya

Bertempat di sebuah masjid di daerah BR Kota Makassar yang juga merupakan lokasi dampingan subjek. Di sekeliling tempat itu terdapat kebun warga sekitar yang telah tumbuh beberapa jenis tanaman, dan di sebelah kanan dari tempat tersebut terdapat beberapa rumah warga yang terpisah dari tempat wawancara. Subjek mengenakan baju kemeja putih yang dipadukan dengan celana panjang kain warna cokelat, dan mengenakan jam tangan warna perak. Pada saat itu suasana cukup santai. Beberapa anak dampingan subjek masih berada di masjid. ED datang dengan mengendarai sebuah sepeda motor. ED memberikan materi kepada anak dampingannya dengan sangat seru. Anak dampingannya begitu antusias dalam mengikuti materinya. ED memberikan sebuah permainan yang setelah beberapa menit diberikan maksud dan tujuan dari permainan itu. ED juga menyarankan anak didiknya melihat-lihat di sekitarnya dan di minta untuk mencari kosa katanya dalam bahasa Inggris.

Kesimpulan: ED kelihatan rapi dengan pakaiannya, mudah bergaul dan bersemangat

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh
Subjek terlibat : Subjek ED
Lokasi : Di lokasi dampingan BR
Tanggal : 21-02-2010

Hubungan subjek dengan anak dampingan

Bertempat di sebuah masjid di daerah BR Kota Makassar yang juga merupakan lokasi dampingan subjek. Di sekeliling tempat itu terdapat kebun warga sekitar yang telah tumbuh beberapa jenis tanaman, dan di sebelah kanan dari tempat tersebut terdapat beberapa rumah warga yang terpisah dari tempat kami. ED datang mengendarai sepeda motor suzukinya. ED baru selesai jaga di kantor, ED dinas pagi saat itu, sehingga setelah selesai dinas, subjek langsung ke lokasi dampingannya. ED kelihatan telah mengganti pakaian dinas. ED memakai kaos oblong berwarna putih dan celana levis biru. Pada saat itu suasana cukup ramai namun tetap santai. Beberapa anak dampingan subjek berada di masjid untuk belajar. Sebelum dan setelah ED memberikan materi ke anak dampingannya kelihatan sangat memperhatikan mereka. Sambil menunggu yang lain, sebelum memulai belajar, ED menyarankan agar anak dampingannya duduk dan tidak berkeliaran di sekitar masjid. Demikian juga, ketika materi telah selesai, ED mempersilahkan anak dampingannya pulang dengan hati-hati di jalanan.

Kesimpulan: ED kelihatan rapi dengan seadanya dan perhatian serta bersemangat

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh

Subjek terlibat : Subjek ED

Lokasi : Di sekret lembaga

Tanggal : 21-02-2010

Hubungan subjek dengan teman

Bertempat di sebuah ruangan sekitar 6 X 5 m di daerah WR Kota Makassar yang juga merupakan lokasi kesekretariatan lembaga. Di sekeliling tempat itu terdapat 3 ruangan di samping kiri kanannya dengan ukuran yang sama. Di depannya tumbuh beberapa jenis bunga. Lokasi tersebut juga merupakan padat rumah penduduk. Dengan mengendarai sepeda motor, ED memakai kaos oblong berwarna putih dan celana levis biru. Pada saat itu suasana cukup ramai. Beberapa fasilitator lembaga hadir untuk rapat. Sesaat setelah tiba, teman-teman ED kelihatan antusias menyambut kedatangan subjek. Sebelum memulai rapat, ED kelihatan bersenda gurau dengan teman-temannya. ED pergi membeli gorengan tanpa menyuruh temannya. ED kelihatan bersemangat membuka rapat. Rapat begitu santai tetapi tetap serius membahas agenda. ED menghargai pendapat teman-temannya.

Kesimpulan: ED kelihatan sederhana, open-minded, perhatian, bersemangat dan bertanggung jawab.

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh

Subjek terlibat : Subjek ED

Lokasi : Di rumah subjek

Tanggal : 16-03-2010

Hubungan subjek dengan keluarga

Bertempat di rumah subjek di jl. HK Kota Makassar. Di sekeliling tempat itu tumbuh beberapa jenis bunga, dan di sebelah kanan kiri dari tempat tersebut terdapat beberapa rumah warga yang tidak terpisah dari rumah subjek. ED menggunakan baju gemis dan sarung, subjek baru saja melakukan shalat maghrib. Wawancara dilakukan di ruangan tamu. Isteri menyajikan minuman hangat dan *snack* secukupnya. Di ruang tamu terdapat beberapa foto keluarga subjek dan sebuah jam dinding, terdapat beberapa kursi dan satu buah meja. Pada saat wawancara, kedua anaknya tetap berada di ruang tamu, sehingga terkadang mereka juga ikut bicara, sehingga wawancara berlangsung alami terkesan tidak di buat-buat

Kesimpulan: ED kelihatan sederhana, taat beribadah, perhatian, dan bertanggung jawab.

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh
Subjek terlibat : Subjek ED
Lokasi : Di lokasi loka latih
Tanggal : 29 Maret-08 April 2010

Hubungan subjek dengan peserta loka latih

Berlokasi di pulau JW, daerah pegunungan di kab. PS Prov. JT. Daerah tersebut juga merupakan lokasi loka latih ED. Tidak ada bangunan di sekitar lokasi pelatihan hanya terlihat hutan yang masih lebat, di pagi hari hanya terlihat beberapa penduduk sekitar naik gunung dan sore harinya pulang kembali ke rumah. Lokasi tersebut terdapat 3 *security* yang bergantian jaga setiap hari. Di dalam lokasi juga terdapat beberapa fasilitas yang lengkap, bias dilihat beberapa jenis permainan *outbond*, restoran dan penginapan. Selama 11 hari di lokasi loka latih, ED menunjukkan sikap bersahabat pada semua peserta. ED terbuka pada setiap peserta yang datang dari beberapa provinsi di Indonesia. Pada saat istirahat, ED juga terkadang bercanda dengan peserta lain sambil berbagi kegiatan. Hal ini yang memperkaya ED dalam setiap kegiatannya di Makassar. Peserta pelatihan juga sangat terbuka dengan ED. Terkadang ED mengecap kagum pada peserta lain saat sedang berdiskusi karena pengorbanan yang mereka lakukan di daerah masing-masing sebagai contoh teman ED yang di Kota SR melakukan dampingan pada wilayah sungai terbesar di Kota tersebut yang telah tercemar oleh limbah namun olehnya diberdayakan hingga saat sekarang ini, siswa sekolah

sering belajar di sekitar sungai tersebut mempelajari jenis-jenis serangga, indikator air yang bersih, dll. Hal ini yang selalu menambah semangat ED. Jadwal pelatihan yang pada tidak membuat ED meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim, ED tetap melaksanakan solat lima waktu

Kesimpulan: subjek kelihatan terbuka, taat beribadah, semangat dan antusias



Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh
Subjek terlibat : Subjek ED
Lokasi : Di lokasi dampungan BN (hari bumi)
Tanggal : 24 April 2010

Hubungan subjek dengan anak dampungan di BN

Berlokasi di sebuah kolong rumah di daerah BN sekitar 140 km dari arah Makassar. Lokasi tersebut juga merupakan sekretariat lembaga di daerah. Secretariat tersebut berada di pinggir jalan poros provinsi, di sekitarnya terdapat beberapa rumah warga. Aktivitas anak dampungan di BN adalah melakukan diskusi sekali sepekan, karena jarak yang jauh, ED terkadang hanya sekali-kali datang untuk memberi motivasi anak-anak dengan memberi materi permainan. Pada saat observasi bertepatan dengan hari bumi sedunia, sehingga ED memberi pemahaman tentang keadaan bumi saat sekarang ini. ED kelihatan sangat bersemangat tanpa lelah. ED juga antusias dalam menyampaikan materinya.

Kesimpulan: bersemangat dan antusias

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh

Subjek terlibat : Subjek ED

Lokasi : Pulau BC

Tanggal : 8-11 Maret 2010

Hubungan subjek dengan teman di Pulau

Bertempat di sebuah pulau di Makassar selama 4 hari. Subjek kelihatan bersemangat mengikuti kegiatan yang jadwalnya diatur sendiri oleh ED. Selama berkegiatan, peneliti mengingat kegiatan akademik yaitu KKN yang terjun langsung merasakan dan melihat kegiatan masyarakat. Namun kegiatan yang dilakukan ED kelihatan berbeda, lebih sistematis dan hubungan emosional dengan masyarakat lebih terasa meski hanya 4 hari. Selama dilokasi, dengan jadwal yang padat, ED mengunjungi rumah dan melihat kegiatan masyarakat secara langsung, selain itu, ED juga mendatangi sekolah SLTP Negeri. Kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah memberi pemahaman kepada siswa tentang lingkungan pulaunya dengan menggunakan medium kertas dan bahasa Inggris. Selama berkegiatan pakaian yang digunakan oleh ED kelihatan sangat sederhana. Arloji yang sering digunakan sama sekali tidak terlihat, untuk mengingat waktu, ED mempergunakan hp. Selain itu, ED mempersiapkan tempat sampah sendiri berupa dos bekas indomie, selama berkegiatan ED menggunakan tempat tersebut dan membawa kembali sampah ke Makassar. Kondisi pulau yang panas membuat ED memakai topi berwarna hitam yang dipakai kalau keluar rumah.

Kesimpulan: kreatif, bersemangat, tanggung jawab, perhatian, peka dan peduli lingkungan, sederhana

LAMPIRAN

⊗ WAWANCARA "WD";

⊗ PERNYATAAN RESPONDEN;

Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwc) : Selasa/ 04-05-2010

Wwc jam : 16.00 – 18.00 WITA

Dicatat pada jam : 19.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : WD (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = Subjek

I = Gambaran diri subjek

II = Dinamika dorongan kekitaan

d. Pemahaman

e. Perasaan

f. Sikap Penyaluran

Gambaran setting

Bertempat di sebuah ruang tamu pondokan subjek di kawasan perguruan tinggi negeri. Di ruangan tersebut terdapat beberapa pasang sepatu dan beberapa pot bunga yang tertata rapi. Suasana agak bising karena beberapa penghuni pondokan tersebut sedang menonton televisi. Tempat tersebut terdapat beberapa kamar yang terisi semua. Di sekitar tempat subjek

terdapat beberapa pondokan yang hampir berdempetean satu sama lain. WD berpakaian seadanya saat wawancara yang bernuansa islamik.

Hasil Wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum S: waalaikum salam. makasih telah datang, maaf telah repotin P: hheheehh malah saya yang harus berterima kasih telah mo di trima, dan mungkin saya yang repotin ki ini e s: ahhh nda ji, nda ada juga kegiatan ku skrng, btw gimana ku harus panggilki ka kaya nya seumuran ji ki di', hehehehe P: ehehehe biasa aja bozt, umur bisa sama tapi pengalaman tentu beda S: ahhhh bisa saja kamu, oy mudah2 an saya bisa bantu yha penelitiaanta, saya dengar dari teman katanya buth subjek tuk penelitiannya, insya allah kalo bisa aku bantu ki, apa memang fokus masalah penelitian ta, siapa tau bukan saya orangnya, heheheh</p>	1-11
<p>P: makasih sebelumnya, mudah2 an kita bisa bantu ka, fokus penelitian ku itu tentang dorongan kekeitaan pada pekerja sosial khususnya dalam dunia pendidikan S: itu saya bilang memang mi, bukan saya kapang, eheheehhe, apa itu ? P: hehehe di psikologi kita kenal dorongan kekitaan yang menjadi penggerak dalam bertindak menolong orang lain, da pernah dengar sebelumnya ? S: heheheh, sori yha baru saya dengar itu, mentong ya ana psikologi banyak istilahnya, tp menurut ta saya ini pekerja sosial yha ? P: iyye', saya rasa kita termasuk orang-orang yang bersedia bekerja untuk orang banyak S: ahhh tidak juga, saya cuman bisa melakukan yang memang orang lain juga bisa lakukan</p>	12-25
<p>P: hehehe merendah mi ki itu ka tidak semua orang mo bekerja dengan tdk di bayar, contohnya oran semakin individualis S: oke lah klo begitu, mudah2 saya juga termasuk, hehehe P: oya katanya orang daerah ki di? S: dengar dari mana? Kaya artis ka sedding di cerita, heheheh P: itu teman yang kasi tau ka tentang kita, daerah mana klo boleh saya tau? S: daerah SR, sekitar 190 km dari makassar, saya di makassar sudah hampir 5 tahun setelah selesai di pondok pesantren di kampung, jadi 5 tahunan ma juga di sini mondok</p>	26-35

<p>P: oo dari pesantren ki?</p> <p>S: iyee, saya tsanawiyah dan aliyah di pesantren, enak di pesantren karena banyak teman yang bermalam juga di pondok</p> <p>P: oo nginap di pesantren di?</p> <p>S: sebenarnya bisa jii tidak tapi saya lebih memilih bersama teman di pesantren</p> <p>P: kenapa?</p> <p>S: Dlu lebih enak saya rasa tinggal di pesantren ka teman-teman ku perhatian, meski jarak rumah dan pondokan itu dekat sekali</p>	36-44
<p>P: lebih enak di' tinggal sama teman d pesantren</p> <p>S: semestinya sih tidak soalnya kan dekat ji rumah ku tapi saya merasa betah kalo di pesantren dari pada di rumah</p> <p>P: kenapa bisa?</p> <p>S: yha teman-teman perhatian sama saya, kalo di rumah ada orang tua sihh, kalo perhatian yah perhatian juga sih tapi beda saya rasa apalagi klo dibandingkan sama kak ku, kaya'nya beda kalo sama saya, jadi mending sama teman di pesantren, sekali-kali ji pulang ka ke rumah, biasanya kalo hari sabtu dan minggu.</p>	45-53
<p>P: sekarang di pondokan lagi?</p> <p>S: iye itu mi juga enak nya to, sudah mi saya rasa sebelumnya jadi agak mendingan mi, tp sekarang beda dengan yang dlu, klo yang dlu itu kita dekat sekali tapi sekarang anak-anak di sini itu banyak tugas kampus nya to jadi yhaa agak jarang ki kumpul-kumpul</p> <p>P: heheehh enak nya klo kumpul rame2?</p> <p>S: iya banyak yang bisa di cerita berarti banyak juga yang bisa di bagi to</p> <p>P: oya gimana dlu caranya ko bisa gabung sama EBG sbagai fasilitator?</p> <p>S: Dlu sih cuman di ajak ka saja sama teman, pertama sih nda tertarik ka to, soalnya bukan diri ku sihh, tapi km sering nemanin teman yha lama kelamaan malah senang juga ternyata.</p>	54-64
<p>P: oooo ...</p> <p>S: Al hamdulillah ternyata ini sangat menyenangkan, saya di sini punya keluarga baru ketemu ma orang tua anak-anak, mereka sangat terbuka sama saya</p> <p>P: kira2 apa yang membuat ta tertarik terlibat berbagi pendidikan?</p> <p>S: Pendidikan sekarang bukan untuk semua tapi untuk mereka-</p>	65-75

<p>mereka tonji yang punya uang, biasa tonji itu masuk kampung tapi gaya na ji tena aksi nyatanya P: maksud ta? S: iya kan kita liat mi itu sekarang pendidikan jadi bahan kampanye, kaya barang mewah.</p>	
<p>P: jadi itu yang membuat ki tertarik? S: ya salah satunya bost, kita kan harus lihat kondisi sekarang to P: selain itu? S: yha itu tadi teman yang membangun kesadaran ku akan berbagi sama orang lain khususnya pada pendidikan. Pertama na ajak ka tidak tertarik ka sama sekali P: heheheh S: iya soalnya kan saya rasa merugikan ji to, coba bede apa untungnya bagi saya, ahh tapi itu dlu ji, beda mind set mi kaya'nya, hehehehe P: jadi sekarang? S: sekarang beda pikiran mi, lebih enak kalo bisa berbagi</p>	76-87
<p>P: kira2 apa yang membentuk nya itu di? S: nda tau mi itu, dlu kan perasaan ada tuk berbagi tapi seperti sekarang, dlu masih yha sedikit individualis tp sekarang sedikit demi sedikit harus berubah, sekarang tohh kaya nya saya harus berbagi dehh,, hehehehe apa lagi kalo memang itu kepada orang yang pantas, kebetulan sekarang terlibat di EBG, jadi ini kesempatan bagi saya untuk berbuat P: o jadi dlu cm na ajak ji ki teman ta? S: iya, tapi sekarang kan memang kemauan sendiri mi, hehehehe P: hehehehe S: perasaan itu kaya nya sudah beda</p>	88-98
<p>P: apa itu kira2? S: nda tau mi juga itu, yang pasti kan berubah to. P: oo jadi ada yang kita rasakan kan di? S: iya itu harus ka itu yang membuat kita berbagi P: apa kira2? S: itu mi yang kita nda tau, ka itu perasaan kan tidak bisa di lihat kasat mata, jadi itu yang membantu untuk tetap dapat berbagi.</p>	99-105

Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwc) : Ahad/ 09-05-2010
Wwc jam : 16.00 – 18.00 WITA
Dicatat pada jam : 19.00 WITA
Setting : Obrolan
Subjek yang terlibat : 1 orang
Nama Subjek : WD (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = Subjek

I = Gambaran diri subjek

II = Dinamika dorongan kekitaan

- a. Pemahaman
- b. Perasaan
- c. Sikap Penyaluran

Gambaran setting

Bertempat di sebuah ruang teras salah satu rumah warga di PMP. Suasana agak bising karena ruangan tersebut berhadapan langsung dengan gang yang ramai di lewati warga sekitar. Beberapa anak didik ikut pada siang itu, WD berpakaian rapi berwarna merah. Daerah tersebut merupakan daerah padat penduduk.

Hasil Wawancara	Kode
<p>S: assalamu alaikum</p> <p>P: waalaikum salam, wee saya terlambat ini e</p> <p>S: achhh tidak, tadi aku lewat sini jadi sekalian saya singgah mi, dari maki?</p> <p>P: tidak ada ji cm dari kost ja, ini yha anak dampingan ta?</p> <p>S: iyee' biasanya kita belajar di sini atau di kolong rumah teman, atau beberapa tempat sekitar sini, biasa ji to?</p> <p>P: hehehe biasa si tapi kan tidak semua orang mau ke sini berbagi, ngajar anak-anak tanpa dibayar, ahhh ini yang menarik kita lanjutkan diskusi ta kemaren, oya gimana menurut ta dorongan kekitaan itu?</p> <p>S: heheheeh, masih ingat ki di ...Hal yang baru bagi saya, namun definisi bukanlah sesuatu yang penting karena kan tindakan kita yang dibutuhkan orang lain</p>	1-14
<p>P: ga cuman NATO yha, heheheeh</p> <p>S: Sekarang aneh saya rasa, ada sesuatu yang membuat saya mesti berbuat walau sedikit saja.</p> <p>P: jadi gimana perasaan ta sekarang, maksud ku ada yang kita rasakan itu?</p> <p>S: Saya sangat senang, ini membuat kehidupan saya lebih bermakna bagi orang lain, dlu kalo saya punya uang pikir ku cuman untuk saya doang tapi sekarang saya pasti mikir juga teman-teman</p> <p>P: hehehhehe</p> <p>S: Biasanya to apa yang saya miliki untuk ku ji tapi sekarang kita harus mulai berbagi, mungkin dlu saya jarang liat dan merasakan mereka, al hamdulillah sekarang lebih enak saya rasa.</p>	15-27
<p>P: kedengaran sangat menarik</p> <p>S: Dengan begini kan kita telah berbuat untuk bangsa, heheheh,, dlu saya Cuma NATO (No Action talk Only) hehehe, saya merasa telah berbuat dan merasa berguna bagi masyarakat meski tidak untuk dibanggakan</p> <p>P: da brapa lama mi ki di sini?</p> <p>S: Sekitar satu tahunan saya disini bozt, yha saya sangat senang bertemu dengan anak-anak di sini, ini bukan hal yang besar sih tapi yha minimal ada lah untuk orang lain</p>	28-36

<p>P: jadi semenjak di sini senang yha?</p> <p>S: Komunitas ini sangat membantu saya, memberi ruang bagi perasaan saya untuk dapat melakukan sesuatu yang nyata bagi orang lain, bisa saja ada orang di luar sana yang ingin berbagi tapi tidak tahu konsep atau tempatnya, menjadikan kendala baginya, jadi saya bersyukur dan berterima kasih pada teman yang diu ajak saya ke sini.</p> <p>P: tiap apa ki ke sini?</p> <p>S: <i>sekali sepakan ji saja, enak mi kalo sudah kenal sama anak-anak di sini</i></p>	37-46
<p>P: kalo ga salah kan masih sementara kuliah ki, gmana mi itu?</p> <p>S: Ini yang berat, saya biasa kasihan juga sama adek-adek di sini kalo saya tidak sempat datang, biasa kan saya pulkam atau memang ada yang saya harus kerja di tempat lain, biasanya sih ada teman yang bisa ngisi tapi kalo dia juga berhalangan, ini juga beban bagi saya sebenarnya.</p> <p>P: jadi sering ki tidak datang yha?</p> <p>S: iya, biasa saya tdak datang soalnya kan biasa ada kegiatan kampus atau tiba-tiba harus pulang kampung atau apalah yang kebetulan bertepatan dengan waktu di sini, biasa saaya yang kurang enak kalo tdk hadir ka bla, hehehehe</p>	47-57
<p>P: tapi anak-anak di sini kaya nya na suka ki belajar di?</p> <p>S: <i>iya mungkin tergantung proses pembelajarannya, soalnya ada di sini anak-anak yang tidak tertarik dengan belajar di sekolah karena gurunya masih nakan suka marah, jadi kalo kita di sini di usahakan berbeda lah, hehehehe</i></p> <p>P: so, kalo di sini?</p> <p>S: Belajar itu kan harus menarik dan bermanfaat, kalo menarik tapi tidak bermanfaat sama saja bohong kan, sama ji juga kalo bermanfaat tapi tidak menarik bagi anak-anak biasanya tidak bersemangat tonji ikut to, jadi kita kombinasikan keduanya dengan learning by doing, mereka kan dapat berbuat sendiri sehingga dapat membangun kepercayaan diri dan kreatifitasnya, kan enak to</p>	58-70
<p>P: oooo</p> <p>S: iya, anak-anak itu kan na suka bermain-main tapi harus juga belajar tanggung jawab dari permainan itu</p> <p>P: maksudnya?</p>	71-83

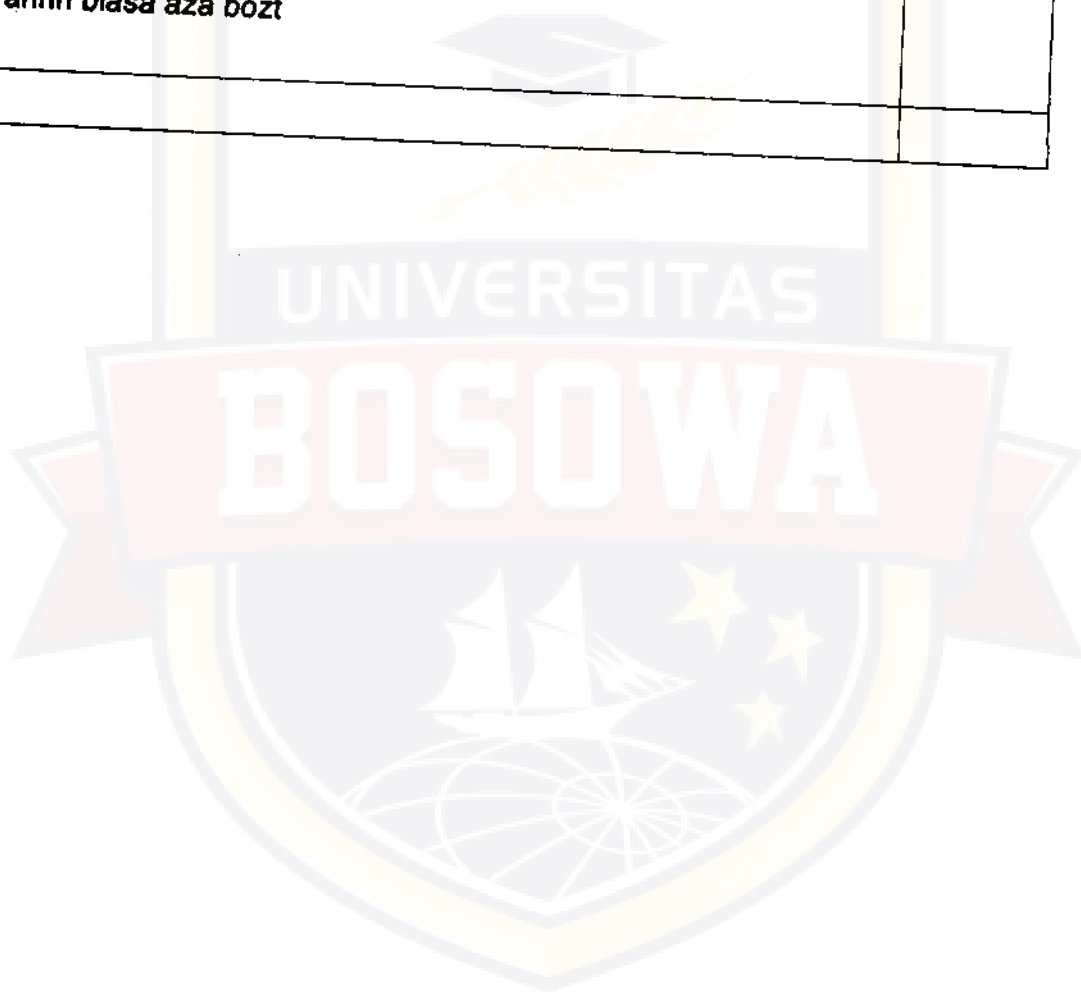
S: sekolah itu kan artinya waktu luang, na waktu luang itu seharusnya anak-anak dapt belajar di waktu luang itu

P: ooo jadi sekolah itu arttinya waktu luang yha ?

S: selain itu, sekolah juga berarti taman, tau kan kalo di taman itu pasti tempatnya nyaman, berbagai jenis orang bisa masuk ke dalam, dan pastinya bergembira, seperti itulah seharusnya pembelajaran menurutku bozt

P: luar biasa ! salut deh sama kita

S: ahhh biasa aza bozt



Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (WwcT) : Sabtu/15-05-2010

WwcT jam : 10.00-11.00 WITA

Dicatat pada jam : 14.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : RN (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = RN

Gambaran setting

Bertempat di sebuah ruangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. Tempat tersebut agak ramai dikunjungi oleh beberapa orang yang berpakaian ramai, mereka kelihatan istirahat sambil memesan makanan dan minuman setelah mengikuti jadwal perkuliahan. Tempat tersebut adalah kantin fakultas. RN dan peneliti berada ditengah-tengah mahasiswa yang lain. Suasana yang agak bising tidak mengganggu proses wawancara. RN kelihatan bersemangat setelah mengikuti perkuliahan di pagi hari itu. Pada saat itu, RN memakai jilbab besar berwarna coklat dengan tas ransel yang kelihatan penuh. RN kelihatan bersemangat dan bersifat kooperatif dalam proses wawancara.

Hasil Wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum S: waalaikum salam P: senang bisa bertemu dengan Anda S: sama-sama, saya malah lebih senang ketemu sama kita, apa yang bisa saya bantu, saya dengar kita lagi penelitian di? P: iyee, kebetulan teman ta saya jadikan subjek, dan Alhamdulillah dia mo ji juga, saya butuh informasi tentang WD dari kita klo tidak keberatan ki S: ahhh tidak sama sekali, bagaimana saya bisa bantu</p>	1-10
<p>P: makasih banyak sebelumnya, saya butuh informasi tentang WD dari sudut pandang yang berbeda, saya sudah wawancara dank e tempat dampungannya, saya kira kita bisa bantu ka tentang itu S: oya pasti itu P: da lama berkenalan sama WD? S: saya di Makassar sejak 2007, dan sejak itu saya satu pondokan sama dia, jadi sedikit banyak saya tau lah tentang dia, yang kita mo tanyakan tentang pribadinya ato kegiatannya? P: kegiatannya yang sekarang, yha klo tau pribadinya juga ga pa2 S: hehehe, klo tentang pribadinya saya kurang paham yha, tapi sedikit banyak saya taulah, dia itu orang nya rajin beribadah dan baik soalnya biasa kalo kita minta tlong yha pasti mi dia tlong ki</p>	11-26
<p>P: oooo S: dia anak yang humoris, terbuka pada kita, jadi kita juga nyante aza ma dia, yhaa tapi meski sering juga sih agak menjengkelkan, tapi tu da biasa ko' P: kalo kegiatannya sekarang? S: dia kan sementara kuliah to, dia sudah semester terakhir mi itu P: maksudku kegiatan di luar kampusnya? S: ooo, dia orang yang aktif di luar kampus, setahu ku ada beberapa organisasinya itu, dia juga kan sekarang sering ke PMP itu ngajar ki di sana anak-anak tapi di sana itu tidak dibayar ki, kebetulan sama-sama ji ka di situ juga, saya sering ke sana juga.</p>	27-39

<p>P: tidak dibayar?</p> <p>S: iya, tapi dia sangat senang ko' di bilang ka ktemu banyak anak-anak baru to, dia juga sudah dekat mi sama orang di sana, mungkin disitu mi enaknyanya meski tidak dibayar to.</p> <p>P: gmn WD klo disana ki?</p> <p>S: di situ kan anak-anak belajar bahasa Inggris</p> <p>P: oooo hebat yha WD bahasa Inggris?</p> <p>S: WD bukan jurusan bahasa Inggris tapi dia punya bahasa Inggris yang cukup fasih, dia juga mudah bergaul jadi anak-anak suka ki, cara penyampaiannya juga sederhana untuk anak-anak, komunikatiflah</p>	<p>40-50</p>
<p>P: sering ki juga ke sana?</p> <p>S: iya, biasa saya temani, di situ sebenarnya dlu ada lembaga tapi sekarang nda ku tau mi masih dalam lembaga ato tidak, tapi kaya'nya sudah tidak mi deh, tanya-tanya mi ki deh sama dia</p> <p>P: maksudnya?</p> <p>S: ga dlu kan setahu ku dia ke sana diajak sama teman na itu teman kan katanya anak dampingan lembaga disana, tapi disana itu sempat fakum juga stelah itu WD masuk ke PMP, jadi nda tau mi sekarang</p> <p>P: ooo</p> <p>S: tapi itu kan bukan masalah to, yang pasti orang kan <i>berbuat sesuatu untuk lingkungan</i></p> <p>P: iye' betul itu, itu mi juga saya salut sama WD, makasih banyak pale'na di</p> <p>S: iye' sama-sama</p>	<p>51-66</p>

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh

Subjek terlibat : Subjek WD

Lokasi : Di pondokan

Tanggal : 04-05-2010

Hubungan subjek dengan keluarga dan teman

Bertempat di sebuah ruang tamu pondokan subjek WD di kawasan perguruan tinggi negeri. Di ruangan tersebut terdapat beberapa pasang sepatu dan beberapa pot bunga yang tertata rapi. Suasana agak bising karena beberapa penghuni pondokan tersebut sedang menonton televisi. Tempat tersebut terdapat beberapa kamar yang terisi semua. Di sekitar tempat subjek terdapat beberapa pondokan yang hampir berdempetan satu sama lain. WD berpakaian seadanya saat wawancara yang bernuansa islamik. Di sekitar tempat tersebut terdapat beberapa warung yang salah satunya dikelola oleh orang tua angkat WD, selain itu terdapat pula tempat foto copy yang nampak ramai oleh mahasiswa. Dengan pakaian yang islamik, WD kelihatan sangat sederhana dengan penampilannya, namun tetap anggun. Pada proses wawancara, WD kelihatan terbuka dan sangat membantu peneliti.

Kesimpulan: penampilan sederhana, terbuka dan semangat

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh
Subjek terlibat : Subjek WD
Lokasi : Di lokasi dampingan
Tanggal : 15-05-2010

Hubungan subjek dengan anak dampungannya

Bertempat di sebuah ruang teras salah satu rumah warga di PMP. Suasana agak bising karena ruangan tersebut berhadapan langsung dengan gang yang ramai di lewati warga sekitar. Beberapa anak didik ikut pada siang itu, WD berpakaian rapi berwarna merah. Daerah tersebut merupakan daerah padat penduduk. Ruangan teras tersebut tidak terlalu luas, hanya sekitar 1,5 X 5 m. Tempat yang sering ditempati belajar tidak menentu, tergantung kesepakatan WD dan anak dampungannya. Biasanya akan digilir ke beberapa rumah anak dampingan. Pada saat pendampingan, pemilik rumah membuatkan secangkir teh dan menghidangkan biskuit secukupnya. Meski dengan jumlah yang sedikit, namun WD kelihatan bersemangat mendampingi anak dampungannya. Papan tulis yang digunakan juga sangat sederhana, begitupun dengan spidol yang semuanya disediakan oleh WD. Dalam membawakan materinya, WD kelihatan sederhana namun kreatif dan atraktif, sehingga anak dampingan juga kelihatan senang.

Kesimpulan: Peka, semangat, sederhana, atraktif, terbuka, kreatif

Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwc) : Selasa/ 04-05-2010

Wwc jam : 16.00 – 18.00 WITA

Dicatat pada jam : 19.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : WD (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = Subjek

I = Gambaran diri subjek

II = Dinamika dorongan kekitaan

g. Pemahaman

h. Perasaan

i. Sikap Penyaluran

Gambaran setting

Bertempat di sebuah ruang tamu pondokan subjek di kawasan perguruan tinggi negeri. Di ruangan tersebut terdapat beberapa pasang sepatu dan beberapa pot bunga yang tertata rapi. Suasana agak bising karena beberapa penghuni pondokan tersebut sedang menonton televisi. Tempat tersebut terdapat beberapa kamar yang terisi semua. Di sekitar tempat subjek

terdapat beberapa pondokan yang hampir berdempetean satu sama lain. WD berpakaian seadanya saat wawancara yang bernuansa islamik.

Hasil Wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum S: waalaikum salam. makasih telah datang, maaf telah repotin P: hheheheh malah saya yang harus berterima kasih telah mo di trima, dan mungkin saya yang repotin ki ini e s: ahhh nda ji, nda ada juga kegiatan ku skrng, btw gimana ku harus panggilki ka kaya nya seumurannya ki di', hehehehe P: ehehehe biasa aja bozt, umur bisa sama tapi pengalaman tentu beda S: ahhhh bisa saja kamu, oy mudah2 an saya bisa bantu yha penelitianta, saya dengar dari teman katanya buth subjek tuk penelitiannya, insya allah kalo bisa aku bantu ki, apa memang fokus masalah penelitian ta, siapa tau bukan saya orangnya, heheheh</p>	1-11
<p>P: makasih sebelumnya, mudah2 an kita bisa bantu ka, fokus penelitian ku itu tentang dorongan kekeitaan pada pekerja sosial khususnya dalam dunia pendidikan S: itu saya bilang memang mi, bukan saya kapang, ehehehehe, apa itu ? P: hehehe di psikologi kita kenal dorongan kekitaan yang menjadi penggerak dalam bertindak menolong orang lain, da pernah dengar sebelumnya ? S: heheheh, sori yha baru saya dengar itu, mentong ya ana psikologi banyak istilahnya, tp menurut ta saya ini pekerja sosial yha ? P: iyye', saya rasa kita termasuk orang-orang yang bersedia bekerja untuk orang banyak S: ahhh tidak juga, saya cuman bisa melakukan yang memang orang lain juga bisa lakukan</p>	12-25
<p>P: hehehe merendah mi ki itu ka tidak semua orang mo bekerja dengan tdk di bayar, contohnya oran semakin individualis S: oke lah klo begitu, mudah2 saya juga termasuk, hehehe P: oya katanya orang daerah ki di? S: dengar dari mana? Kaya artis ka sedding di cerita, heheheh P: itu teman yang kasi tau ka tentang kita, daerah mana klo boleh saya tau? S: daerah SR, sekitar 190 km dari makassar, saya di makassar sudah hampir 5 tahun setelah selesai di pondok pesantren di kampung, jadi 5 tahunan ma juga di sini mondok</p>	26-35

<p>P: oo dari pesantren ki? S: iyee, saya tsanawiyah dan aliyah di pesantren, enak di pesantren karena banyak teman yang bermalam juga di pondok P: oo nginap di pesantren di? S: sebenarnya bisa jii tidak tapi saya lebih memilih bersama teman di pesantren P: kenapa? S: Dlu lebih enak saya rasa tinggal di pesantren ka teman-teman ku perhatian, meski jarak rumah dan pondokan itu dekat sekali</p>	36-44
<p>P: lebih enak di' tinggal sama teman d pesantren S: semestinya sih tidak soalnya kan dekat ji rumah ku tapi saya merasa betah kalo dii pesantren dari pada di rumah P: kenapa bisa? S: yha teman-teman perhatian sama saya, kalo di rumah ada orang tua sihh, kalo perhatian yah perhatian juga sih tapi beda saya rasa apalagi klo dibandingkan sama kak ku, kaya'nya beda kalo sama saya, jadi mending sama teman di pesantren, sekali-kali ji pulang ka ke rumah, biasanya kalo hari sabtu dan minggu.</p>	45-53
<p>P: sekarang di pondokan lagi? S: iye itu mi juga enak nya to, sudah mi saya rasa sebelumnya jadi agak mendingan mi, tp sekarang beda dengan yang dlu, klo yang dlu itu kita dekat sekali tapi sekarang anak-anak di sini itu banyak tugas kampus nya to jadi yhaa agak jarang ki kumpul-kumpul P: heheehh enak nya klo kumpul rame2? S: iya banyak yang bisa di cerita berarti banyak juga yang bisa di bagi to P: oya gimana dlu caranya ko bisa gabung sama EBG sbagai fasilitator? S: Dlu sih cuman di ajak ka saja sama teman, pertama sih nda tertarik ka to, soalnya bukan diri ku sihh, tapi km sering nemanin teman yha lama kelamaan malah senang juga ternyata.</p>	54-64
<p>P: oooo ... S: Al hamdulillah ternyata ini sangat menyenangkan, saya di sini punya keluarga baru ketemu ma orang tua anak-anak, mereka sangat terbuka sama saya P: kira2 apa yang membuat ta tertarik terlibat berbagi pendidikan? S: Pendidikan sekarang bukan untuk semua tapi untuk mereka-</p>	65-75

<p>mereka tonji yang punya uang, biasa tonji itu masuk kampung tapi gaya na ji tena aksi nyatanya</p> <p>P: maksud ta?</p> <p>S: iya kan kita liat mi itu sekarang pendidikan jadi bahan kampanye, kaya barang mewah.</p>	
<p>P: jadi itu yang membuat ki tertarik?</p> <p>S: ya salah satunya bost, kita kan harus lihat kondisi sekarang to</p> <p>P: selain itu?</p> <p>S: yha itu tadi teman yang membangun kesadaran ku akan berbagi sama orang lain khususnya pada pendidikan. Pertama na ajak ka tidak tertarik ka sama sekali</p> <p>P: heheheh</p> <p>S: iya soalnya kan saya rasa merugikan ji to, coba bede apa untungnya bagi saya, ahh tapi itu dlu ji, beda mind set mi kaya'nya, hehehehe</p> <p>P: jadi sekarang?</p> <p>S: sekarang beda pikiran mi, lebih enak kalo bisa berbagi</p>	76-87
<p>P: kira2 apa yang membentuk nya itu di?</p> <p>S: nda tau mi itu, dlu kan perasaan ada tuk berbagi tapi seperti sekarang, dlu masih yha sedikit individualis tp sekarang sedikit demi sedikit harus berubah, sekarang tohh kaya nya saya harus berbagi dehh,, hehehehe apa lagi kalo memang itu kepada orang yang pantas, kebetulan sekarang terlibat di EBG, jadi ini kesempatan bagi saya untuk berbuat</p> <p>P: o jadi dlu cm na ajak ji ki teman ta?</p> <p>S: iya, tapi sekarang kan memang kemauan sendiri mi, hehehehe</p> <p>P: hehehehe</p> <p>S: perasaan itu kaya nya sudah beda</p>	88-98
<p>P: apa itu kira2?</p> <p>S: nda tau mi juga itu, yang pasti kan berubah to.</p> <p>P: oo jadi ada yang kita rasakan kan di?</p> <p>S: iya itu harus ka itu yang membuat kita berbagi</p> <p>P: apa kira2?</p> <p>S: itu mi yang kita nda tau, ka itu perasaan kan tidak bisa di lihat kasat mata, jadi itu yang membantu untuk tetap dapat berbagi.</p>	99-105

Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwc) : Ahad/ 09-05-2010
Wwc jam : 16.00 – 18.00 WITA

Dicatat pada jam : 19.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : WD (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = Subjek

I = Gambaran diri subjek

II = Dinamika dorongan kekitaan

d. Pemahaman

e. Perasaan

f. Sikap Penyaluran

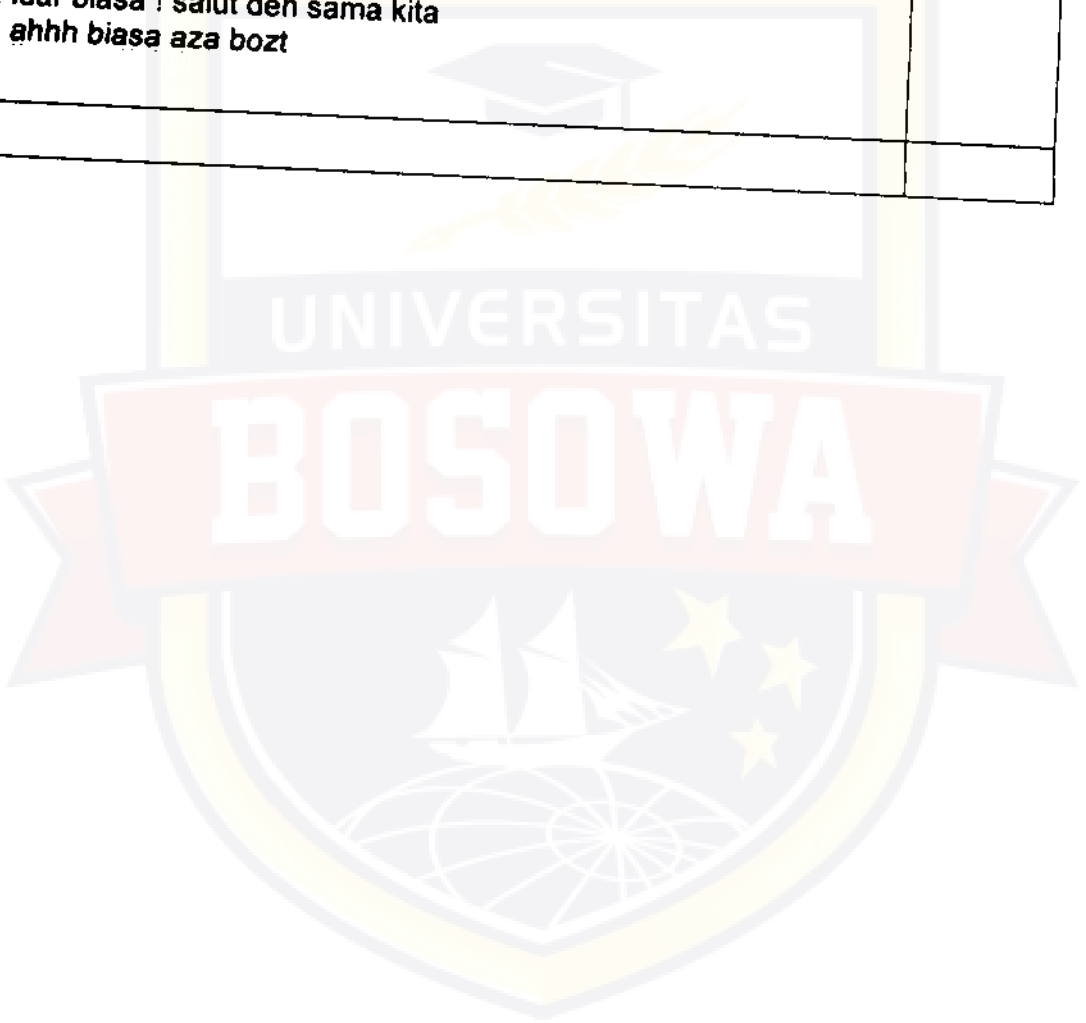
Gambaran setting

Bertempat di sebuah ruang teras salah satu rumah warga di PMP. Suasana agak bising karena ruangan tersebut berhadapan langsung dengan gang yang ramai di lewati warga sekitar. Beberapa anak didik ikut pada siang itu, WD berpakaian rapi berwarna merah. Daerah tersebut merupakan daerah padat penduduk.

Hasil Wawancara	Kode
<p>S: assalamu alaikum</p> <p>P: waalaikum salam, wee saya terlambat ini e</p> <p>S: achhh tidak, tadi aku lewat sini jadi sekalian saya singgah mi, dari maki?</p> <p>P: tidak ada ji cm dari kost ja, ini yha anak dampingan ta?</p> <p>S: iyee' biasanya kita belajar di sini atau di kolong rumah teman, atau beberapa tempat sekitar sini, biasa ji to?</p> <p>P: hehehe biasa si tapi kan tidak semua orang mau ke sini berbagi, ngajar anak-anak tanpa dibayar, ahhh ini yang menarik kita lanjutkan diskusi ta kemaren, oya gimana menurut ta dorongan kekitaan itu?</p> <p>S: heheheeh, masih ingat ki di ...Hal yang baru bagi saya, namun definisi bukanlah sesuatu yang penting karena kan tindakan kita yang dibutuhkan orang lain</p>	1-14
<p>P: ga cuman NATO yha, heheheeh</p> <p>S: Sekarang aneh saya rasa, ada sesuatu yang membuat saya mesti berbuat walau sedikit saja.</p> <p>P: jadi gimana perasaan ta sekarang, maksud ku ada yang kita rasakan itu?</p> <p>S: Saya sangat senang, ini membuat kehidupan saya lebih bermakna bagi orang lain, dlu kalo saya punya uang pikir ku cuman untuk saya doang tapi sekarang saya pasti mikir juga teman-teman</p> <p>P: hehehhehe</p> <p>S: Biasanya to apa yang saya miliki untuk ku ji tapi sekarang kita harus mulai berbagi, mungkin dlu saya jarang liat dan merasakan mereka, al hamdulillah sekarang lebih enak saya rasa.</p>	15-27
<p>P: kedengaran sangat menarik</p> <p>S: Dengan begini kan kita telah berbuat untuk bangsa, heheheh,, dlu saya Cuma NATO (No Action talk Only) hehehe, saya merasa telah berbuat dan merasa berguna bagi masyarakat meski tidak untuk dibanggakan</p> <p>P: da brapa lama mi ki di sini?</p> <p>S: Sekitar satu tahunan saya disini bozt, yha saya sangat senang bertemu dengan anak-anak di sini, ini bukan hal yang besar sih tapi yha minimal ada lah untuk orang lain</p>	28-36

<p>P: jadi semenjak di sini senang yha? S: Komunitas ini sangat membantu saya, memberi ruang bagi perasaan saya untuk dapat melakukan sesuatu yang nyata bagi orang lain, bisa saja ada orang di luar sana yang ingin berbagi tapi tidak tahu konsep atau tempatnya, menjadikan kendala baginya, jadi saya bersyukur dan berterima kasih pada teman yang dlu ajak saya ke sini. P: tiap apa ki ke sini? S: <i>sekali sepakan ji saja, enak mi kalo sudah kenal sama anak-anak di sini</i></p>	37-46
<p>P: kalo ga salah kan masih sementara kuliah ki, gmana mi itu? S: Ini yang berat, saya biasa kasihan juga sama adek-adek di sini kalo saya tidak sempat datang, biasa kan saya pulkam atau memang ada yang saya harus kerja di tempat lain, biasanya sih ada teman yang bisa ngisi tapi kalo dia juga berhalangan, ini juga beban bagi saya sebenarnya. P: jadi sering ki tidak datang yha? S: iya, biasa saya tdk datang soalnya kan biasa ada kegiatan kampus atau tiba-tiba harus pulang kampung atau apalah yang kebetulan bertepatan dengan waktu di sini, biasa saaya yang kurang enak kalo tdk hadir ka bla, hehehehe</p>	47-57
<p>P: tapi anak-anak di sini kaya nya na suka ki belajar di? S: <i>iya mungkin tergantung proses pembelajarannya, soalnya ada di sini anak-anak yang tidak tertarik dengan belajar di sekolah karena gurunya masih nakan suka marah, jadi kalo kita di sini di usahakan berbeda lah, hehehehe</i> P: so, kalo di sini? S: Belajar itu kan harus menarik dan bermanfaat, kalo menarik tapi tidak bermanfaat sama saja bohong kan, sama ji juga kalo bermanfaat tapi tidak menarik bagi anak-anak biasanya tidak bersemangat tonji ikut to, jadi kita kombinasikan keduanya dengan learning by doing, mereka kan dapat berbuat sendiri sehingga dapat membangun kepercayaan diri dan kreatifitasnya, kan enak to</p>	58-70
<p>P: oooo S: iya, anak-anak itu kan na suka bermain-main tapi harus juga belajar tanggung jawab dari permainan itu P: maksudnya?</p>	71-83

<p>S: sekolah itu kan artinya waktu luang, na waktu luang itu seharusnya anak-anak dapt belajar di waktu luang itu</p>	
<p>P: ooo jadi sekolah itu arttinya waktu luang yha ?</p>	
<p>S: selain itu, sekolah juga berarti taman, tau kan kalo di taman itu pasti tempatnya nyaman, berbagai jenis orang bisa masuk ke dalam, dan pastinya bergembira, seperti itulah seharusnya pembelajaran menurutku bozt</p>	
<p>P: luar biasa ! salut deh sama kita</p>	
<p>S: ahhh biasa aza bozt</p>	



Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwct) : Sabtu/15-05-2010

Wwct jam : 10.00-11.00 WITA

Dicatat pada jam : 14.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : RN (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = RN

Gambaran setting

Bertempat di sebuah ruangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. Tempat tersebut agak ramai dikunjungi oleh beberapa orang yang berpakaian rapi, mereka kelihatan istirahat sambil memesan makanan dan minuman setelah mengikuti jadwal perkuliahan. Tempat tersebut adalah kantin fakultas. RN dan peneliti berada ditengah-tengah mahasiswa yang lain. Suasana yang agak bising tidak mengganggu proses wawancara. RN kelihatan bersemangat setelah mengikuti perkuliahan di pagi hari itu. Pada saat itu, RN memakai jilbab besar berwarna coklat dengan tas ransel yang kelihatan penuh. RN kelihatan bersemangat dan bersifat kooperatif dalam proses wawancara.

Hasil Wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum S: waalaikum salam P: senang bisa bertemu dengan Anda S: sama-sama, saya malah lebih senang ketemu sama kita, apa yang bisa saya bantu, saya dengar kita lagi penelitian di? P: iyee, kebetulan teman ta saya jadikan subjek, dan Alhamdulillah dia mo ji juga, saya butuh informasi tentang WD dari kita klo tidak keberatan ki S: ahhh tidak sama sekali, bagaimana saya bisa bantu</p>	1-10
<p>P: makasih banyak sebelumnya, saya butuh informasi tentang WD dari sudut pandang yang berbeda, saya sudah wawancara dank e tempat dampungannya, saya kira kita bisa bantu ka tentang itu S: oya pasti itu P: da lama berkenalan sama WD? S: saya di Makassar sejak 2007, dan sejak itu saya satu pondokan sama dia, jadi sedikit banyak saya tau lah tentang dia, yang kita mo tanyakan tentang pribadinya ato kegiatannya? P: kegiatannya yang sekarang, yha klo tau pribadinya juga ga pa2 S: hehehe, klo tentang pribadinya saya kurang paham yha, tapi sedikit banyak saya taulah, dia itu orang nya rajin beribadah dan baik soalnya biasa kalo kita minta tlong yha pasti mi dia tlong ki</p>	11-26
<p>P: oooo S: dia anak yang humoris, terbuka pada kita, jadi kita juga nyante aza ma dia, yhaa tapi meski sering juga sih agak menjengkelkan, tapi tu da biasa ko' P: kalo kegiatannya sekarang? S: dia kan sementara kuliah to, dia sudah semester terakhir mi itu P: maksudku kegiatan di luar kampusnya? S: ooo, dia orang yang aktif di luar kampus, setahu ku ada beberapa organisasinya itu, dia juga kan sekarang sering ke PMP itu ngajar ki di sana anak-anak tapi di sana itu tidak dibayar ki, kebetulan sama-sama ji ka di situ juga, saya sering ke sana juga.</p>	27-39

<p>P: tidak dibayar?</p> <p>S: iya, tapi dia sangat senang ko' diabilang ka ktemu banyak anak-anak baru to, dia juga sudah dekat mi sama orang di sana, mungkin disitu mi enaknyanya meski tidak dibayar to.</p> <p>P: gmn WD klo disana ki?</p> <p>S: di situ kan anak-anak belajar bahasa Inggris</p> <p>P: oooo hebat yha WD bahasa Inggris?</p> <p>S: WD bukan jurusan bahasa Inggris tapi dia punya bahasa inggris yang cukup fasih, dia juga mudah bergaul jadi anak-anak suka ki, cara penyampaiannya juga sederhana untuk anak-anak, komunikatiflah</p>	<p>40-50</p>
<p>P: sering ki juga ke sana?</p> <p>S: iya, biasa saya temani, di situ sebenarnya dlu ada lembaga tapi sekarang nda ku tau mi masih dalam lembaga ato tidak, tapi kaya'nya sudah tidak mi deh, tanya-tanya mi ki deh sama dia</p> <p>P: maksudnya?</p> <p>S: ga dlu kan setahu ku dia ke sana diajak sama teman na itu teman kan katanya anak dampingan lembaga disana, tapi disana itu sempat fakum juga setelah itu WD masuk ke PMP, jadi nda tau mi sekarang</p> <p>P: ooo</p> <p>S: tapi itu kan bukan masalah to, yang pasti orang kan berbuat sesuatu untuk lingkungan</p> <p>P: iye' betul itu, itu mi juga saya salut sama WD, makasih banyak pale'na di</p> <p>S: iye' sama-sama</p>	<p>51-66</p>

Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwct) : Selasa/18-05-2010

Wwct jam : 13.00-13.45 WITA

Dicatat pada jam : 15.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : RA (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = RA

Gambaran setting

Bertempat di sebuah ruangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. Biasanya tempat ini ramai oleh pengurus lembaga pada saat ada kegiatan yang membutuhkan pertemuan intensif diantara pengurus, namun pada saat wawancara tempat tersebut sunyi, hanya ada beberapa pengurus yang sedang di depan laptopnya. Tempat tersebut merupakan ruangan kesekretariatan lembaga dimana WD juga terlibat didalamnya. RA merupakan teman lembaga kampus WD yang sering bertemu dikampus baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan lembaga sehingga peneliti memilihnya untuk diwawancarai. RA kelihatan baru selesai sholat dhuhur di tempat tersebut. RA berpakaian rapi berwarna putih dan celana kain cokelat. RA kelihatan bersemangat dan kooperatif dalam proses wawancara.

Hasil Wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum ka'</p> <p>S: iyee', waalaikum salam, senang bisa ketemu dengan kita, sori siapa lagi namata?</p> <p>P: ye, Adnan, sama-sama, saya malah harus berterima kasih karena bersedia meluangkan waktu ta, apa kegiatan ini?</p> <p>S: nda ada ji, kebetulan teman-teman tidak ada ji kegiatan waktu dekat, jadi sekret tidak ramai</p> <p>P: tidak ada kuiah ka'?</p> <p>S: sudah mi tadi pagi de', oya pa yang bisa saya bantu?</p>	1-9
<p>P: ye saya butuh beberapa informasi tentang teman ta WD, kebetulan dia lagi jadi subjek ku untuk penelitian skripsiku</p> <p>S: wahh hebat itu orang jadi subjek penelitian di', hehehehe, bisa saja de', saya juga sudah dengar itu, WD itu yunior ku di kampus dan lembaga tapi kaya'nya dluan ki nanti selesai itu, hehehe</p> <p>P: tidak salah orang ja itu pale', pasti kita sedikit banyak tahu tentang WD di kampus dan lembaga</p> <p>S: iya, dia orang yang terbilang cerdas yha, dia kan yunior ku tapi dia sudah program skripsi itu, saya saja belum</p>	10-18
<p>P: jadi kita seniornya ka'</p> <p>S: iya, dia hebat karena bisa atur waktu lembaga dan kampus to, sepengetahuanku nilai-nilainya juga bagus di kampus</p> <p>P: kalo di lembaga?</p> <p>S: dia sangat diterima di lembaga, karena dia itu mau kerja, kan ada beberapa itu ana-ana yang mo mejeng saja dilembaga, koar-koar tapi tidak ada kerjanya, kalo WD itu memang dikenal dilembaga</p> <p>P: oooo</p> <p>S: iya, dia seandainya mau bisa jadi ketua lembaga tapi nda tau dia kaya'nya nda beminat</p>	19-29
<p>P: selain bisa kerja, gimana kira-kira WD dilembaga?</p> <p>S: emm, kalo di sini dia paling sering jadi bendahara sesuai degan <i>backround</i> jurusannya to, kan akuntansi pintar itung-itung uang</p> <p>P: jadi perhitungan yha ka'?</p> <p>S: hehehe, ya orang ekonomi to pantas lah, memang hitung-hitungan tp tegas jadi uang itu klo keluar oleh panitia harus memang pake bukti, jadi nda salah saya rasa</p> <p>P: secara pribadi?</p> <p>S: wahh subjektif saya rasa itu de', tapi kalo saya sih menilainya biasa saja kalo memang seseorang itu perhitungan uang yha, kan biasa itu kita makan di kantin atau beli makanan trus kita makan di sini, saya kira dia mo pake uang nya ehh pake uang panitia ato</p>	30-42

<p>lembaga, hehehehe, tapi itu kan biasalah</p> <p>P: heheheh</p> <p>S: tapi dia itu baik yha, suka menolong ji juga, kan kalo lagi dipanitian itu pasti kentara sekali itu yang cm bicara, kerja ato terlalu ego</p> <p>P: WD gmn kira2?</p> <p>S: WD itu yha setengah-tengah ji, kadang ego tapi juga yhaa nda ji juga jadi biasa-biasa ji tonji, tapi mungkin karena dia pekerja keras jadi orangnya sedikit keras</p> <p>P: maksudnya ka'?</p> <p>S: yha, dia itu kan mikirnya semua orang bisa lakukan jadi untuk apa di tolong</p>	<p>43-53</p>
<p>P: oooo</p> <p>S: iya, biasa itu saya liat, mestinya sih itu teman d tolong tapi karena WD mikirnya pasti bisa tonji na kerja ngapain juga ditolong, apalagi kita kan punya kerja masing-masing, na tapi anehnya betul-betul nda na liat ki itu, lebih baik pergi tapi na tolong ngi, heheheh</p> <p>P: hehehehe</p> <p>S: jangan ki kasi tau ki nah, tapi sebenarnya itu baik ya</p> <p>P: kenapa bisa ka'?</p> <p>S: yha itu kan melatih orang lain lebih disiplin atau lebih mau menerima tanggung jawab yang nda bagus itu kalo berkelebihan ki</p>	<p>54-64</p>
<p>P: selama ini?</p> <p>S: dia sedang-sedang saja sih, biasa lah kalo ada sesuatu yang harus dirubah itu kan evaluasi bagi kita dari orang lain, WD itu terlalu ngotot, kalo mau yha harus meski sedikit mementingkan diri sendiri, tapi WD punya potensi yang besar untuk berbuat bagi orang lain, dia punya itu</p> <p>P: dia itu kan sekarang gabung komunitas pendidikan non profit</p> <p>S: ohh ya,</p> <p>P: ohh kita belum tahu ka'</p> <p>S: perna sih saya dengar, tapi cm dengar begitu ji, tidak mengherankan sih apalagi memang diakan orang yang aktif, tapi kalo non profit kan kedengaran aneh to, heheheeee</p>	<p>65-76</p>
<p>P: heheheh</p> <p>S: kan saya bilang ji to tadi kalo dia itu punya potensi berbagi, tapi saya itu memang tidak terlalu tahu kegiatan di luar kampus dan lembaga sini, oo makanya ini mi yang kita teliti di</p> <p>P: iye'</p> <p>S: bagus itu, cepat mi selesai de'</p>	<p>77-82</p>

Catatan Lapangan

Judul : Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)

Peneliti : Adnan A. Saleh

Tanggal pengamatan (Wwct) : Jumat/21-05-2010

Wwct jam : 14.30-15.15 WITA

Dicatat pada jam : 17.00 WITA

Setting : Obrolan

Subjek yang terlibat : 1 orang

Nama Subjek : A (Inisial)

Keterangan :

P = Peneliti

S = RA

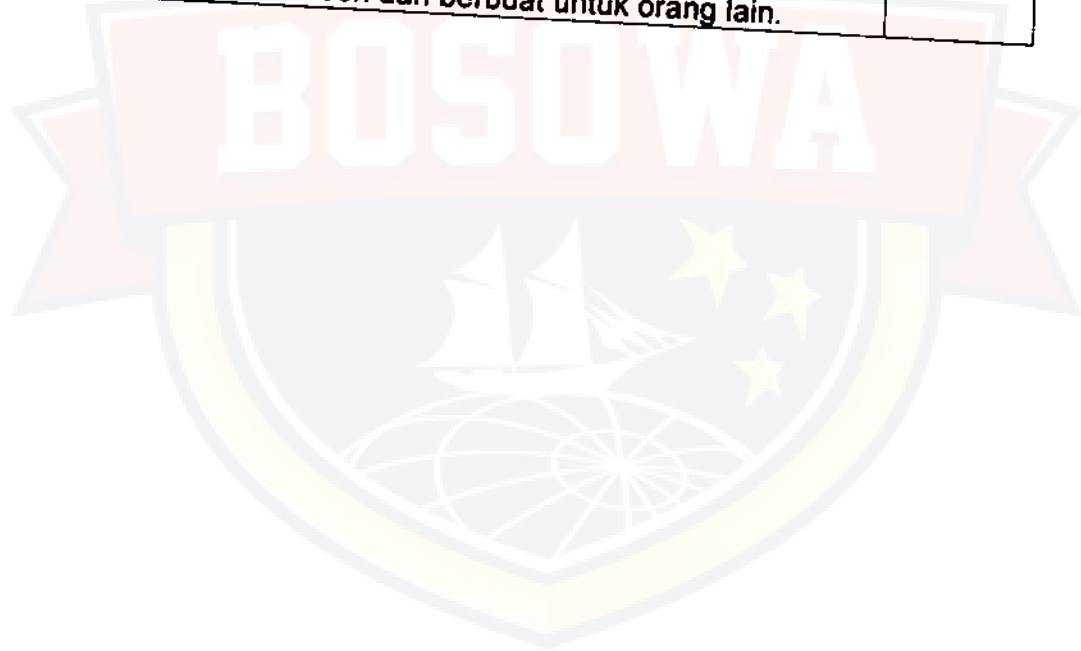
Gambaran setting

Bertempat di sebuah Masjid kampus pada perguruan tinggi negeri di Makassar. Pada saat itu, keadaan masjid masih ramai oleh jamaah Jumat yang baru saja melakukan solat jumat, ada yang langsung pulang namun ada juga yang berbaring dalam masjid, serta sebagiannya lagi membaca al-qur'an. Namun demikian, proses wawancara tidak terganggu. Peneliti memilih A dengan pertimbangan bahwa A merupakan teman WD di lembaga kampus dan salah satu organisasi di luar kampus. A berpakaian rapi berwarna coklat dan memakai sarung. A merasa dihargai dengan melibatkan dirinya dalam penelitian ini.

Hasil Wawancara	Kode
<p>P: assalamu alaikum, dengan A yha S: waalaikum salam, iyeye' betul, dengan Adnan? P: iye, senang bisa ketemu dengan kita S: terima kasih, sama-sama, solat disini ki? P: iyeye' S: oya saya sudah dengar tentang penelitian ta tentang WD, apa yang saya bisa bantu bos? P: hehehe makasih banyak sebelumnya S: ahh nda ada yang perlu diterima kasikan</p>	1-9
<p>P: iyeye makasih banyak, ini sehubungan dengan WD yang terlibat di komunitas pendikan, kalo ga salah, sama2 ki juga di sana S: iye, saya juga sering gabung2 sama teman di sana, tapi sekarang agak jarang mi, biasa kesibukan kampus juga P: saya dengar kita yang ajak ki ikut terlibat di komunitas itu? S: heheheh siapa seng bilang? P: heheeh WD bilang kemaren S: hehehe kalo bagus ji pengaruhnya saya mengaku tapi kalo tidak berarti bukan saya, heheheh, iye kemaren itu saya memang yang ajak untuk ikut bergabung</p>	10-19
<p>P: apa kira2 pertimbangannya? S: hmm, apa yha ... dia itu orang nya komunikatif dan pekerja keras, di komunitas itu kan ngajar pake bahasa inggris, dan WD juga bisa bahasa inggris jadi yha saya panggil dan responnya juga bagus ji P: pertamanya itu memang langsung tertarik atau gimana? S: hehehe lucu sihh dlu soalnya pertama itu dia tidak tertarik tapi karena kan saya sering sama2 dia ke lokasi, pelan2 dia suka juga dan sekarang sudah dia mi d sana, saya sudahh jarang k sana</p>	20-28
<p>P: susah yha di ajaknya? S: sebenarnya gini, saya kan tidak pernah secara langsung ngajak dia, tapi kalo saya sama2 kan otomatis dia ada, dan di situ mi saya minta dia ngajar anak2 P: bagus juga caranya S: yha memang harus gitu karena kalau saya ngajak dia gabung pasti ga mau, saya tahu dia tidak tertarik P: kenapa bisa? S: dia kan sudah sibuk d lembaga kampus dan perkuliahan, kita tahulah gimana kampus kan, dunia akademik sangat jarang bersentuhan langsung dengan masyarakat apalagi yang namanya pengabdian secara langsung</p>	29-40

<p>P: jadi diunya itu WD banyak di kampus yha?</p> <p>S: iya, apalagi latar belakang pendidikannya kan ekonomi, tau mi itu anak ekonomi to, banyak perhitungannya kurang bagi2nya, hehehe, na sementara d komunitas kan nda d bayar ki</p> <p>P: jadi memang agak sulit yha mengajaknya?</p> <p>S: yha gampang susah lah</p> <p>P: hehehe, bagus jg cara ta, tp oy jadi dlu itu WD sedikit egois yha?</p> <p>S: hehehe kita yang bilang itu, sebenarnya ga juga yha, dia itu kelihatan egois karena dia memang pekerja keras dan dia selalu memposisikan orang lain di posisinya yang menurutnya sempurna dalam hal kerja. Dia itu juga disiplin, jadi mungkin itu salah satu yang membuat dia sedikit egois</p>	41-53
<p>P: tapi dia punya ketertarikan pada awalnya</p> <p>S: saya rasa tidak yha, menurutku sifatnya yang agak keras membuat dia terkesan menolak lingkungannya</p> <p>P: maksudnya?</p> <p>S: ya dia kan aktif di kampus, dunia kampus itu dunia teori, dan sayangnya dia itu aktif di teorinya saja, dalam lembaga kampus dia juga aktif dan dikenal sebagai pengurus yang giat kerja, punya loyalitas lah pada kerja, na kalo ada kepanitian kan hubungannya Cuma sesama mahasiswa dan instansi terkait, bukan pada masyarakat</p>	54-63
<p>P: itu ya susahnyanya dulu ngajak WD?</p> <p>S: iya juga, bisa dibilang demikian, yang aku tertariknya sama dia kan WD aktif jadi kita butuh orang yang seperti itu dan dia juga punya potensi yang besar untuk berbagi. Jadi dlu kalo saya mo ke sana saya ga langsung tapi kemana dlu gitu baru kemudian seakan-akan singgah padahal kan da diplanningkan to, hehehe</p> <p>P: hehehehe</p> <p>S: iya, saya kan agak dekat sama dia, sama2 di kampus, jadi saya pikir anak-anak itu butuh orang kaya' dia yang smart, hehehe</p>	64-72
<p>P: kalo waktu WD atur pertemuannya itu gimana?</p> <p>S: wahhh itu semestinya ditanyakan sama dia yha, tapi kalo menurutku dia bisa ngatur itu semua, soalnya sekarang kan dia da nyusun juga dan di lembaga kampus juga da ga terlibat di kepanitiaan, jadi bisa di bilang dia sekarang itu fokus ke pendampingan, yha Alhamdulillah lah.</p> <p>P: jadi waktunya da agak luang yha?</p> <p>S: iya sepertinya demikian yha karena dia kan semester akhir dan kerja2 keras, hehehe, di lembaga itu da berkurang, dan dia juga kan da menikmati kegiatannya sekarang</p>	73-93

<p>P: kira2 gimana kedepannya itu?</p> <p>S: maksuda ta?</p> <p>P: maksud ku, kira2 dia akan tetap menikmati kegiatan yang sekarang atau malah akan berpaling, hehehehe ...</p> <p>S: saya kira tidak yha, karena dia kan pasti da rasakan sendiri gimana perasaannya sekarang bersama warga di sana.</p> <p>P: jadi ga ada kemungkinan begitu?</p> <p>S: kalo bicara kemungkinan sih ada yha karena setiap sesuatu itu punya kemungkinan, misalnya saya pada WD, kegiatan ini kan bukan subjeknya jadi bisa saja dia akan kerja di perusahaan atau menjadi PNS mungkin yang kerjanya ga bisa di tinggalkan</p>	
<p>P: jadi yang kita maksudkan WD da rasakan gimana?</p> <p>S: gini, mungkin saja dig a ke lokasi lagi suatu ketika, tapi yakin saja kalo perasaannya itu tetap ingin berbagi jadimungkin saja dalam bentuk yang lain</p> <p>P: maksud ta perasaannya di?</p> <p>S: iya, saya rasa sekarang perasaan berbagi itu semakin kuat untuk tetap bersama, memberi dan berbuat untuk orang lain.</p>	94-100



Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh

Subjek terlibat : Subjek WD

Lokasi : Di pondokan

Tanggal : 04-05-2010

Hubungan subjek dengan keluarga dan teman

Bertempat di sebuah ruang tamu pondokan subjek WD di kawasan perguruan tinggi negeri. Di ruangan tersebut terdapat beberapa pasang sepatu dan beberapa pot bunga yang tertata rapi. Suasana agak bising karena beberapa penghuni pondokan tersebut sedang menonton televisi. Tempat tersebut terdapat beberapa kamar yang terisi semua. Di sekitar tempat subjek terdapat beberapa pondokan yang hampir berdempetan satu sama lain. WD berpakaian seadanya saat wawancara yang bernuansa islamik. Di sekitar tempat tersebut terdapat beberapa warung yang salah satunya dikelola oleh orang tua angkat WD, selain itu terdapat pula tempat foto copy yang nampak ramai oleh mahasiswa. Dengan pakaian yang islamik, WD kelihatan sangat sederhana dengan penampilannya, namun tetap anggun. Pada proses wawancara, WD kelihatan terbuka dan sangat membantu peneliti.

Kesimpulan: penampilan sederhana, terbuka dan semangat

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh
Subjek terlibat : Subjek WD
Lokasi : Di lokasi dampingan
Tanggal : 15-05-2010

Hubungan subjek dengan anak dampungannya

Bertempat di sebuah ruang teras salah satu rumah warga di PMP. Suasana agak bising karena ruangan tersebut berhadapan langsung dengan gang yang ramai di lewati warga sekitar. Beberapa anak didik ikut pada siang itu, WD berpakaian rapi berwarna merah. Daerah tersebut merupakan daerah padat penduduk. Ruangan teras tersebut tidak terlalu luas, hanya sekitar 1,5 X 5 m. Tempat yang sering ditempati belajar tidak menentu, tergantung kesepakatan WD dan anak dampungannya. Biasanya akan digilir ke beberapa rumah anak dampingan. Pada saat pendampingan, pemilik rumah membuatkan secangkir teh dan menghidangkan biskuit secukupnya. Meski dengan jumlah yang sedikit, namun WD kelihatan bersemangat mendampingi anak dampungannya. Papan tulis yang digunakan juga sangat sederhana, begitupun dengan spidol yang semuanya disediakan oleh WD. Dalam membawakan materinya, WD kelihatan sederhana namun kreatif dan atraktif, sehingga anak dampingan juga kelihatan senang.

Kesimpulan: Peka, semangat, sederhana, atraktif, terbuka, kreatif

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh

Subjek terlibat : Subjek WD

Lokasi : Di lokasi dampingan

Tanggal : 16-05-2010

Hubungan subjek dengan anak dampingannya

Bertempat di sebuah ruangan salah satu kantor di daerah TMR. Ruang aula kantor tersebut sering dipakai oleh WD untuk berkumpul belajar dengan anak dampingannya di TMR. Ruangan tersebut sekitar 5 X 6 cm. Suasana tenang dan tidak ramai. WD berpakaian rapi, dengan jilbab warna kuning. Tempat yang sering di tempati belajar tidak menentu, tergantung kesepakatan WD dan anak dampingannya. Selain di tempat ini, biasanya WD belajar di tempat terbuka. Meski dengan jumlah yang sedikit, kebanyakan dari mereka adalah perempuan, namun WD kelihatan bersemangat. WD tidak menggunakan papan tulis, WD banyak bercerita tentang sebuah kisah yang diharapkan dapat menginspirasi anak dampingannya. WD begitu atraktif dengan melibatkan anak dampingan dalam cerita tersebut.

Kesimpulan: Semangat, atraktif, kreatif

Observasi Lapangan

Nama peneliti : Adnan A. Saleh

Subjek terlibat : Subjek WD

Lokasi : Pondokan

Tanggal : 18-05-2010

Hubungan subjek dengan anak dampungannya

Bertempat di sebuah kamar podokan WD. Peneliti tidak dizinkan masuk ke dalam, namun WD tetap mengizinkan peneliti untuk mengikuti aktivitas mengajar WD dengan beberapa anak mengajinya. Peneliti hanya dapat sampai di depan ruang kamar tersebut. Dengan berpakaian rapi bernuansa Islamik, WD mengajar anak mengajinya dengan santai, tidak terlihat keseriusan dalam proses belajar Al-Qur'an tersebut. Santai namun bermakna, itulah yang WD selalu inginkan dalam proses belajarnya dengan anak-anak. Suasana agak bising karena ruangan tersebut berhadapan langsung dengan kamar lainnya. Di ruangan sebelahnya terdapat ruang tengah sebagai tempat kumpul penghuni pondokan lainnya. Di ruangan tengah tersebut terdapat sebuah televisi. Namun demikian, suasana ini tidak mengganggu WD. Suasana yang santai, tetap membuat WD kelihatan bersemangat dan gembira dapat bersama anak mengajinya.

Kesimpulan: semangat, sederhana, riang

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN BERPARTISIPASI SEBAGAI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ED


Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : PNS

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar sebagai data dalam penyusunan SKRIPSI yang berjudul: **Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)**. Hasil penelitian ini akan digunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Makassar, 15 - 2 - 2010


(Responden)

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN BERPARTISIPASI SEBAGAI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WD

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar sebagai data dalam penyusunan SKRIPSI yang berjudul: **Dorongan Kekitaan (Studi Terhadap Pekerja Sosial Pendidikan)**. Hasil penelitian ini akan digunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Makassar, 4 Mei 2010


(Responden)